

**PERILAKU *SCHOOL BULLYING* PADA SISWA SEKOLAH DASAR
NEGERI LEMPUYANGAN 1 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Mohammad Anton Sujarwo
NIM 13108241080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERILAKU *SCHOOL BULLYING* PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI LEMPUYANGAN 1 YOGYAKARTA

Oleh:

Mohammad Anton Sujarwo
NIM 13108241080

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan guru tentang perilaku *school bullying* dan mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku *school bullying* yang terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta.

Subyek penelitian meliputi guru olahraga MRS, guru kelas 3B BHO, guru kelas 3 C EDS, siswa kelas 3B meliputi ANS, DSW, dan siswa kelas 3C meliputi NBS serta GPW. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi non partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan hasil kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode, dan teori.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku *school bullying* belum ditanggapi serius oleh guru, guru berpendapat bahwa perilaku *school bullying* yang dilakukan oleh siswa adalah perilaku yang wajar dilakukan untuk proses perkembangan siswa, namun pada hasilnya, sering terjadi bentuk perilaku *school bullying* dari bentuk kontak fisik langsung contohnya memukul, mendorong, menjegal, menendang, mencubit, menjambak; kontak verbal langsung contohnya berbicara kotor, mengejek; perilaku nonverbal langsung contohnya memelototi, mengepalkan tangan, mengancam, mengabaikan lawan bicara, menjulurkan lidah, menunjuk tangan kepada orang lain; perilaku nonverbal tidak langsung contohnya menghasut, mengucilkan; dan pelecehan seksual dengan bentuk perilaku seperti memegang leher serta memegang paha orang lain. Penyebab terjadinya perilaku *school bullying* yaitu faktor anak yang tempramen, agresif, berperilaku menyimpang, menyalahgunakan kekuatan untuk menindas orang yang lebih lemah, mendominasi, senang melihat orang lain menderita, sering mengganggu, dan sengaja menyakiti orang untuk mengontrol serta mengendalikan lingkungan dengan sesuai kehendak anak.

Kata kunci: *perilaku, guru, siswa, school bullying.*

SCHOOL BULLYING BEHAVIOUR IN SDN LEMPUYANGAN 1 YOGYAKARTA

By:

Mohammad Anton Sujarwo
NIM 13108241080

ABSTRACT

The purpose of this research are to describe the teacher's knowledge about school bullying and to identify the forms of school bullying which happen in SDN Lempuyangan 1 Yogyakarta.

The subjets of this research were sport teacher MRS, classroom teacher of class 3B BHO, classroom teacher of class 3C EDS, some students of class 3B that were ANS and DSW, and some students of class 3C that were NBS and GPW. This research used qualitative approach in which the data were collected through nonparticipative observations, in depth interview, documentation, and field notes. The data were analysed by using data collection, data reduction, data presentation, and summarisation. The data validity was tested by using source, method, and triangulation technique.

The results of this research can be concluded that case not seriously handling by the teachers. They are argue that the physical violations made by the students are normal in their scope of development,, but the real condition shows that some forms of school bullying such as physical contacts e.g. punching, pushing, tackling, kicking, pinching, pulling; Direct verbal contact for e.g. speaking dirty, mocking; direct nonverbal behavior e.g. glaring, clenching, threatening, ignoring the other person, sticking out his tongue, pointing his hands at others; indirect nonverbal behavior e.g. instigating, ostracizing; And sexual abuse with behavioral forms such as holding the neck as well as holding the thighs of others. The causes of school bullying are children who are tempraments, aggressive, deviant behavior, abuse of power to oppress weaker, dominating, happy to see others suffer, often disturb, and deliberately harm people to control and manage the environment according to the desire of the students.

Keyword: behavior, teacher, students, school bullying

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Anton Sujarwo
NIM : 13108241080
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul TAS : Perilaku *School Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar
Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 6 September 2017

Yang menyatakan,



Mohammad Anton Sujarwo
NIM 13108241080

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERILAKU *SCHOOL BULLYING* PADA SISWA SEKOLAH DASAR
NEGERI LEMPUYANGAN 1 YOGYAKARTA**


Disusun oleh:

Mohammad Anton Sujarwo
NIM 13108241080

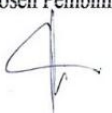
telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 6 September 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Drs. Suparlan, M. Pd.I.
NIP 19630427 199103 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Agung Hastomo, M. Pd.
NIP. 19800811 200604 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERILAKU *SCHOOL BULLYING* PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI LEMPUYANGAN 1 YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Mohammad Anton Sujarwo
NIM 13108241080

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 22 September 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Agung Hastomo, M. Pd.

Ketua Penguji/Pembimbing

Drs. Mardjuki, M. Si.

Sekretaris Penguji

Dr. L. Andriani P., M. Hum.

Penguji Utama

22/9 - 2017

22/9 - 2017

22/9 - 2017

Yogyakarta, 25 SEP 2017

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1001

MOTTO

Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki.

Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi.

Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri.

Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, ia belajar menyesali diri.

Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri.

Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri.

Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai.

Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baik perlakuan, ia belajar keadilan.

Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan.

Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangkan diri.

Jika anak dibesarkan dengan penuh kasih sayang, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan. (Dorothy Law Nolte)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Keluargaku tercinta.
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, Bangsa, Agama, dan Ilmu Pengetahuan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Perilaku *School Bullying* pada Siswa SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

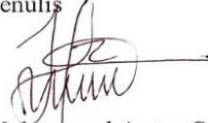
1. Bapak Agung Hastomo, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran/masukan perbaikan, pengarahan, dan motivasi dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Agung Hastomo, M. Pd., Drs. Mardjuki, M. Si., dan Dr. Lusila Andriani P., M. Pd., selaku Ketua Penguji, Sekertaris, dan Penguji Utama yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Drs. Suparlan, M. Pd. I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar dan Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Sarjono, S. Pd., Kepala SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan penelitian Tugas Akhir Skripsi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta.
5. Para guru dan staf SD Negeri lempuyangan 1 Yogyakarta yang telah memberi bantuan dalam memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
6. Keluarga tercinta yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan bantuan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 6 September 2017

Penulis



Mohammad Anton Sujarwo
NIM 13108241080

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN <i>MOTTO</i>	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II. LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka.....	11
1. Pengertian Perilaku.....	11
2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku	12
3. Ranah Domain Perilaku.....	16
4. Pengertian <i>School Bullying</i>	18
5. Bentuk-Bentuk Perilaku <i>School Bullying</i>	21
6. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku <i>School Bullying</i>	27
7. Karakteristik Pelaku <i>School Bullying</i>	31
8. Motivasi Perilaku <i>School Bullying</i>	33
9. Karakteristik Korban Perilaku <i>School Bullying</i>	35
10. Penonton/ <i>Bystander Bullying</i>	36
B. <i>Peaceful School</i> dalam Dunia Pendidikan	38
C. Penelitian yang Relevan	41
D. Kerangka Pikir.....	42
E. Pertanyaan Penelitian	43

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	45
B. Subyek Penelitian.....	46
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Instrumen Penelitian.....	50
F. Metode dan Teknik Analisis Data.....	54
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	57

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	60
B. Deskripsi Subyek Penelitian.....	62
C. Deskripsi Hasil Penelitian	62
1. Pengetahuan Guru tentang Perilaku <i>School Bullying</i>	62
a. Pengertian Guru tentang Perilaku <i>School Bullying</i>	62
b. Pendapat Guru tentang Perilaku <i>School Bullying</i>	63
2. Perilaku <i>School Bullying</i> dengan Bentuk-Bentuk Perilaku <i>School Bullying</i>	64
a. Kontak Fisik Langsung.....	64
b. Kontak Verbal Langsung	70
c. Perilaku Nonverbal Langsung	75
d. Perilaku Nonverbal Tidak Langsung	80
e. Pelecehan Seksual.....	85
D. Pembahasan	89
1. Pengetahuan Guru tentang Perilaku <i>School Bullying</i>	89
a. Pengertian Guru tentang Perilaku <i>School Bullying</i>	89
b. Pendapat Guru tentang Perilaku <i>School Bullying</i>	90
2. Perilaku <i>School Bullying</i> dengan Bentuk-Bentuk Perilaku <i>School Bullying</i>	92
a. Kontak Fisik Langsung.....	92
b. Kontak Verbal Langsung	94
c. Perilaku Nonverbal Langsung	97
d. Perilaku Nonverbal Tidak Langsung	99
e. Pelecehan Seksual.....	101

BAB IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	105
B. Saran.....	117

DAFTAR PUSTAKA	108
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	111
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	51
Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara dengan Guru dan Siswa	52
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi	53
Tabel 4. Kisi-Kisi Dokumentasi.....	54
Tabel 5. Perilaku <i>School Bullying</i> dengan Bentuk Kontak Fisik Langsung	70
Tabel 6. Perilaku <i>School Bullying</i> dengan Bentuk Kontak Verbal Langsung.....	74
Tabel 7. Perilaku <i>School Bullying</i> dengan Bentuk Perilaku Nonverbal Langsung	80
Tabel 8. Perilaku <i>School Bullying</i> dengan Bentuk Perilaku Nonverbal Tidak Langsung.....	84
Tabel 9. Perilaku <i>School Bullying</i> dengan Bentuk Pelecehan Seksual	88
Tabel 10. Pedoman Wawancara dengan Guru	112
Tabel 11. Pedoman Wawancara dengan Siswa.....	114
Tabel 12. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Observasi.....	168
Tabel 13. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Guru	177
Tabel 14. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan siswa	187
Tabel 15. Daftar Dokumentasi	197
Tabel 16. Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode.....	203

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Analisis Data Kualitatif Model <i>Interactive Miles & Huberman</i>	55
Gambar 2. Perilaku <i>School Bullying</i> dengan Bentuk Kontak Fisik Langsung	199
Gambar 3. Perilaku <i>School Bullying</i> dengan Bentuk Perilaku Nonverbal Tidak Langsung	200
Gambar 4. Perilaku <i>School Bullying</i> dengan Bentuk Perilaku Nonverbal Langsung	199
Gambar 5. Pelecehan seksual	200

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara dengan Guru.....	112
Lampiran 2. Pedoman Wawancara dengan Siswa.	114
Lampiran 3. Transkrip Wawancara dengan Guru dan Siswa	116
Lampiran 4. Catatan Lapangan Kelas 3B	134
Lampiran 5. Catatan Lapangan Kelas 3C.	154
Lampiran 6. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Observasi	168
Lampiran 7. Reduksi Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Guru.....	177
Lampiran 8. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Siswa.	187
Lampiran 9. Daftar Dokumentasi.....	197
Lampiran 10. Hasil Dokumentasi Penelitian	199
Lampiran 11. Catatan Pelanggaran Siswa.....	201
Lampiran 12. Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode	203
Lampiran 13. Keterangan Nama Samaran.	211
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian.....	212

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang memiliki peranan dalam keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa pendidikan dasar memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan kutipan di atas, diketahui bahwa tujuan pendidikan dasar di Indonesia adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan pada diri masing-masing anak. Suatu yang mendasar dapat diibaratkan sebagai pondasi, dimana pondasi inilah yang nantinya akan menopang dan menyokong segala sesuatu yang berada di atasnya.

Pendidikan dasar di Indonesia merupakan pondasi bagi jenjang pendidikan selanjutnya haruslah berperan dalam membentuk suatu pondasi yang kokoh berkaitan dengan watak serta kepribadian anak khususnya peserta didik. Namun, apabila pondasi dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan yang berdampak pada pembentukan watak serta kepribadian anak tidak kuat, nantinya anak akan mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal turut mengambil peran dan tanggung jawab dalam penanaman nilai guna membentuk watak serta kepribadian

anak. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Rumusan tujuan pendidikan nasional di atas mengamanatkan bahwa setiap sekolah tidak sekedar menjadi tempat bagi anak untuk menimba ilmu saja yang biasanya hanya ditekankan pada ranah kognitif anak saja tetapi aspek afektif serta psikomotorik juga harus dikembangkan. Anak-anak perlu dibekali dengan berbagai keterampilan sehingga nantinya dapat diaplikasikan di dalam kehidupannya. Melalui jenjang sekolah dasar, dasar-dasar pendidikan ditanamkan dengan benar serta diimbangi dengan pengarahan kepada anak.

Pengarahan dari lingkungan terhadap perilaku anak yang berjalan dari waktu ke waktu secara terus-menerus tentu akan membentuk kepribadian anak. Lingkungan pendidikan dapat dikatakan berhasil jika lingkungan pendidikan tersebut mampu merubah tingkah laku anak baik dari segi kognitif, psikomotorik, dan afektif anak ke arah yang lebih baik.

Pendidikan harus mempersiapkan siswa agar dapat hidup berdampingan secara damai dengan orang lain di sekitarnya. Pendidikan mempunyai tugas untuk membentuk perilaku serta watak pada anak agar kelak dapat menyesuaikan diri pada lingkungan hidupnya. Tentu saja, sekolah tidak hanya menjadi pemeran tunggal untuk pembentukan perilaku dan kepribadian anak tetapi harus berkolaborasi dengan lingkungan rumah serta masyarakat supaya lebih optimal.

Dewasa ini beberapa orang tua menyerahkan sepenuhnya dalam hal mendidik anaknya kepada pihak sekolah karena adanya tuntutan dunia kerja yang tidak dipungkiri telah menyita banyak waktu orang tua tersebut. Pendidikan yang pertama didapatkan dari lingkungan keluarga. Pembentukan perilaku, watak serta kepribadian anak berawal dari lingkungan keluarga. Masing-masing keluarga menerapkan pola asuh yang berbeda-beda di dalam mendidik anaknya. Perbedaan pola asuh yang diterapkan pada setiap keluarga tentu membentuk perilaku anak yang berbeda-beda pula. Peran sekolah menjadi jauh lebih berat apabila tugas pendidikan sepenuhnya diserahkan kepada sekolah.

Perilaku pada anak dapat digolongkan pada perilaku normal ataupun perilaku abnormal. Perilaku anak dapat dikatakan normal apabila perilaku tersebut sesuai dengan yang ada di masyarakat. Sedangkan perilaku anak dapat dikatakan abnormal apabila perilaku anak telah menyimpang dari tatanan yang berlaku di masyarakat tersebut sehingga masyarakatpun secara langsung maupun tidak langsung melakukan penolakan. Perilaku abnormal ini juga biasa disebut perilaku menyimpang atau perilaku bermasalah. Anak yang terbiasa mengamati bahkan mengalami kekerasan baik fisik maupun verbal di lingkungan rumah ataupun bermainnya, nantinya anak akan membangun suatu kerangka pikir bahwa hal tersebut merupakan suatu hal yang wajar dan perlu untuk dilakukan. Hurlock (1978: 221) mengatakan rasa marah adalah ekspresi yang lebih sering diungkapkan pada anak. Alasannya karena rangsangan yang menimbulkan rasa marah lebih banyak pada anak, anak juga mengetahui bahwa kemarahan

merupakan cara yang efektif untuk memperoleh perhatian atau memenuhi keinginan mereka.

Kehidupan seseorang pada umumnya penuh dorongan dan minat untuk mencapai atau memiliki sesuatu. Seberapa dorongan dan minat-minat seseorang itu terpenuhi merupakan dasar dari pengalaman emosionalnya. Perjalanan kehidupan setiap orang tidak selalu sama. Seseorang yang pola kehidupannya berlangsung mulus, dimana dorongan-dorongan, keinginan-keinginan minatnya dapat terpenuhi atau dapat berhasil dicapai, mereka cenderung memiliki perkembangan emosi yang stabil serta dapat menikmati kehidupannya. Tetapi sebaliknya, jika dorongan dan keinginan tidak berhasil terpenuhi, baik hal itu disebabkan kurangnya kemampuan untuk memenuhinya atau karena kondisi lingkungan yang kurang menunjang dan sangat dimungkinkan perkembangan perkembangan emosionalnya mengalami gangguan. Thomas, dkk, (Hurlock, 1978: 238) berpendapat bahwa kepribadian dibentuk oleh tempramen serta lingkungan yang terus menerus saling mempengaruhi, jika kedua pengaruh itu harmonis, orang dapat mengharap perkembangan anak yang sehat dan jika tidak harmonis maka masalah perilaku hampir pasti muncul.

Model perilaku dari orang-orang di sekitar anak secara langsung maupun tidak langsung akan ditiru. Misalnya saja, ketika orang tua atau orang-orang di sekitarnya sering memukul, anak akan menganggap memukul itu adalah hal yang wajar untuk dilakukan, sehingga ia akan memukul orang lain pula. Akhir-akhir ini kasus kekerasan di sekolah juga semakin marak ditemui baik di media cetak, media elektronik, dan media sosial. Bahkan kekerasan yang merupakan bentuk

perilaku menyimpang ini telah mengarah kepada tindak kriminal. Lebih parahnya, pelakunya adalah seorang anak usia SD.

Media sosial dihebohkan dengan video pemukulan dan pelecehan seksual anak SD oleh teman-temannya sendiri di dalam kelas. Dalam video tersebut, seorang siswi dari SD Negeri Kelayan Dalam Banjarmasin, Kalimantan Selatan tampak tak berdaya menghadapi serbuan dari teman-temannya. Tanpa rasa kasihan, teman-temannya menjambak rambut lalu memukulinya bertubi-tubi. Siswa yang dianiaya mencoba melawan, namun dari arah lain “bogem mentah” dilayangkan di kepalanya. Siswi tersebut menjerit dan mencoba kabur ke luar kelas, namun teman yang lain sudah berjaga dan menghalangi siswi tersebut keluar, lalu siswi tersebut jatuh terduduk dan menangis. Penganiayaan tersebut berlanjut, bahkan penganiayaan mulai menjurus ke tindak pelecehan seksual. Peristiwa ini direkam oleh teman korban, video berdurasi kurang dari lima menit dan diunggah pada 8 Februari 2015 bisa ditemui di akun Desi Rahmadian di jejaring *YouTube*. (Merdeka.com, 15 Mei 2015).

Bentuk penyimpangan perilaku yang terjadi pada siswa SD tidak hanya berupa kekerasan yang merupakan salah satu bentuk dari perilaku agresif. Pada kenyataannya, hal-hal yang kita pandang sebagai perilaku yang wajar dilakukan anak usia SD terkadang tergolong dalam penyimpangan perilaku. Mulai dari sekedar mengejek temannya, memukul, mencubit, menjambak dan menjegal temannya saat sedang berjalan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas 3 B dan 3 C di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta, terdapat berbagai kasus yang berkaitan

dengan penyimpangan perilaku yang dilakukan siswa, yaitu: (1) siswa melakukan perilaku *school bullying* kepada temannya, (2) siswa berbicara kurang sopan kepada teman dan kepada gurunya, (3) belum ada tindak lanjut dari guru untuk mengatasi *bullying* di kelas, (4) sebagian guru kurang peduli dengan adanya potensi perilaku *school bullying*.

Bedasarkan observasi dan wawancara dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Agustus 2016 di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta, ditemukan beberapa penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa. Siswa melakukan perilaku *bullying* terhadap temannya. Beberapa siswa melakukan *bullying* kepada siswa lain secara fisik dan psikis/verbal. *Bullying* secara fisik nampak pada beberapa kejadian seperti: siswa menjambak, mencubit, memukul, menendang, mendorong, dan menjegal. *Bullying* secara psikis/verbal nampak pada beberapa kejadian seperti: siswa berkata kotor pada saat ia tersinggung, mengejek dengan membawa nama orang tua, dan memaki temannya ketika temannya berbuat salah. Bahkan dalam keadaan normal, kata-kata kotor dan kasar ini sering dipergunakan untuk menghina temannya. Siswa juga sering mengejek temannya sampai menangis, mengancam temannya jika temannya akan mengadukan perbuatannya kepada guru, siswa tersebut akan dipukuli. Terdapat juga siswa yang menghasut teman-temannya untuk mengucilkan dan memusuhi salah seorang siswa sehingga tidak ada teman bermain serta tidak memiliki teman di kelasnya. *Bullying* secara psikis/verbal bahkan juga dilakukan siswa terhadap guru kelas. Siswa tidak lagi merasa takut ataupun segan terhadap guru tersebut. Siswa berani menggunakan kata-kata kasar kepada guru, mengejek guru dengan panggilan tidak sopan, dan

siswa juga membuat gaduh untuk menunjukkan rasa tidak senangnya terhadap guru atau mata pelajaran tersebut. Faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *school bullying* di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta yaitu faktor dari keluarga, lingkungan pergaulan, dan faktor dari anak yang tempramen sering berperilaku menyimpang, serta kebiasaan menindas orang lain yang lebih lemah.

Perilaku *school bullying* tidak ditanggapi serius oleh guru, guru beranggapan bahwa perilaku *school bullying* yang terjadi adalah sebuah proses dari perkembangan siswa dan belum adanya tindak lanjut dari guru untuk mengatasi permasalahan perilaku *school bullying* yang terjadi di sekolah akan mengakibatkan perilaku *school bullying* lebih sering terjadi berulang-ulang karena minimnya respon dari guru terhadap perilaku *school bullying* yang terjadi di kelas maupun lingkungan sekolah. Pada dasarnya guru sebagai pendidik harus mengembangkan potensi dasar peserta didik secara optimal sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk proses belajar mengajar yang aman dan nyaman, membimbing peserta didik agar dapat menciptakan hubungan yang baik, menghindari perselisihan serta konflik di dunia pendidikan.

Melihat luasnya permasalahan mengenai penyimpangan perilaku seperti yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan guru mengenai *school bullying* dan mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku *school bullying*. Tindak kekerasan/*bullying* dapat memberikan dampak yang negatif untuk jangka waktu yang pendek dan panjang. Pengaruh jangka pendek yang ditimbulkan akibat perilaku *bullying* adalah korban menjadi depresi karena mengalami penindasan, menurunnya minat untuk mengerjakan tugas-tugas

sekolah yang diberikan oleh guru dan menurunnya minat untuk mengikuti kegiatan sekolah. Sedangkan akibat yang ditimbulkan bagi korban dalam jangka panjang dari penindasan ini seperti mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik dengan teman sebaya dan selalu memiliki kecemasan terhadap perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-temannya.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Perilaku *School Bullying* pada Siswa Sekolah Dasar Lempuyangan 1 Yogyakarta” yaitu dengan mendeskripsikan pengetahuan guru tentang perilaku *school bullying* dan mengidentifikasi berbagai bentuk-bentuk perilaku *school bullying* yang terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah sebagai berikut.

1. Beberapa siswa SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta melakukan perilaku *school bullying* kepada temannya.
2. Beberapa siswa SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta berbicara kurang sopan dengan berkata kasar kepada teman dan guru.
3. Sebagian guru kurang peduli dengan adanya potensi perilaku *school bullying*.
4. Belum adanya tindak lanjut dari guru mengenai permasalahan perilaku *school bullying*.

C. Fokus Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang terkait penyimpangan perilaku pada siswa SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta, maka penelitian ini difokuskan pada pengetahuan guru tentang perilaku *school bullying* dan mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku *school bullying* yang terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apa yang guru ketahui tentang perilaku *school bullying*?
2. Apa saja bentuk-bentuk perilaku *school bullying* yang terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta?
3. Apa saja faktor penyebab perilaku *school bullying* yang terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengetahuan guru tentang *school bullying* dan mengidentifikasi berbagai bentuk-bentuk perilaku *school bullying* yang terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini bermanfaat secara praktis bagi sekolah dan guru.

1. Bagi Sekolah

- a. Memberi masukan kepada sekolah dalam menciptakan hubungan sosial yang dinamis serta harmonis di sekolah.
- b. Memberi gambaran mengenai perilaku *school bullying* yang terjadi pada siswa SD sehingga pihak sekolah dapat memberikan penanganan yang tepat dan menindak lanjuti perilaku *school bullying*.

2. Bagi Guru

Dapat dipakai sebagai acuan guna menyusun cara-cara penanganan serta pendekatan dalam kasus *school bullying* agar penanganan dan pendekatan dapat dilakukan secara terintegrasi sesuai kenyataan di sekolah.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah aktifitas seorang individu bermula dari sebuah stimulus atau rangsangan yang bersentuhan dengan diri individu tersebut dan bukannya timbul tanpa sebab. Perilaku manusia adalah refleksi seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan, dan sikap. Hal hal yang mempengaruhi perilaku seseorang terletak dalam dari individu/faktor internal, dari luar dirinya/faktor eksternal, didorong oleh aktifitas dari sistem organisme dan respon terhadap stimulus. Notoatmodjo (2014: 20) berpendapat bahwa perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Wawan & Dewi (2010: 48) berpendapat bahwa perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau sesuatu tindakan yang dapat diamati serta mempunyai frekuensi spesifik, durasi, dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Skinner (Notoatmodjo, 2014: 20) berpendapat bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Teori ini disebut dengan teori: “S-O-R” atau Stimulus-Organisme-Respon. Ensiklopedia Amerika (Wawan & Dewi, 2010: 59) berpendapat bahwa perilaku yaitu sebagai suatu aksi atau reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru terjadi apabila ada reaksi yang disebut rangsangan.

Diambil dari berbagai sumber yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku adalah sebuah respon dari rangsangan yang mengenai individu tersebut

yang timbul dari adanya stimulus-organisme-respon yang terbentuk dari adanya interaksi terhadap lingkungannya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Wawan & Dewi (2010: 59) berpendapat bahwa perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam dan luar individu itu sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain susunan syaraf pusat, persepsi, motivasi, emosi, proses belajar, dan lingkungan. Soedarsono (2007: 77) berpendapat bahwa ada lima prinsip dasar untuk penentu perilaku manusia yaitu jujur, terbuka, berani mengambil resiko, memenuhi komitmen, dan bertanggung jawab. Notoatmodjo (2014: 12-16) mengelompokkan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manusia sebagai berikut.

a. Faktor Personal

Faktor dalam diri seseorang yang berperan sebagai pembentuk perilaku seseorang dibagi menjadi dua yaitu faktor biologis dan psikologis. Faktor biologis adalah warisan DNA yang diterima oleh orang tuanya, karena menurut hasil pengalaman empiris bahwa DNA tidak hanya membawa fisiologis dari para generasi sebelumnya, tetapi juga membawa warisan perilaku yang meliputi agama, dan kebudayaan. Dapat disimpulkan bahwa perilaku atau kegiatan manusia dalam masyarakatnya merupakan warisan struktur biologis dari orang tuanya atau yang menurunkannya. Fenomena ini dapat dijelaskan faktor biologis yang merupakan struktur DNA tertentu akan mendorong perilaku manusia antara lain kebutuhan psikologis, yakni makan, minum, dan seks.

Faktor kedua, yaitu faktor sosio psikologis yang memiliki pengaruh besar bagi seseorang. Faktor ini meliputi sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan, dan kemauan.

1) Sikap

Sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio psikologis, karena cenderung bertindak dan berpresepsi.

2) Emosi

Dalam sebuah perilaku emosi memiliki keuntungan, yaitu: sebagai pembangkit energi (*energizer*), pembawa informasi (*messeger*), dan sumber informasi tentang keberhasilan kita.

3) Kepercayaan

Kepercayaan adalah komponen kognitif dari faktor sosio psikologis, kepercayaan dibentuk oleh pengetahuan, kebutuhan, dan kepentingan.

4) Kebiasaan

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, tidak direncanakan, dan kebiasaan merupakan hasil dari reaksi khas yang diulangi berkali-kali.

5) Kemauan

Kemauan sebagai dorongan tindakan yang merupakan tindakan yang merupakan usaha orang untuk mencapai tujuan, kemauan merupakan hasil keinginan untuk mencapai tujuan tertentu yang begitu kuat, kemauan dipengaruhi oleh kecerdasan dan energi yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Diambil dari berbagai sumber yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor biologis yaitu warisan DNA yang diterima oleh orang tuanya dan faktor psikologi meliputi sikap, emosi kepercayaan, kebiasaan, dan kemauan.

b. Faktor Situasional Perilaku Manusia

Siahaan (2009: 1-2) mengatakan manusia merupakan makhluk sosial, manusia hidup berdampingan dengan manusia yang lain. Manusia tidak dapat menjalani hidupnya sendiri. Manusia memiliki ketergantungan dengan yang lain, ketergantungan ini kemudian menyebabkan manusia melakukan interaksi dengan sesama manusia agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari interaksi inilah lahir konsepsi kehidupan kolektif yang disebut masyarakat. Notoatmodjo (2014: 17-19) menjelaskan faktor situasional mencakup faktor lingkungan dimana manusia itu berada atau tempat tinggal, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor tersebut merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi respon manusia dalam bentuk perilaku dan merupakan kondisi objektif di luar manusia yang mempengaruhi perilakunya. Faktor situasional ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1) Faktor Ekologis

Keadaan alam, geografis, iklim, serta cuaca sangat mempengaruhi perilaku orang, contohnya orang yang tinggal di daerah pantai yang setiap harinya akrab dengan ombak, angin laut yang tidak bersahabat akan membentuk perilaku yang keras dibandingkan orang yang tinggal di daerah pegunungan yang sejuk, damai

dengan angin gunung yang tenang akan membentuk perilaku yang tenang, lembut, dan damai.

2) Faktor Desain dan Arsitektur

Struktur/bangunan pola pemukiman dapat mempengaruhi pola perilaku manusia yang tinggal di dalamnya contohnya di daerah pedesaan yang pada umumnya pola pemukiman yang terbuka jelas akan berpengaruh terhadap perilaku penghuninya yang terbuka, terus terang, dan keakraban yang kuat dibandingkan dengan pola pemukiman di kota khususnya pemukiman perumahan (*real estate*) yang sangat tertutup jelas kondisi seperti ini akan membentuk perilaku yang egois/tertutup kepada orang lain.

3) Faktor Temporal

Telah terbukti adanya pengaruh waktu terhadap bioritme manusia yang akhirnya mempengaruhi perilakunya. Waktu pagi, siang, sore, dan malam, membawa pengaruh sikap perilaku manusia. Pada waktu pagi hari saat bangun tidur orang dalam kondisi yang rileks, suasana hati senang dan gembira daripada sore hari pulang dari kerja, lebih-lebih terkendala jalan macet akan membawa perilaku manusia dalam kondisi buruk, murung, marah, dan kesal.

4) Suasana Perilaku (*behaviour setting*)

Tempat keramaian, mal, pasar, tempat ibadah, sekolah atau kampus, dan kerumunan massa akan membawa pola perilaku orang. Mal, pasar, terminal, dan sebagainya perilaku orang diwarnai oleh suasana yang berbicara keras, berteriak, terburu-buru daripada di masjid, gereja, tempat ibadah, perilaku orang akan cenderung tenang, tidak bicara keras atau berisik.

5) Faktor Teknologi

Perkembangan teknologi, terutama teknologi informasi akan berpengaruh perilaku remaja kita sebelum adanya teknologi informasi yang disebut internet. Perilaku remaja kota yang sangat berlebihan terpapar oleh teknologi dibandingkan dengan perilaku remaja dari pedesaan daerah pedesaan yang kurang terpapar dengan teknologi informasi.

6) Faktor Sosial

Peranan faktor sosial, yang terdiri dari struktur umur, pendidikan, status sosial, dan agama akan berpengaruh kepada perilaku seseorang. Faktor sosial ini mencakup lingkungan sosial atau yang disebut iklim sosial (*social climate*) menyebabkan perilaku yang demokratis, otoriter, dan kereaktif.

Diambil dari berbagai sumber yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor situasional meliputi faktor ekologis, desain atau arsitektur, temporal, suasana perilaku, teknologi, dan faktor sosial.

3. Ranah/Domain Perilaku

Notoatmodjo (2014: 26) mengatakan perilaku adalah keseluruhan (totalitas) pemahaman/aktifitas seseorang yang merupakan hasil bersama antara faktor internal dan eksternal. Perilaku seseorang sangat kompleks dan mempunyai bentangan yang sangat luas. Dewantara (Agus, 2016) menyebutkan manusia memiliki daya cipta, rasa, dan karsa. Bahwa untuk melaksanakan segala sesuatu harus ada kombinasi yang sinergis antara olah pikir, oleh rasa, dan motivasi yang kuat di dalam dirinya. Bloom (Notoatmojo, 2014: 27-29) berpendapat adanya 3

area, wilayah, ranah atau domain perilaku ini yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan domain tersebut, dikembangkan menjadi tiga ranah, yaitu:

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil seseorang terhadap obyek melalui indra yang dimilikinya. Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek. Pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

b. Sikap (*attitude*)

Sikap adalah respon seseorang terhadap sebuah stimulus maupun obyek tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Campbell (Notoatmodjo, 2014:29) mendefinisikan *an individual's attitude is syndrome of response consistency with regard to object*. Sikap itu suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek, sehingga siswa itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan. Tingkatan pertama adalah menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*), dan bertanggung jawab (*responsible*).

c. Tindakan atau Praktik (*practice*)

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (praktik). Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor antara

lain fasilitas atau sarana dan prasarana. Praktik atau tindakan ini dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan menurut kualitasnya yaitu praktik dipimpin (*guided response*), praktik secara mekanisme (*mechanism*), dan adopsi (*adoption*).

Diambil dari berbagai sumber yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku diawali dari adanya pengalaman-pengalaman seseorang secara faktor-faktor diluar orang tersebut, kemudian diketahui, dipersepsikan, diyakini untuk mewujudkan motivasi untuk bertindak sehingga terjadilah niat yang berupa perilaku yang terbagi menjadi tiga yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan.

4. Pengertian *School Bullying*

Istilah *bullying* berasal dari kata *bull* (bahasa Inggris) yang berarti banteng. Banteng merupakan hewan yang suka menyerang secara agresif terhadap siapapun yang berada di dekatnya. Sama halnya dengan *bullying*, suatu tindakan yang digambarkan seperti banteng yang cenderung bersifat destruktif. *Bullying* merupakan sebuah kondisi dimana telah terjadi penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh perseorangan ataupun kelompok dan bertujuan untuk menyakiti orang lain. Penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan dilakukan pihak yang kuat tidak hanya secara fisik saja tetapi juga secara mental. Istilah *bullying* dalam bahasa Indonesia bisa menggunakan menyakat (berasal dari kata sakat) dan pelakunya (*bully*) disebut penyakat. Menyakat berarti mengganggu, mengusik, dan merintangi orang lain (Wiyani, 2012: 11-12). Sedangkan kata *school* berarti sekolah. Secara singkat *school bullying* dapat diartikan sebagai kekerasan yang terjadi di sekolah.

Margareta, dkk, (2009: 17) berpendapat bahwa perilaku *school bullying* adalah perilaku seseorang yang lebih dominan terhadap orang lain yang lebih lemah, dimana perilaku tersebut terjadi secara terus menerus yang bertujuan untuk membuat orang lain menderita. Rigby (Levianti, 2008: 3) berpendapat bahwa perilaku *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti, hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok orang yang lebih kuat, tidak tanggung jawab, biasanya berulang ulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. *Bullying* adalah kekerasan berulang-ulang dilakukan oleh satu atau lebih kepada seseorang target yang lebih lemah dalam kekuatan. Thomson (2011: 10) *opine bullying is basically when someone does or says something deliberately intended to cause hurt or embarrassment to their target.*

Bullying adalah tindakan fisik dan verbal yang dimaksud untuk mengganggu orang lain yang lebih lemah. Levianti (2008: 3) mengatakan *bullying* adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang memiliki kuasa, bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik atau psikis, dilakukan tanpa alasan yang jelas, terjadi berulang ulang, merupakan tindakan agresif, manipulatif yang dilakukan secara sengaja secara sadar oleh seseorang atau kelompok kepada orang lain. Riauskina, 2005 (Levianti, 2008: 4) mendefinisikan perilaku *school bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan terhadap siswa/siswi lain yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti orang tersebut.

Fleming & Ritts (2007: 18) mengatakan anak memiliki insting atau hasrat yang kuat, mereka mengalami rasa marah, frustrasi, sakit hati, kecewa, dan takut. Kemarahan pada anak sangat bisa terjadi karena keinginannya tidak terpenuhi baik oleh dirinya sendiri maupun oleh orang lain (Tim Artistik Familia, 2003: 152). Triantoro (2004: 96) mengatakan gangguan perilaku agresif dan merupakan gangguan umum yang terjadi pada anak-anak, anak yang agresif mengalami kesulitan dalam kemampuan kognisi sosial, keterampilan sosial, dan kesulitan penyesuaian diri. Baron dalam Koeswara (Susanto, 2015: 112) berpendapat bahwa agresif sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik atau verbal terhadap individu lain atau obyek-obyek. Tingkah agresif mempunyai berbagai bentuk, diantaranya adalah tingkah laku yang dapat menyebabkan rasa sakit atau merusak benda benda lain. Hurlock (Susanto, 2015: 113) mengatakan tindakan agresif sebagai tindakan yang dapat merugikan orang lain, yang dapat menimbulkan luka fisik atau psikis pada orang lain. Anantasari (2006: 113) mengatakan bahwa perilaku agresif adalah bentuk perilaku yang disengaja dilakukan terhadap orang lain maupun obyek lain dengan tujuan merugikan, mengganggu melukai ataupun mencelakakan korban baik secara fisik maupun psikis secara langsung maupun tidak langsung.

Bullying merupakan suatu pola perilaku yang bersifat negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dan bertujuan negatif. Perilaku tersebut mengarah langsung dari anak yang satu ke anak yang lain karena adanya ketidakseimbangan kekuatan. Tattum (Wiyani, 2012: 12) berpendapat bahwa *bullying* adalah *the willful, conscious desire to hurt another and put him/her under*

stress. Sementara itu Ronald memberikan definisi *bullying* sebagai berikut *long standing violence, physical or psychological, perpetrated by an individual or grup directed against an individual who can not defend himself or herself*. Mendefinisikan perilaku *bullying* sebagai intimidasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok baik secara fisik, psikologis, sosial, verbal atau emosional, yang dilakukan secara terus menerus.

Wiyani (2012: 14) berpendapat mengenai *bullying* dapat terjadi dimana saja di lingkungan yang terjadi interaksi sosial antar manusia, seperti:

- a. Sekolah, disebut juga *school bullying*.
- b. Tempat kerja, disebut juga *workplace bullying*.
- c. Internet atau teknologi digital, disebut juga *cyber bullying*.
- d. Lingkungan politik, disebut juga *political bullying*.
- e. Lingkungan militer, disebut juga *military bullying*.
- f. Dalam perpeloncoan, disebut juga *hazing*.

Diambil dari berbagai sumber yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku *school bullying* merupakan suatu perilaku agresif yang dilakukan di sekolah yang bersifat negatif pada seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang dengan sengaja untuk menyakiti orang lain baik secara fisik ataupun mental karena adanya penyalahgunaan kekuatan, mengandung unsur melukai lawan, dan tidak bertanggung jawab.

5. Bentuk-Bentuk Perilaku *School Bullying*

Bentuk-bentuk perilaku *school bullying* yang terjadi mulai dari lingkungan pergaulan hingga di lingkungan sekolah sangat beragam. Bentuk-bentuk perilaku

school bullying dapat dilakukan secara langsung yang berupa *verbal bullying* (mengejek, mencela, menyindir, dan menyebarkan gosip). *Physical bullying* (memukul, menendang, mencubit, dan menjegal). *Nonverbal/nonphysical bullying* (mengancam, dan menunjukkan sikap yang janggal atau tidak seperti biasanya, melarang orang lain masuk dalam kelompok, memanipulasi hubungan persahabatan).

Margareta, dkk, (2009: 17) berpendapat bahwa perilaku *school bullying* yaitu perilaku yang dilakukan oleh orang kuat yang bertujuan untuk menyalahgunakan kekuatannya kepada orang yang lebih lemah. Bentuk perilaku *bullying* antara lain, *bullying* secara fisik, perilaku yang ditunjukkan dapat berupa memukul, menendang, dan mendorong. *Bullying* secara verbal, perilaku yang ditunjukkan dapat berupa mengejek, menghina, dan ucapan yang menyinggung. *Bullying* tidak langsung, perilaku yang ditunjukkan dapat berupa menyebarkan cerita bohong, mengucilkan, dan menghasut orang lain.

Sejiwa, 2008 (Putri, 2015: 5) menyatakan bahwa ada tiga kategori perilaku *bullying* yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* mental/psikis.

a. *Bullying* Fisik

Merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dapat dilihat secara kasat mata karena terjadi kontak langsung antara pelaku *bullying* dengan korbannya. Bentuk *bullying* fisik antara lain: menampar, menginjak kaki, menjambak, menjegal, memukul dan menendang.

b. *Bullying* Verbal

Merupakan bentuk perilaku *bullying* yang dapat ditangkap melalui pendengaran. Bentuk *bullying* verbal antara lain: menjuluki, meneriaki, memaki, menghina, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, dan memfitnah.

c. *Bullying* Mental/Psikologis

Merupakan bentuk perilaku *bullying* yang paling berbahaya dibanding dengan bentuk *bullying* lainnya karena kadang diabaikan oleh beberapa orang. Bentuk *bullying* mental/psikologis yaitu dengan memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, mengucilkan, memelototi, dan mencibir.

Suharto, 1997 (Hurraerah, 2012: 47-48) mengelompokkan bentuk perilaku *school bullying* sebagai berikut.

- a. Kekerasan secara fisik adalah penyiksaan, pemukulan, dan penganiayaan terhadap orang lain, dengan atau tanpa menggunakan benda-benda tertentu, yang menimbulkan luka fisik serta kematian orang lain. Bentuk luka dapat berupa lecet, memar akibat bersentuhan langsung dengan perilaku yang dilakukan oleh pelaku.
- b. Kekerasan secara psikis meliputi penghardikan, penyampaian kata-kata kasar dan kotor kepada orang lain.
- c. Kekerasan secara seksual, dapat berupa perlakuan dengan adanya kontak seksual kepada orang lain misalnya memegang alat vital.

WHO (Margareta, dkk, 2009: 9-11) berpendapat bahwa ada beberapa bentuk kekerasan yaitu:

- a. Kekerasan fisik adalah tindakan yang menyebabkan rasa sakit atau potensial menyebabkan rasa sakit yang dilakukan oleh orang lain, terjadi berulang-ulang. Kekerasan secara fisik dapat berupa memukul, menendang, mencubit, menjewer, dan melempar dengan benda-benda keras ke arah orang lain.
- b. Kekerasan seksual adalah keterlibatan anak dalam kegiatan seksual yang dialaminya, misalnya perlakuan tidak senonoh terhadap orang lain, kegiatan yang menjurus pada pornografi, tindakan pelecehan organ seksual, perbuatan cabul, dan persetubuhan dengan tanpa tanggung jawab.
- c. Kekerasan verbal adalah kekerasan yang dilakukan anak dengan perkataan misalnya mengejek dan berbicara kotor.
- d. Kekerasan nonverbal kekerasan yang ditunjukkan dengan gerak tubuh misalnya memelototi dan menunjuk tangan kepada orang lain.
- e. Kekerasan nonverbal tidak langsung yaitu perlakuan yang ditunjukkan anak kepada orang lain dengan cara tidak langsung melakukannya, contohnya seperti mengucilkan dengan tidak mengajak bermain.

Storey, 2008 (Hertinjung, 2013: 451) mengatakan bahwa *bullying* terjadi dalam beberapa bentuk, dengan variasi keparahan yang berbeda-beda. Bentuk-bentuk *bullying* adalah *bullying* fisik, verbal, dan *bullying* tidak langsung. *Bullying* fisik misalnya menonjok, mendorong, memukul, menendang, dan menggigit. *Bullying* verbal antara lain menyoraki, mengolok-olok, menghina, dan mengancam. *Bullying* tidak langsung antara lain berbentuk mengabaikan, tidak keikutsertaan, menyebarkan rumor atau gosip, dan meminta orang untuk

menyakiti. Riauskina (Wiyani, 2012: 26-27) mengelompokkan *bullying* kedalam lima kategori yaitu:

- a. Kontak fisik langsung, yaitu kekerasan yang mengenai seseorang secara langsung. Contohnya memukul, mendorong, dan merusak barang barang milik orang lain.
- b. Kontak verbal langsung, yaitu kekerasan yang bersifat pembicaraan yang dilakukan secara langsung kepada seseorang. Contohnya menyebarkan gosip, mencela atau meledek, memaki, memberikan nama panggilan.
- c. Perilaku nonverbal langsung, perilaku ini biasanya disertai *bullying* fisik ataupun verbal. Contohnya mengejek, dan menjulurkan lidah menampilkan ekspresi wajah yang merendahkan bahkan mengancam.
- d. Perilaku nonverbal tidak langsung, contohnya mengirim surat kaleng, mengucilkan atau mengabaikan seseorang, mendiamkan, dan memanipulasi pertemanan hingga menjadi retak.
- e. Pelecehan seksual, perilaku ini biasanya dikategorikan perilaku agresif yang bertujuan untuk menyakiti korban, bentuknya dengan memegang alat vital.

Diambil dari berbagai sumber yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk perilaku *school bullying* sebagai berikut.

a. Kontak Fisik Langsung

Merupakan gangguan berupa serangan secara fisik yang dilakukan oleh pelaku kepada korban atau sasarannya dimana terlibat kontak langsung. Tindakan ini dapat berupa memukul, mendorong, menendang, mencubit, dan lainnya yang merupakan tindakan kekerasan secara fisik.

b. Kontak Verbal Langsung

Merupakan serangan berupa kata-kata yang dilisankan langsung dari pelaku kepada korban. Tindakan ini dapat berupa ancaman, ejekan, mempermalukan, menggertak, menyebarkan gosip, sikap negatif terhadap guru, dan memaki. Antara anak laki-laki dengan perempuan memiliki suatu perbedaan dalam hal tindakan *bullying* yang dilakukan. Anak laki-laki umumnya menggunakan kata-kata kasar, suka menggoda, mengolok-olok teman, dan lainnya. Pada anak perempuan biasanya menjadi pencemburu, egois, pemaarah, dan bisa juga melampiaskannya dengan membanting barang atau benda-benda lainnya

c. Perilaku Nonverbal Langsung

Perilaku ini ditunjukkan melalui gerakan tubuh pelaku *bullying* yang biasa dikenal dengan bahasa tubuh, yang diperlihatkan secara langsung kepada sasaran atau korbannya. Anak-anak biasanya melakukan hal seperti pandangan sinis, menunjukkan ekspresi wajah yang merendahkan, memelototi, mengabaikan lawan bicara, mengalihkan pandangan, dan gerakan-gerakan tubuh yang menghina orang lain.

d. Perilaku Nonverbal Tidak langsung

Perilaku ini tidak melibatkan kontak langsung antara pelaku *bullying* dengan korban. Perilaku yang dilakukan seperti mendiamkan seseorang, berbuat curang pada orang lain atau sahabat yang menyebabkan keretakan persahabatan, dengan sengaja mengucilkan teman, menghasut teman yang lain, dan mengirim SMS ancaman atau surat kaleng tanpa ada nama pengirimnya. Perilaku ini dilakukan

dengan maksud agar lawan yaitu temannya sendiri merasa tidak nyaman, gelisah, dan terancam atau ketakutan.

e. Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual biasanya dilakukan oleh seorang laki-laki terhadap perempuan. Pelecehan seksual dilakukan secara fisik atau lisan menggunakan ejekan atau kata-kata yang tidak sopan untuk menunjuk pada sekitar hal yang sensitif pada seksual. Secara fisik pelecehan seksual bisa dilakukan dengan sengaja memegang wilayah-wilayah seksual lawan jenis. Pada tindak kekerasan seksual bisa juga terjadi dalam bentuk penghinaan-penghinaan terhadap lawan jenis atau sejenis seperti halnya mengatakan teman laki-laki “banci” bagi laki-laki yang berperilaku feminim.

6. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku *School Bullying*

Perilaku *school bullying* terjadi tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja tetapi setiap bagian yang ada di sekitar anak juga turut memberikan kontribusi baik langsung maupun tidak langsung dalam munculnya perilaku tersebut. Trevi, 2010 (Levianti, 2008: 6) berpendapat bahwa *bullying* dapat terjadi akibat faktor dari anak yang sering berperilaku menyimpang, agresif, dan senang melakukan kekerasan. Selanjutnya faktor dari lingkungan pergaulan anak, pola asuh keluarga, iklim sekolah sekolah, dan media berupa internet, televisi, serta media elektronik lainnya yang memberi pengaruh buruk terhadap perkembangan anak. Assegaf dalam penelitiannya mengungkapkan beberapa analisis penyebab terjadinya *bullying* dalam dunia pendidikan (Wiyani, 2002: 21-22). Pertama, *school bullying* terjadi akibat pelanggaran dan disertai hukuman secara fisik. Kedua, *school*

bullying bisa terjadi akibat buruknya sistem dan kebijakan pendidikan yang diberlakukan. Selanjutnya, *school bullying* dapat pula diakibatkan oleh pengaruh lingkungan maupun masyarakat, khususnya media elektronik, seperti televisi yang memberi pengaruh kuat bagi pemirsanya. Selain ketiga faktor tersebut, *school bullying* merupakan refleksi perkembangan kehidupan masyarakat dengan pergeseran yang sangat cepat (*moving faster*) sehingga menimbulkan adanya *instan solution*. Faktor terakhir adalah, pengaruh faktor sosial dan ekonomi dari pelaku *school bullying*.

Lantip (2013: 9-12) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* yaitu:

a. Kontribusi Anak

Kontribusi anak adalah hal hal yang terdapat di dalam diri anak yang dapat mempengaruhi tingkah laku. Temperamen merupakan karakteristik individu yang secara potensial telah dimiliki sejak lahir, oleh karena itu faktor temperamen ini tidak dapat dipungkiri diasumsikan sebagai salah satu penyebab terjadinya *bullying* pada semua tingkatan anak karena yang dimaksud dengan anak yang temperamen adalah anak yang emosional, pemarah, sensitif, agresif, sering berperilaku menyimpang, mendominasi, dan lepas kendali.

b. Pola Asuh Keluarga

Pola asuh dalam suatu keluarga mempunyai peran dalam pembentukan perilaku anak terutama pada munculnya perilaku *bullying*. Keluarga yang menerapkan pola asuh permisif membuat anak terbiasa untuk bebas melakukan segala sesuatu yang diinginkannya. Anak pun juga menjadi manja, akan

memaksakan keinginannya. Anak juga tidak tahu letak kesalahannya ketika melakukan kesalahan sehingga segala sesuatu yang dilakukannya dianggapnya sebagai suatu hal yang benar. Begitu pula dengan pola asuh yang keras, yang cenderung mengekang kebebasan anak sehingga terbiasa mendapatkan perlakuan kasar yang nantinya akan dipraktikkan dalam pertemanannya bahkan anak akan menganggap hal tersebut sebagai hal yang wajar.

Pola asuh otoriter yang sangat mementingkan kepatuhan anak terhadap orang tua, pola asuh seperti ini akan terjadi pemaksaan kehendak dari orang tua yang tidak menutup kemungkinan berbenturan dengan kesiapan anak sehingga anak mengalami trauma atau melakukan perlawanan dalam bentuk substitusi atau pengalihan perlawanan dengan melakukan *bullying* pada anak lain yang *imbalance a power*. Pola asuh yang mengabaikan (*uninvolved parenting*) juga dapat menjadi faktor yang mendorong terjadinya *bullying* pada anak. Pola asuh mengabaikan tindak berpusat pada apa yang baik untuk anak, melainkan hanya berpusat pada keinginan dan kepentingan orang tua. Pola asuh seperti ini mengakibatkan anak bertindak tanpa kendali dan jika dibiarkan dapat menyebabkan terjadinya tindakan *bullying* dan memiliki kecenderungan terlibat dalam kenakalan remaja dan bertingkah antisosial.

c. Faktor dari Pergaulan/Teman Sebaya

Teman sebaya yang sering melakukan tindakan kekerasan terhadap orang lain akan berimbas kepada perkembangan anak. Anak juga akan melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan oleh teman-temannya. Selain itu anak baik dari kalangan sosial rendah hingga atas juga melakukan *bullying* dengan maksud

untuk mendapatkan pengakuan serta penghargaan dari teman-temannya. Anak usia SD secara sosial dikenal sebagai fase awal untuk berkelompok dan memiliki banyak teman sehingga dikenal sebagai *gang age*, oleh karena itu konformitas teman sebaya atau peer lebih memiliki pengaruh terhadap perilaku anak, memiliki teman dan kelompok yang baik bisa menjadi keniscayaan yang tidak bisa ditawarkan untuk menghindari perilaku anak dari tindakan yang negatif/*bullying*.

d. Media

Saat ini menjadi komponen kehidupan yang dapat mempengaruhi pola kehidupan seseorang baik itu media cetak maupun elektronik, pengaruh yang ditimbulkan dapat saja berdampak positif maupun negatif tergantung pada pengguna dari media tersebut. Oleh karena itu menggunakan media sesuai fungsi utamanya yaitu menjadi sumber belajar harus menjadi pilihan utama dalam membimbing anak, sebab jika lepas kendali akan dapat dipastikan anak memilih informasi dan tontonan yang merusak moral dan perilakunya. Media dapat menimbulkan tindakan *bullying* yang meningkat pada anak. Oleh karena itu sejatinya para pengelola media dan orang tua dapat memberikan dan mengontrol tontonan dan bacaan peserta didik anak usia SD untuk kebaikan yang lebih utama dimasa yang akan datang.

e. Iklim Sekolah

Iklim sekolah atau *school climate* adalah kondisi dan suasana sekolah sebagai tempat belajar bagi peserta didik anak usia MI/SD. Sekolah bagi anak usia MI/SD adalah rumah kedua yang kondisinya harus diciptakan senyaman mungkin *like at home*. Jika kondisi terjadi sebaliknya sekolah justru menjadi tempat

berlatih untuk bertindak negatif maka iklim sekolah seperti ini akan merusak bahkan menghancurkan masa depan anak. Dengan demikian iklim sekolah yang didesain dengan baik aman dan nyaman akan menciptakan *output* bahkan *outcome* yang baik pula dan tentu saja semua komponen pendidikan berharap generasi emas kita menjadi pendulang emas bagi kesejahteraan mereka dimasa yang akan datang dan terutama bagi kemajuan bangsa ini.

Diambil dari berbagai sumber yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebab terjadinya perilaku *bullying* meliputi faktor kontribusi anak, lingkungan, keluarga, sekolah, media, teman sebayanya, dan iklim sekolah yang kurang sesuai dengan karakter anak.

7. Karakteristik Pelaku *School Bullying* (*Bully*)

Dalam setiap aksi kekerasan tentu saja terdapat pelaku aksi kekerasan serta korban aksi kekerasan. Dimana keduanya memiliki karakteristik tersendiri yang dapat diamati. Pelaku *school bullying* biasanya anak-anak yang secara fisiknya berukuran besar dan kuat. Tidak menutup kemungkinan apabila pelaku *bullying* memiliki ukuran tubuh yang kecil atau sedang dengan dominasi kekuatan serta kekuasaan yang besar di kalangan teman-temannya. Hidayati (2012: 44) mengatakan pelaku *bullying* memiliki sikap yang mendukung kekerasan sebagai sarana untuk menyelesaikan permasalahan mereka atau sebagai sarana untuk memperoleh apa yang mereka inginkan.

Sampurno (Levianti, 2008: 4) berpendapat bahwa ada beberapa hal mengenai karakteristik pelaku *bullying*, diantaranya sebagai berikut.

- a. Sikapnya agresif.
- b. Perilaku mendominasi terhadap orang lain.
- c. Sulit dilakukan pendekatan.
- d. Sengaja menyakiti orang lain.
- e. Terus menerus menceritakan kebohongan tentang perilakunya.
- f. Menolak mengakui kesalahan.
- g. Senang melihat penderitaan orang lain.
- h. Tidak mempunyai empati.
- i. Menolak untuk mempertanggungjawabkan atas tindakannya.
- j. Tidak mampu menjalin hubungan akrab dengan orang lain.
- k. Kurang kepedulian terhadap orang lain.
- l. *Moody* dan tidak konsisten.
- m. Mudah marah dan impulsive (bertindak tiba-tiba menurut gerak hati).
- n. Tidak memiliki rasa bersalah atau menyesal.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pelaku *school bullying* yaitu suka memanfaatkan orang lain, sulit melihat situasi dari sudut pandang orang lain, hanya peduli pada kebutuhan kesenangan mereka sendiri, cenderung melukai anak-anak lain ketika ada orang dewasa di sekitar mereka, memandang rekan lebih lemah sebagai mangsa/korban, tidak mau bertanggung jawab atas tindakannya, tidak memiliki pandangan terhadap masa depan, haus perhatian dan memiliki dominasi psikologis yang kuat di kalangan teman-temannya dikarenakan faktor status sosial atau kedudukan sehingga seolah-olah dia yang berkuasa untuk memperoleh apa yang mereka inginkan.

8. Motivasi Perilaku *School Bullying*

Perilaku *school bullying* tentu saja terjadi dengan dilatarbelakangi suatu alasan yang kuat pada diri masing-masing anak. Alasan kuat inilah yang menjadi motivasi tersendiri dalam melakukan penindasan anak yang satu dengan yang lain. Pelaku *bullying* memiliki kepuasan tersendiri apabila ia menjadi penguasa di kalangan teman-temannya. Dengan melakukan *bullying*, anak tersebut akan mendapatkan pengakuan serta pelabelan dari teman sebayanya bahwa ia adalah orang yang hebat, kuat, dan besar. Hal ini semakin mempertegas ketidak berdayaan dan betapa lemahnya si korban di mata pelaku *bullying*. Douglas & Waksler (Assegaf, 2004: 39) istilah kekerasan/*bullying* digunakan untuk menggambarkan perilaku yang disertai penggunaan kekuatan terhadap orang lain, secara terbuka (*overt*) kekerasan secara langsung, seperti perkelahian atau yang berkaitan dengan fisik. Tertutup (*covert*) kekerasan yang dilakukan secara tidak langsung misalnya, mengancam, mengucilkan dan mengintimidasi.

Rigby (2008: 24) *Opine That Occurs when these conditions are statisfied:*

- a. *An individual group of person wants to hurt someene or put them under pressure.* Seseorang atau sekelompok orang ingin melukai seseorang atau membuat mereka berada dalam tekanan.
- b. *An opportunity presents it self in which the would-be aggresor are more powerfull target.* Adanya kesempatan yang memungkinkan pelaku *bullying* menjadi lebih kuat daripada korban yang dituju/dipilih.
- c. *Intenionally hurtfull or threatening action is actually carried out.* Kesengajaan melukai dan mengancam.

- d. *The action taken is not justified or provoked in anyway.* Perilaku terjadi tanpa alasan atau provokasi.
- e. *It is typically repeated.* Memang terjadi berulang-ulang.
- f. *Those targeted are unable or unwilling to defend themselves and feel oppressed.* Targetnya tidak mampu mempertahankan diri mereka sendiri dan merasa terancam).
- g. *Perpetrators enjoy feelings of domination.* Pelaku bullying menikmati kedominasinya).

Heirichs (Dubin, 2007: 94-95) discusses the need that bullies have for dominance and control. I would argue that some children who are perceived as “bullies” are merely trying to assert control over their environment and make is more predictable for their own comfort level. Pembulian dilakukan untuk mendominasi dan mengontrol. Beberapa anak beranggapan bahwa pembulian semata-mata mencoba untuk menonjolkan diri mereka untuk mengontrol lingkungan mereka dapat dikendalikan sesuai tingkat kenyamanan mereka.

Diambil dari berbagai sumber yang ada, dapat disimpulkan bahwa anak-anak melakukan *bullying* berdasarkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada anak untuk menonjolkan diri dan mengontrol lingkungan sesuai dengan kehendak mereka. Pelaku “bully” mempunyai karakteristik yang agresif, suka mendominasi, mempunyai pandangan yang positif tentang kekerasan dan tidak mempunyai sifat empati terhadap orang lain.

9. Karakteristik Korban Perilaku *School Bullying*

Dalam *school bullying* tidak mungkin terjadi hanya dengan pelaku, tetapi terdapat anak yang menjadi sasaran penganiayaan dan penindasan oleh pelaku *bullying*. Anak-anak yang menjadi korban *bullying* memiliki postur tubuh yang lebih kecil dibanding temannya yang lain, lemah secara fisik ataupun psikis. Anak yang memiliki penampilan yang berbeda dari segi berpakaian dan berperilaku misalnya saja anak yang mengucilkan diri dari pergaulan, susah beradaptasi dengan lingkungannya, memiliki kepercayaan diri yang rendah, dan anak yang memiliki aksen yang berbeda. Anak orang tak mampu juga sering menjadi korban *bullying* bahkan anak orang kaya pun tidak luput dari perlakuan *bullying*. Selain itu, anak-anak yang kurang pandai dan memiliki keterbatasan fisik seperti gagap juga sering menjadi korban *bullying*. Karakteristik korban *bullying* adalah mereka yang tidak mampu melawan atau mempertahankan dirinya dari tindakan *bullying*.

Murphy, 2009 (Hidayati, 2012: 11) mengatakan sebagian anak yang menjadi korban *bullying* berasal dari latar belakang, etnik, keyakinan atau budaya yang berbeda dari kebanyakan anak di lingkungan tersebut. Ada pula anak-anak yang menjadi korban *bullying* memiliki keterbatasan kemampuan tertentu, misalnya mengalami kesulitan membaca, dan berhitung. Karakteristik lain yaitu korban *bullying* biasanya memiliki kecemasan dan kegugupan atau rasa tidak aman.

Natalini, 2004 (Andina, 2016: 11) menyebutkan bahwa efek tindakan dari korban penganiayaan fisik dapat diklarifikasikan dalam beberapa kategori. Ada anak yang menjadi negatif dan agresif serta mudah frustrasi. Dampak lain yang

kurang terlihat, namun berefek jangka panjang adalah menurunnya kesejahteraan psikologis dan penyesuaian sosial yang buruk. Dari penelitian yang dilakukan Riauskina, dkk, ketika mengalami *bullying* banyak emosi negatif, kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Diambil dari berbagai sumber yang ada, dapat disimpulkan bahwa karakteristik seorang anak yang menjadi korban *bullying* yaitu merasakan banyak emosi negatif seperti marah, dendam, kesal, tertekan, malu, takut, sedih, dan terancam namun tidak berdaya menghadapinya. Dalam jangka panjang emosi-emosi ini dapat berujung pada munculnya kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan perasaan rendah diri bahwa dirinya tidak berharga.

10. Penonton/*Bystander Bullying*

Banyaknya kasus *school bullying* yang terjadi dipicu oleh berbagai macam hal seperti kurangnya pengetahuan tentang *bullying* atau sistem aturan sekolah yang kurang ketat dan anggapan sepele tentang perlakuan *bullying*. Padahal anggapan sepelepun akan berdampak sangat fatal jika dilakukan berulang-ulang. Dalam kasus *bullying* tersebut pasti ada korban, pelaku dan penonton (*bystander*). Penonton atau *bystander* adalah orang yang tampak berada disekitar dan memiliki peran intervensi terhadap terjadinya *bullying* dan sebagai orang yang berada di dekat korban dan menyaksikan perilaku *school bullying* yang terjadi.

Halimah, (2015:132) mengemukakan istilah tiga mata rantai penindasan. Pertama *bullying* terjadi karena ada pihak yang menindas, kedua ada penonton yang diam saja atau bahkan mendukung, dan ketiga ada pihak yang dianggap lemah, serta menganggap dirinya sebagai pihak yang lemah. Salmivali, 1996

(Halimah, 2015: 132) berpendapat bahwa dalam kasus *bullying* terdapat beberapa peran yang terjadi, diantaranya pelaku, korban, dan penonton (*bystander*) baik yang diam saja, penonton yang memberi dukungan kepada pelaku dan penonton yang menolong korban. Hansen, 2013 (Halimah, 2015: 132) berpendapat bahwa perilaku *bullying* sering kali bergantung pada reaksi penonton (*bystander*) yaitu penonton yang pasif atau penonton yang mendukung dengan menyoraki. Coloroso, 2000 (Levianti, 2008: 5) berpendapat bahwa terdapat empat faktor yang sering menjadi alasan *bystander* tidak melakukan apa-apa, diantaranya *bystander* merasa takut akan melukai dirinya sendiri, *bystander* merasa takut akan menjadi target baru oleh pelaku, *bystander* takut apabila melakukan sesuatu, maka akan memperburuk situasi yang ada, dan *bystander* tidak tahu apa yang harus dilakukan.

Diambil dari berbagai sumber yang ada, dapat disimpulkan bahwa penonton atau *bystander* adalah seseorang selain pelaku dan korban yang turut serta mempengaruhi *bullying*, jika *bsytander* berpihak kepada pelaku maka semakin agresif juga pelaku untuk lebih menindas korban, apabila *bystander* berpihak kepada korban, seperti pendapat dari Craig (Wiyani, 2012 : 61) *bullying* akan berhenti jika *bystander* yang berperan membantu korban untuk meleraikan atau menghentikannya. *Bsyntander* memiliki peran yang sangat besar dalam kejadian *bullying* akan semakin agresif atau menghentikan tindakan *bullying* dengan membantu korban, jika *bystander* berpendapat ketika membantu korban akan membuat keadaan semakin buruk maka carilah bantuan ke orang lain yang lebih dewasa untuk menolong korban.

B. *Peaceful School* dalam Dunia Pendidikan

Pendidikan apapun bentuknya, tidak boleh kehilangan dimensi multikulturalnya, termasuk di dalamnya pendidikan keagamaan dan keilmuan, karena realitas dalam kehidupan pada hakikatnya bersifat multidimensional. Proses pengembangan budaya damai di kalangan anak-anak tidak dapat terlepas dari kegiatan yang mereka peroleh di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Deklarasi budaya damai itu pada akhirnya diadopsi oleh badan umum PBB pada tahun 1999. Mengenai budaya damai itu Deklarasi PBB, 1999 (Vita, 2014: 26) menyatakan: budaya damai adalah seperangkat nilai, sikap, tradisi, cara-cara berperilaku dan jalan hidup yang merefleksikan atau menginspirasi yang dapat diwujudkan dalam bentuk sebagai berikut.

1. Respek terhadap hidup dan hak asasi manusia
2. Penolakan terhadap semua kekerasan dalam segala bentuknya dan komitmen untuk mencegah konflik kekerasan dengan memecahkan akar penyebab melalui dialog dan negosiasi
3. Komitmen untuk berpartisipasi penuh dalam proses pemenuhan kebutuhan untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang
4. Menghargai, mengedepankan hak, kesempatan bagi kaum perempuan, dan laki-laki
5. Menerima hak-hak asasi orang untuk kebebasan berekspresi, opini, dan informasi
6. Penghormatan terhadap prinsip-prinsip kebebasan, demokrasi, toleransi solidaritas, kerjasama, pluralisme, keaneka ragaman budaya, dialog, dan

saling pengertian antar bangsa, etnik, agama, budaya kelompok-kelompok lain serta individu-individu.

Wiyani (2012: 98) mengatakan *peaceful school* adalah sekolah yang damai, sekolah yang kondusif bagi proses belajar mengajar yang memberikan jaminan suasana keamanan dan kenyamanan pada setiap komponen di sekolah karena adanya kasih sayang, perhatian, kepercayaan, serta kebersamaan. Perilaku *school bullying* seolah memberi gambaran bahwa kita sebagai bangsa yang sungguh lemah dalam mengendalikan emosi. Bangsa ini tumbuh tidak hanya menjadi bangsa yang miskin pengetahuan, tetapi mengalami minimnya nilai-nilai moral. Kita kehilangan kepekaan terhadap sesama, kasih sayang, penghargaan, dan budaya malu. Nilai-nilai kemanusiaan kita hilang, sebaliknya yang tumbuh adalah jiwa dan watak yang keras serta permusuhan tumbuh subur melembaga. *School bullying* tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, akar masalahnya harus segera ditemukan untuk dijadikan *brainstorming* dalam rangka pemecahan masalah. Hal ini karena *peaceful school* merupakan upaya untuk menyiapkan generasi yang cerdas nalar, cerdas emosional, dan cerdas spiritual.

Brubacher (Suwarno, 2009: 20) berpendapat bahwa pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian menyempurnakannya dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Dewantara (Ahmadi & Uhbiyati, 2001: 75) berpendapat bahwa pendidikan itu dimulai sejak anak dilahirkan dan berakhir setelah ia meninggal dunia. Jadi pendidikan itu berlangsung seumur hidup. Budiman (2006: 2) berpendapat agar anak sampai kepada kondisi yang normatif, maka diperlukan

upaya fasilitas yang efektif dan efisien. Efektif dan efisiensi upaya memfasilitasi perkembangan anak sangat ditentukan oleh ketepatan pendidik memfasilitasi mereka. Sedangkan ketepatan memfasilitasi anak banyak ditentukan oleh pendidik memfasilitasinya. Darwis (2006: 24) berpendapat bahwa sekolah bertujuan untuk memfasilitasi proses perkembangan anak secara menyeluruh sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan harapan dan norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

Diambil dari berbagai sumber yang ada, dapat disimpulkan bahwa kemajuan peradaban pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting karena dengan pendidikan akan menciptakan generasi muda yang cerdas, kreatif, dan cendekia. Praktik *school bullying* telah mencoreng sekolah sebagai pendidikan yang dapat dikataorkan sebagai lembaga industri mulia (*noble industry*).

Gagasan menciptakan *peaceful school* dapat dijadikan solusi agar praktik *school bullying* dapat berkurang bahkan dihilangkan karena *peaceful school* merupakan sekolah damai yang berperan sebagai sekolah yang kondusif dalam proses belajar mengajar, memberikan jaminan suasana keamanan, dan kenyamanan pada setiap komponen di sekolah karena adanya rasa kekeluargaan yang timbul dalam proses belajar mengajar yang efektif, suasana yang aman, nyaman, komunikasi, hubungan antar komponen sekolah yang terbina serta peraturan kebijakan yang aspiratif.

Misi pendidikan nasional secara jelas diarahkan untuk menjadikan peserta didik memiliki kemampuan guna mengembangkan diri serta berperan berpartisipasi untuk mewujudkan iklim kehidupan masyarakat, bangsa yang

harmonis sehingga terwujudnya persatuan nasional, dan kokohnya nilai kebangsaan. Misi inilah yang menjadi salah satu perhatian untuk ditindak lanjuti, dikembangkan melalui pemberian pemahaman, proses-proses latihan yang baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat supaya dapat menjadi pendukung kokohnya keserasian hidup, kepedulian, kebersamaan yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang damai yang diharapkan oleh semua pihak. Pendidikan untuk perdamaian pada dasarnya adalah mengajarkan, melatih, membimbing peserta didik agar dapat menciptakan hubungan yang baik, menjauhi prasangka-prasangka buruk terhadap orang lain serta menghindari terjadinya perselisihan dan konflik.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Murfiah Dewi Wulandari pada tahun 2015 tentang Fenomena *Bullying* di Sekolah Dasar Negeri 3 Manggung Kecamatan Ngemplak Boyolali. Hasil penelitian menunjukkan terjadi perilaku *school bullying* berupa *bullying* verbal (memukul, mendorong, mencubit, menendang, menyenggol bahu, menarik baju dan merusak barang orang lain). *Bullying* psikologi hanya memandang dengan sinis, akan tetapi intensitas terjadinya berkali-kali. Faktor terjadinya *bullying* dikarenakan faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor pergaulan dan faktor media.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari Pediatri pada tahun 2013 tentang Gambaran *Bullying* dan

Hubungan dengan Masalah Emosi serta Perilaku pada Anak Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan tindakan *bullying* 89% dengan proporsi terbesar adalah kelompok korban dan pelaku (46,1%). Tipe *bullying* yang sering terjadi adalah fisik, diikuti verbal, psikologis, dan emosional.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Murfiah Dewi Wulandari dengan penelitian ini yaitu fenomena *school bullying* pada siswa SD Negeri 3 Manggung Kecamatan Ngemplak Boyolali pada tahun 2015. Adapun perbedaan penelitian terletak pada setting penelitian dan fokus penelitian. Setting penelitian Murfiah Dewi Wulandari dilaksanakan di SD 3 Manggung, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali Jawa Tengah pada tahun 2015. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta dan fokus penelitian pada guru mengenai pengetahuan tentang *school bullying*, bentuk-bentuk perilaku *school bullying* yang terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta dan siswa mengenai bentuk-bentuk perilaku *school bullying* yang terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta.

D. Kerangka Pikir

Suatu sekolah selanyaknya dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi para penghuninya, terutama siswa/siswi di dalam sekolah tersebut. Perilaku *school bullying* kini mulai menjadi perhatian serius banyak pihak, karena dampak yang ditimbulkan pada korban. Namun belakangan ini diketahui belum banyak guru yang paham dan tidak menyikapi dengan serius tentang perilaku *school bullying* ini. Guru cenderung menganggap tindak kekerasan siswa adalah

kenakalan yang wajar. Mulai merebaknya perilaku *school bullying* membutuhkan perhatian dan penanganan khusus dari guru. Sekolah adalah suatu lembaga yang mempunyai peran strategis terutama mendidik dan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberadaan sekolah sebagai dari sub-sistem kehidupan sosial, menempatkan lembaga sekolah sebagai bagian dari sistem sosial, sekolah harus tanggap dengan harapan dan tuntunan masyarakat dalam menjalankan fungsi-fungsinya dengan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan optimal, dan mengamankan diri dari pengaruh negatif dari dalam maupun luar sekolah.

E. Pertanyaan Penelitian

Sebuah pertanyaan penelitian dikembangkan dari rumusan masalah yang telah tersusun dan digunakan sebagai rambu-rambu guna memperoleh data penelitian. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana pendapat guru tentang perilaku *school bullying* yang terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta?
2. Apakah siswa SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta pernah melakukan perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung?
3. Apakah siswa SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta pernah melakukan perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung?
4. Apakah siswa SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta pernah melakukan perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung?
5. Apakah siswa SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta pernah melakukan perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung?

6. Apakah siswa SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta pernah melakukan perilaku *school bullying* dengan bentuk pelecehan seksual?
7. Apakah faktor yang menjadi penyebab perilaku *school bullying* di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini dipilih karena penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan fakta kejadian dengan penjelasan yang gamblang dan apa adanya. Sugiyono (2007: 14) berpendapat bahwa penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena dalam penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak dimanipulasi dinamika pada obyek tersebut (Sugiyono, 2007: 15).

Satori & Komariah (2011: 25) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data, dan analisis yang relevan yang diperoleh dari situasi yang bersifat ilmiah. Peneliti kualitatif merasa bahwa tidak akan memperoleh data/fakta yang akurat apabila hanya mendapatkan informasi melalui angket, peneliti ingin mendapatkan suasana yang sesungguhnya, dan dalam konteks yang sebenarnya yang tidak dapat ditangkap melalui angket (Satori & Komariah, 2011: 27). Bodgan & Taylor, 1975 (Moleong, 2002: 3) berpendapat bahwa metodologi penelitian kualitatif prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Subyek Penelitian

Satori & Komariah (2011: 45) berpendapat bahwa penelitian kualitatif konsep populasi dan sampel disebut sebagai unit analisis dan subyek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan *purposive sampling* untuk menentukan subyek penelitian. *Purposive sampling* menurut Satori & Komariah (2011: 47-48) adalah penentuan subyek maupun obyek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

Subyek penelitian ditentukan dengan pertimbangan tertentu, yaitu orang yang tahu tentang data yang diteliti serta memiliki wewenang sehingga mempermudah peneliti untuk mengeksplorasi situasi yang diteliti. Dengan demikian, subyek penelitian ini yaitu guru olahraga, guru kelas 3B, 3C yang dianggap sebagai guru yang mengetahui karakteristik siswanya ketika di kelas dan di luar kelas, dan siswa kelas 3B serta 3C yang terlibat langsung dalam perilaku *school bullying* yang terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengetahuan guru tentang *school bullying* dan mengidentifikasi berbagai bentuk-bentuk perilaku *school bullying* yang terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta yang terletak di Jln. Tukangan No. 6 Yogyakarta, Desa/Kelurahan Tegal Panggung, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan subyek penelitian meliputi:

1. Guru di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta, Tegal Panggung, Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta adalah orang yang dianggap mengetahui perilaku siswanya di dalam sekolah, peneliti akan melakukan wawancara kepada guru mengenai pengetahuan guru mengenai *school*

bullying pengetahuan guru tentang bentuk-bentuk perilaku *school bullying* yang terjadi di kelas maupun lingkungan sekolah.

2. Siswa di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta, yang merupakan subyek utama yang melakukan bentuk-bentuk perilaku *school bullying* yang terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada guru, peneliti melakukan observasi kepada siswa tentang bentuk-bentuk perilaku *school bullying* yang terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta, selanjutnya melakukan wawancara kepada siswa mengenai bentuk-bentuk perilaku *school bullying* yang terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil adalah SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta, terletak di Jln. Tukangan No. 6 Yogyakarta, Desa/Kelurahan Tegal Panggung, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi ini dipilih untuk analisis awal mengenai perilaku *school bullying* pada siswa SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 8 Maret 2017 sampai 25 Maret 2017

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiono (2007: 335) berpendapat bahwa pengumpulan data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Satori & Komariah (2011: 103) berpendapat bahwa tahap terpenting dalam penelitian kualitatif adalah tahap pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut.

1. Observasi Non Partisipatif

Satori & Komariah (2011: 119) berpendapat bahwa observasi non partisipatif adalah observasi yang dilakukan dimana peneliti mengamati perilaku subyek dari jauh dan tanpa adanya interaksi dengan subyek. Peneliti akan mengamati subyek penelitian di dalam serta diluar kelas, tanpa adanya interaksi dan keterkaitan emosi dengan subyek/sasaran penelitian. Peneliti melakukan observasi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran dan mengamati bentuk-bentuk perilaku *school bullying* yang dilakukan oleh siswa.

2. *In Depth Interview* (wawancara mendalam)

Sudjana, 2000 (Satori & Komariah, 2011: 130) berpendapat bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). Wawancara mendalam dilakukan dalam konteks observasi partisipasi dimana peneliti secara intensif dengan setting penelitian terutama keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Millan & Schumacher, 2001 (Satori & Komariah, 2011: 130) berpendapat bahwa wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan, bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau mengatakan perasaannya tentang kejadian penting dalam hidupnya. Stainback, 1988 (Satori & Komariah, 2011: 130) berpendapat bahwa dengan wawancara akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian ini partisipasinya adalah guru dan siswa di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta. Peneliti mewawancarai guru mengenai pengetahuan tentang *school bullying* dan bentuk-bentuk perilaku *school bullying* yang terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta. Untuk siswa mengenai bentuk-bentuk perilaku *school bullying* yang terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi dapat berupa catatan kejadian atau catatan pelanggaran siswa dan catatan BK. Satori & Komariah (2011: 149) berpendapat bahwa studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen/data-data yang diperlukan untuk permasalahan penelitian sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Sugiyono (2007: 329) berpendapat bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau

karya-karya monumental dari seseorang, dan hasil dari observasi maupun wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya bila didukung dari dokumentasi.

Peneliti menggunakan catatan guru mengenai perilaku siswa didalam maupun diluar kelas. Peneliti membaca dan menganalisis catatan tersebut untuk menambah dukungan serta kepercayaan terhadap suatu kejadian perilaku *school bullying* yang terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta.

4. Catatan Lapangan

Blogan & Biklen (Moleong, 2002: 153) menjelaskan catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dipikirkan dalam rangka pengumpulan data, dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Satori & Komariah (2011: 194) berpendapat bahwa catatan lapangan berfungsi sebagai jantungnya penelitian, karena tanpa adanya catatan lapangan tidak akan diperoleh data yang lengkap dan terpercaya untuk disusun dalam laporan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif seperti yang diungkapkan oleh Satori & Komariah (2011: 61) yang melakukan penelitian itu sendiri, dengan kata lain instrumen dalam penelitian kualitatif adalah *human instrumen*. Sugiyono (2011: 306) berpendapat bahwa penelitian kualitatif sebagai *human instrumen* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Bodgan & Biklen 1982 (Satori & Komariah, 2011: 62) berpendapat bahwa penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti adalah instrumen kunci. Sugiyono (2011: 307) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif untuk melengkapi data yang telah ditemukan dapat melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data, analisis data, dan membuat kesimpulan. Namun untuk mempermudah peneliti dibuatlah kisi-kisi instrumen.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Pedoman Wawancara							Pedoman Observasi	Studi Dokumentasi
		Guru			Siswa					
		1	2	3	1	2	3	4		
1.	Pengetahuan guru tentang perilaku <i>school bullying</i>	✓	✓	✓					-	Sumber data: SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta
2.	Bentuk-bentuk Perilaku <i>school bullying</i>	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Selanjutnya peneliti mengembangkan kisi-kisi tersebut untuk mengembangkan alat bantu berupa pedoman wawancara dan observasi pada subyek penelitian.

1. Pedoman Wawancara dengan Guru dan Siswa

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari subyek penelitian yaitu dengan guru dan siswa. Wawancara dengan guru mengenai pengetahuan guru tentang perilaku *school bullying* dan bentuk-bentuk perilaku *school bullying* yang terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta,

kemudian wawancara dengan siswa tentang bentuk-bentuk perilaku *school bullying* yang terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta.

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara dengan Guru dan Siswa

No.	Variabel	Indikator	Nomor butir	
			Guru	Siswa
1.	Pengetahuan guru tentang perilaku <i>school bullying</i>	Pengertian guru tentang perilaku <i>school bullying</i>	1	-
		Pendapat guru mengenai <i>school bullying</i>	2	-
2.	Bentuk- bentuk <i>school bullying</i> yang terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta	Kontak fisik langsung	3,4	1,2
		Kontak verbal langsung	5,6	3,4
		Perilaku nonverbal langsung	7,8	5,6
		Perilaku nonverbal tidak langsung	9,10	7,8
		Pelecehan seksual	11,12	9,10
Jumlah			12	10

Kisi-kisi pedoman wawancara guru menjadi butir-butir pertanyaan yang dapat berkembang seiring dengan perkembangan data penelitian yang ditemukan tentang perilaku *school bullying* pada siswa SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari subyek penelitian yaitu dengan guru dan siswa. Dengan observasi di lapangan, peneliti akan mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan memperoleh pandangan secara holistik atau menyeluruh. Pedoman observasi akan lebih mudah dilakukan apabila peneliti membuat pedoman observasi. Peneliti melakukan observasi tentang mengidentifikasi berbagai bentuk-bentuk *school bullying* yang terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi

No.	Variabel	Indikator	Deskripsi observasi
1	Pengetahuan guru tentang perilaku <i>school bullying</i>	-	-
2	Bentuk- bentuk perilaku <i>school bullying</i> yang sering terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta	Kontak fisik langsung	Kontak fisik langsung yang terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta
		Kontak verbal langsung	Kontak verbal langsung yang terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta
		Perilaku nonverbal langsung	Perilaku nonverbal langsung yang terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta
		Perilaku nonverbal tidak langsung	Perilaku nonverbal tidak langsung yang terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta
		Pelecehan seksual	Pelecehan seksual yang terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta

Kisi-kisi pedoman observasi dapat berkembang seiring dengan perkembangan data penelitian yang ditemukan tentang perilaku *school bullying* pada siswa SD Lempuyangan 1 Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Kisi-kisi pedoman dokumentasi yang dapat berkembang sesuai dengan keadaan alami yang ada di lapangan. Dokumen-dokumen tentang catatan kejadian

sehari-hari, catatan BK, catatan pelanggaran, dan data-data yang diperlukan untuk permasalahan penelitian sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Tabel 4. Kisi-Kisi Dokumentasi

No.	Variabel	Indikator	Dokumentasi
1.	Bentuk- bentuk perilaku <i>school bullying</i> yang terjadi di SD	Kontak fisik langsung	Catatan pelanggaran
			Catatan anekdot
		Kontak verbal langsung	Catatan pelanggaran
			Catatan anekdot
		Perilaku nonverbal langsung	Catatan pelanggaran
			Catatan anekdot
		Perilaku nonverbal tidak langsung	Catatan pelanggaran
			Catatan anekdot
		Pelecehan seksual	Catatan pelanggaran
			Catatan anekdot

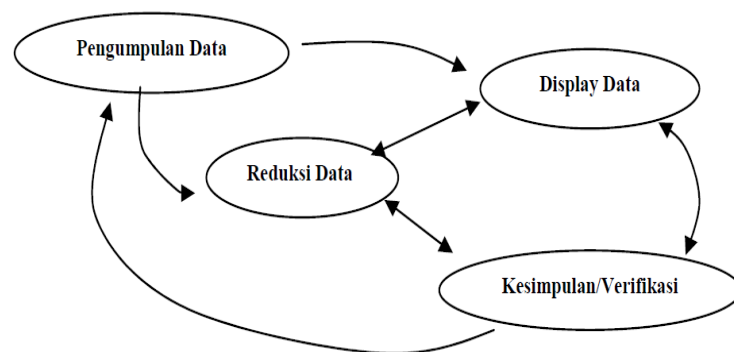
` Kisi-kisi dokumentasi dapat berkembang seiring dengan perkembangan data penelitian yang ditemukan tentang perilaku *school bullying* pada siswa SD Lempuyangan 1 Yogyakarta.

F. Metode dan Teknik Analisis Data

Sugiyono (2011: 333) berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Penyusunan sistematis tersebut dapat berupa pengorganisasian data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam

penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama peneliti berada di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Nasution, 1988 (Sugiyono, 2011: 333) menyatakan analisis mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan kemudian berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model interaktif Miles & Huberman, 1984 (Sugiyono, 2011: 334-335). Analisis data kualitatif model *Interactive* memiliki empat kegiatan yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan/verifikasi data.



Gambar 1. Bagan analisis data kualitatif model *interactive* Miles & Huberman

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap dimana peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin. Pengumpulan data ini dilakukan baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dalam tahap ini selanjutnya diseleksi sehingga akan menghasilkan data-data yang valid dan dapat disajikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi *non* partisipatif, *in depth*

interview (wawancara mendalam), dokumentasi, dan catatan lapangan yang bertujuan untuk mencatat segala sesuatu lebih rinci.

2. Reduksi Data

Miles & Huberman (1992: 16) berpendapat bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Untuk memudahkan analisis data, maka data-data yang diperoleh tersebut harus segera direduksi yaitu dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari pola atau tema secara singkat sistematis agar mudah untuk dipahami.

3. Penyajian Data

Sugiyono (2005: 95) berpendapat bahwa penyajian data atau *data display* merupakan kegiatan menampilkan data ke dalam uraian singkat, bagan, grafik, matrik, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan pemahaman terhadap apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.

4. Penarikan dan Pengujian Kesimpulan

Data yang diperoleh dianalisis sejak awal. Data-data tersebut merupakan sumber pertimbangan pengambilan kesimpulan awal. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah seiring berkembangnya data yang ditemukan dalam penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum pernah ada berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti

menjadi lebih jelas (Sugiyono, 2011: 343). Kesimpulan akhir penelitian dilakukan secara induktif, yaitu kesimpulan diambil setelah seluruh data yang terkumpul selesai dianalisis.

Dalam sebuah penelitian kualitatif tahapan analisis data tidak selalu runtut dan sistematis. Tahapan analisis data saling terkait satu sama lain dan dapat berkembang sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif akan terus dilaksanakan hingga data-data yang ditemukan mengalami suatu titik kejenuhan dimana data-data yang di dapatkan dengan berbagai teknik dan berbagai sumber memiliki kesamaan dan tidak ada sesuatu yang baru.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sugiyono (2011: 361) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap hasil data penelitian adalah valid, reliabel, dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya.

Sugiyono (2011: 364) menjelaskan uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Uji kredibilitas (*credibility*) dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan *member check*. Moleong (2002: 178) menerangkan bahwa salah satu uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah uji kredibilitas. Uji

kredibilitas ini dapat dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sendiri memiliki makna pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan berbagai teori yang meliputi cara berikut ini.

1. Triangulasi Sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber yang didapatkan tersebut. Data-data yang telah dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan persetujuan atau kesepakatan dari narasumber.
2. Triangulasi metode yaitu menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk mengecek apakah hasil data yang didapatkan sama atau tidak ketika menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut dianalisis mana yang sama dan mana yang berbeda, sehingga dapat segera dipastikan kebenarannya.
3. Triangulasi teori yaitu menguji kredibilitas dengan cara mengkaji berbagai teori yang relevan tidak menggunakan teori tunggal tapi teori jamak sebagai penjelasan banding (*rival explanation*).

Dalam penelitian ini, peneliti memakai uji keabsahan data yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan untuk menguji keabsahan data.

Sedangkan triangulasi sumber data dilakukan dengan mewawancarai sumber data yaitu beberapa guru dan siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2017. Lokasi penelitian adalah di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta. Terletak di Jln. Tukangan No. 6 Yogyakarta, Desa/Kelurahan Tegal Panggung, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta
Didirikan	: 1 Agustus 1950. SK Pemerintah Propinsi DIY, No.5078
Alamat Sekolah	: Jl. Tukangan No. 6 Yogyakarta
Kelurahan	: Tegal Panggung
Kecamatan	: Danurejan
No. Telp.	: 0274-546535
NSS	: 101046003001
NIS	: 100010
NPSN	: 20403420
Kode Pos	: 55212

2. Tenaga Pendidik dan Karyawan

Jumlah tenaga pendidik di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta ada 34 orang, yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 18 guru kelas, 3 guru PAI, 1 guru pendidikan Agama Katholik, 3 guru olahraga, 1 guru Bahasa Inggris, 1 petugas perpustakaan, 2 petugas kebersihan, 1 satpam, dan 3 petugas Tata usaha.

3. Visi dan Misi SD N Lempuyangan 1 Yogyakarta

Visi dari SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta adalah terbentuknya peserta didik yang agamis, berkualitas, terampil berbudaya berwawasan global, dan lingkungan hidup.

Indikator ketercapaian visi tersebut ada beberapa aspek, diantaranya sebagai berikut.

- a. Siswa dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya.
- b. Siswa dapat menghormati guru karyawan dan teman di sekolah.
- c. Siswa dapat mengerjakan tugas sekolah dengan baik.
- d. Siswa dapat menjaga kebersihan sekolah.
- e. Siswa dapat mengikuti pembelajaran teknologi informasi di sekolah.
- f. Siswa dapat mengikuti pembelajaran yang berdasarkan budaya lokal.

Misi dari SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta adalah

- a. Menanamkan karakter religius melalui pembiasaan.
- b. Meningkatkan profesionalisme guru melalui pendidikan formal, pembinaan, dan sertifikasi guru.
- c. Mengoptimalkan pembelajaran pakem dan bimbingan konseling.
- d. Menanamkan jiwa kewirausahaan dan ekonomi kreatif.
- e. Menanamkan rasa cinta pada budaya lokal.
- f. Mengoptimalkan penggunaan TI dalam pembelajaran.
- g. Mengoptimalkan pembiasaan memelihara dan melestarikan lingkungan hidup.

B. Deskripsi Subyek Penelitian

1. Guru SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta

Subyek penelitian adalah guru olahraga, guru kelas 3B, dan guru kelas 3C. Guru olahraga berinisial MRS, berstatus PNS, tempat/tanggal lahir di Yogyakarta, 27 Mei 1960. Selanjutnya guru kelas 3B berinisial BHO, berstatus PNS, tempat/tanggal lahir di Yogyakarta, 8 Juni 1965 dan guru kelas 3C berinisial EDS, berstatus PNS, tempat/tanggal lahir di Yogyakarta, 13 Mei 1971.

2. Siswa SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta

Subyek penelitian adalah siswa kelas 3B yang berinisial ANS, tempat/tanggal lahir di Yogyakarta, 11 Februari 2007. Kemudian siswa yang berinisial DSW, tempat/tanggal lahir di Yogyakarta, 10 November 2007. Siswa kelas 3C yang berinisial NBS, tempat/tanggal lahir di Yogyakarta, 29 Juli 2007 dan siswa yang berinisial GPW, tempat/tanggal lahir di Yogyakarta, 10 Juni 2007 November 2007.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pengetahuan Guru tentang Perilaku *School Bullying*

a. Pengertian Guru tentang Perilaku *School Bullying*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bernama Pak MRS, mengartikan perilaku *school bullying* sebagai berikut

“kekerasan yang terjadi di sekolah” (lampiran 3. Hal. 120)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bernama Pak BHO, mengartikan perilaku *school bullying* sebagai berikut.

“kekerasan/kenakalan siswa yang terjadi di sekolah yang bertujuan untuk menyakiti dan melukai orang lain”. (lampiran 3. Hal. 124)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bernama Bu EDS, mengartikan perilaku *school bullying* sebagai berikut.

“kekerasan/kenakalan yang terjadi di sekolah”. (lampiran 3. Hal. 128)

Berdasarkan wawancara dengan guru yang bernama Pak MRS, Pak BHO, dan Bu EDS, dapat disimpulkan bahwa perilaku *school bullying* adalah kekerasan/kenakalan yang terjadi di sekolah yang bertujuan untuk menyakiti dan melukai orang lain.

b. Pendapat Guru tentang Perilaku *School Bullying*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bernama Pak MRS, berpendapat bahwa perilaku *school bullying* sebagai berikut.

“kekerasan yang terjadi di sekolah merupakan sesuatu yang wajar dilakukan anak usia SD” (lampiran 3. Hal 120)

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi pada hari Rabu, 15 Maret 2017, ketika siswa yang bernama CARP melakukan perilaku *school bullying* dengan kontak verbal langsung dengan mengejek RPS ketika pelajaran olahraga, Pak MRS tidak memberikan respon terhadap perilaku tersebut. Hasil wawancara dengan guru yang bernama Pak BHO, berpendapat bahwa perilaku *school bullying* sebagai berikut.

“kekerasan yang terjadi di sekolah yang bertujuan untuk melukai/menyakiti temannya, kekerasan yang dilakukan anak di sekolah adalah sesuatu yang wajar karena bagian dari perkembangan siswa” (lampiran 3. Hal 124)

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi pada hari Jum'at 17 Maret 2017 di kelas 3B ketika CARP melakukan perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung yaitu mengejek dengan membawa nama orang tua RPS, Pak BHO tidak memberikan respon terhadap perilaku *school bullying* yang dilakukan CARP kepada RPS. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bernama Bu EDS, mengartikan perilaku *school bullying* sebagai berikut.

“kekerasan di sekolah adalah kenakalan yang dilakukan siswa tertentu untuk menyakiti orang lain. Sering dilakukan oleh salah satu siswa yang sikapnya agresif, sering berperilaku menyimpang, senang melakukan kekerasan terhadap orang lain, dan sengaja menindas orang yang lebih lemah” (lampiran 3. Hal. 129)

Berdasarkan wawancara dengan guru yang bernama Pak MRS, Pak BHO, dan Bu EDS, pendapat mengenai *school bullying* dapat disimpulkan bahwa kekerasan yang terjadi di sekolah yang dilakukan oleh siswa yang kuat agresif, sering berperilaku menyimpang, dan sengaja menindas orang yang lebih lemah, guru juga berpendapat bahwa kekerasan yang dilakukan oleh siswa adalah sesuatu yang wajar karena bagian dari perkembangan siswa.

2. Perilaku *School Bullying* dengan Bentuk-Bentuk Perilaku *School Bullying*

a. Kontak Fisik Langsung

Berdasarkan hasil observasi tentang perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung ditemukan cara pelaku melakukan *school bullying* kepada korban dengan mendorong, menjegal, menjambak, menendang, dan memukul. Pada hari Rabu, 15 Maret 2017, terdapat perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung yang dilakukan oleh siswa yang bernama CARP kepada siswa yang bernama RPS dengan cara menendang, perilaku tersebut terjadi ketika

pelajaran olahraga, saat guru menyuruh siswa untuk lari memutar lingkungan sekolah. Perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung ditemukan siswa melakukan perilaku *school bullying* kepada korban dengan cara menjambak, dilakukan oleh siswa yang bernama AFA kepada siswa yang bernama NNA dan SWR, perilaku tersebut terjadi di luar kelas, saat istirahat pada hari Kamis, 16 Maret 2017. Selanjutnya perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung ditemukan cara mendorong, dilakukan oleh siswa bernama CARP kepada siswa bernama RPS, perilaku tersebut terjadi pada hari Rabu, 15 Maret 2017, perilaku tersebut terjadi di luar kelas saat pelajaran olahraga.

Kemudian perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung yang dilakukan oleh siswa yang bernama CARP, TYB, dan MSFP kepada siswa yang bernama RPS. Perilaku tersebut terjadi ketika siswa mengerjakan tugas Bahasa Indonesia dan saat guru tidak berada di dalam kelas. RPS berusaha meminta tolong kepada teman-temannya, akan tetapi teman-temannya tidak ada yang berani menolong RPS karena takut kepada CARP karena kebiasaan dari perilaku CARP yang mendominasi kelas serta sering melakukan kekerasan kepada RPS dan teman-temannya. DSW dan ANS yang duduk belakang RPS, berusaha untuk berbicara dan meleraikan mereka dengan mengadukan perilaku mereka kepada Pak BHO ketika terjadi perilaku tersebut.

Berdasarkan hasil observasi tentang perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena senang dan sengaja untuk melukai orang lain. Dapat diidentifikasi senang dan sengaja untuk melukai orang lain karena terdapat

perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung yang dilakukan berkali-kali oleh pelaku dengan cara memukul korban, mengajak/menghasut orang lain untuk ikut melakukan *perilaku school bullying* kepada korban, tidak peduli kepada korban, terbukti ketika korban merintih kesakitan serta meminta pertolongan kepada orang lain, pelaku tidak memperdulikannya, dan semakin menjadi-jadi untuk melakukan tindakan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bernama Pak MRS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung, terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* kepada korban, yaitu sebagai berikut.

“sering terjadi perilaku *bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung seperti memukul, menjegal, mendorong, dan mencubit” (lampiran 3. Hal. 120)

Hasil wawancara dengan guru yang bernama Pak BHO mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung, terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* kepada korban, yaitu sebagai berikut.

“sering terjadi hal semacam itu di kelas saya mas. Contohnya seperti memukul, mendorong, menjegal, dan menendang” (lampiran 3. Hal. 124)

Hasil wawancara dengan guru yang bernama Bu EDS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung. Terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* kepada korban sebagai berikut.

“mencubit, menjambak, dan memukul” (lampiran 3. Hal 128)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama ANS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung, terdapat berbagai

cara siswa melakukan perilaku *school bullying* kepada korban, yaitu dengan memukul dan menjegal. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama DSW mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung, terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* kepada korban, yaitu dengan memukul dan mendorong. Hasil wawancara dengan siswa kelas 3C yang bernama NBS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung, terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* kepada korban, yaitu dengan memukul, mencubit, menjambak, dan menjegal. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama GPW mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung, terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* kepada korban, yaitu dengan memukul dan menjambak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bernama Pak MRS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* sebagai berikut.

“siswa senang melakukan kekerasan kepada siswa lain” (lampiran 3. Hal. 120)

Hasil wawancara dengan guru yang bernama Pak BHO mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* sebagai berikut.

“kebiasaan menyalahgunakan kekuatan untuk menindas siswa yang lebih lemah” (lampiran 3. Hal. 124)

Hasil wawancara dengan guru yang bernama Bu EDS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* sebagai berikut

“sering berperilaku agresif, senang melakukan kekerasan, mendominasi, dan sering berperilaku menyimpang” (lampiran 3. Hal 128)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama ANS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena sering melakukan kekerasan kepada teman. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama DSW mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena perilaku siswa yang agresif. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama NBS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena sering melakukan kekerasan dan sikap siswa yang agresif. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama GPW mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena perilaku siswa yang agresif.

Berdasarkan hasil dokumentasi dari catatan pelanggaran siswa yang terdapat pada lampiran 11, terdapat perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung yang dilakukan oleh siswa yang bernama CARP dan siswa yang bernama AFA, terdapat perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik

langsung yang dipaparkan sebagai berikut. Dari hasil dokumentasi berupa catatan pelanggaran siswa yang bernama CARP ditemukan cara pelaku melakukan *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung yaitu dengan menjegal siswa pada tanggal 2 Desember 2016, lalu pada tanggal 27 Januari 2017, terdapat perilaku *school bullying* dilakukan oleh siswa yang bernama CARP kepada siswa yang bernama RPS, dengan cara memukul. Selanjutnya dari hasil dokumentasi berupa catatan pelanggaran siswa yang bernama AFA bentuk kontak fisik langsung dilakukan oleh siswa yang bernama AFA dengan cara mendorong siswa kelas 3C sampai terjatuh pada tanggal 9 September 2016, lalu pada tanggal 16 Desember 2016 terdapat perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung yaitu AFA menendang siswa kelas 3C.

Berdasarkan hasil dokumentasi penelitian berupa foto kejadian pada lampiran 11 terdapat perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung pada tanggal 15 Maret 2017, terdapat perilaku *school bullying* yang dilakukan oleh beberapa siswa dengan bentuk kontak fisik langsung dengan cara memukul, pemukulan dilakukan oleh siswa yang bernama CARP, TYB, dan MFSP kepada siswa yang bernama CARP, perilaku tersebut terjadi ketika siswa berada di dalam kelas ketika guru meninggalkan kelas, dan saat mengerjakan tugas Bahasa Indonesia.

Tabel 5. Perilaku *School Bullying* dengan Bentuk Kontak Fisik Langsung

No.	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Penyebab Perilaku <i>School Bullying</i> dengan Bentuk Kontak Fisik Langsung
1.	Bentuk-bentuk perilaku <i>school bullying</i>	Kontak fisik langsung	Memukul, menendang, mendorong, menjegal, mencubit, dan menjambak	Senang melakukan kekerasan, berperilaku agresif, kebiasaan menyalahgunakan kekuatan, dan kebiasaan menindas orang yang lebih lemah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi, sering terjadi perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung seperti memukul, mendorong, menjegal, menendang, mencubit, dan menjambak. Penyebab terjadinya perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung karena senang melakukan kekerasan, berperilaku agresif, kebiasaan menyalahgunakan kekuatan, dan kebiasaan menindas orang yang lebih lemah.

b. Kontak Verbal Langsung

Berdasarkan hasil observasi tentang perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung ditemukan cara pelaku melakukan *school bullying* kepada korban dengan mengejek nama panggilan orang tua dan berbicara kotor. Pada hari Rabu, 15 Maret 2017, terdapat perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung yang dilakukan oleh siswa yang bernama CARP kepada siswa yang bernama RPS dengan cara mengejek dengan membawa nama orang tua RPS, perilaku tersebut terjadi pagi hari di dalam kelas ketika CARP dan teman-temannya sedang bermain bola sebelum bel masuk berbunyi. Pada hari Kamis, 16 Maret 2017, terdapat perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal

langsung yang dilakukan oleh siswa yang bernama AFA kepada siswa yang bernama SWR dengan cara megejek SWR, kejadian tersebut terjadi di luar kelas ketika jam istirahat, kemudian AFA berbicara kotor kepada siswa bernama NNA, kejadian tersebut saat berada di dalam kelas ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jum'at, 17 Maret 2017, terdapat perilaku *school bullying* dengan bentuk verbal langsung yang dilakukan oleh siswa yang bernama CARP kepada siswa yang bernama RPS dengan cara mengejek dengan nama panggilan orang tua RPS, kejadian pertama berada di dalam kelas setelah menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan kejadian kedua dilakukan oleh CARP kepada RPS ketika di luar kelas saat istirahat. Kemudian pada hari Selasa, 21 Maret 2017, terdapat perilaku *school bullying* dengan bentuk verbal langsung yang dilakukan oleh siswa yang bernama AFA kepada korban yang bernama SWR dengan cara mengejek SWR. Berdasarkan hasil observasi tentang perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena siswa sering mengganggu orang lain dengan sengaja mengejek nama panggilan orang tua dan berbicara kotor kepada siswa lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bernama Pak MRS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung, terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* sebagai berikut.

“mengejek dengan nama panggilan orang tua” (lampiran 3. Hal. 120)

Hasil wawancara dengan guru yang bernama Pak BHO mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung, terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* sebagai berikut.

“mengejek nama orang tua” (lampiran 3. Hal. 124)

Hasil wawancara dengan guru yang bernama Bu EDS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung, terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* sebagai berikut.

“sering terjadi, contohnya mengejek dan berbicara kotor” (lampiran 3. Hal. 128)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama ANS tentang perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung, terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* kepada korban, yaitu dengan mengejek siswa. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama DSW mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung, terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* kepada korban, yaitu mengejek nama orang tua. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama NBS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung, terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* kepada korban, yaitu dengan mengejek nama orang tua. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama GPW mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung, terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* kepada korban, yaitu dengan mengejek nama orang tua dan berbicara kotor kepada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bernama Pak MRS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena karena sering berperilaku menyimpang. Hasil wawancara dengan guru yang bernama Pak BHO mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena siswa yang bersikap agresif. Hasil wawancara dengan guru yang bernama Bu EDS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena karena siswa yang bersikap agresif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama ANS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena perilaku siswa yang agresif. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama DSW mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena senang menyakiti orang lain. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama NBS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena sering mengganggu teman. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama GPW mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk

kontak verbal langsung, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena perilaku siswa yang agresif.

Berdasarkan hasil dokumentasi dari catatan pelanggaran siswa pada lampiran 11, terdapat perilaku *school bullying* dengan bentuk verbal langsung yang dilakukan oleh siswa yang bernama CARP dan siswa yang bernama AFA, terdapat perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung yang dipaparkan sebagai berikut. Dari hasil dokumentasi berupa catatan pelanggaran siswa yang bernama CARP ditemukan cara pelaku melakukan *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung yaitu dengan mengejek nama orang tua RPS pada tanggal 9 Agustus 2016 dan 31 Oktober 2016. Selanjutnya hasil dokumentasi berupa catatan pelanggaran siswa bernama AFA ditemukan cara pelaku melakukan perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung yaitu dengan mengejek teman pada tanggal 20 November 2016.

Tabel 6. Perilaku *School Bullying* dengan Bentuk Kontak Verbal Langsung

No.	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Penyebab Perilaku <i>School Bullying</i> dengan Kontak Verbal langsung
1.	Bentuk-bentuk perilaku <i>school bullying</i>	Kontak verbal langsung	Berbicara kotor dan mengejek dengan membawa nama orang tua	Agresif, sering berperilaku menyimpang, dan keinginan untuk mengganggu, melukai serta menyakiti orang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi, sering terjadi perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung seperti berbicara kotor dan mengejek dengan membawa nama orang tua. Penyebab terjadinya perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung karena bersikap

agresif, sering berperilaku menyimpang, dan keinginan untuk mengganggu, melukai serta menyakiti orang.

c. Perilaku Nonverbal Langsung

Berdasarkan hasil observasi tentang perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung ditemukan cara pelaku melakukan *school bullying* kepada korban dengan memelototi, mengepalkan tangan, mengancam, mengabaikan lawan bicara, menjulurkan lidah, dan menunjuk tangan kepada korban. Pada hari Rabu, 15 Maret 2017, terdapat perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung yang dilakukan oleh siswa yang bernama CARP kepada siswa yang bernama RPS dengan cara memelototi dan mengepalkan tangan kepada RPS. Perilaku perilaku tersebut terjadi ketika pelajaran olahraga, ketika RPS menghampiri CARP dan teman-temannya yang sedang bermain bola, CARP memelototi lalu mengepalkan tangan kepada CARP, lalu pada saat pelajaran Bahasa Indonesia ketika guru tidak berada di dalam kelas dan memberikan tugas untuk siswa, terdapat perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung yang dilakukan CARP kepada RSP dengan memelototi RPS.

Pada hari Kamis, 16 Maret 2017, terdapat perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung yang dilakukan oleh siswa yang bernama CARP kepada siswa yang bernama RPS dengan mengabaikan RPS ketika RPS dipanggil oleh CARP, perilaku *school bullying* dengan bentuk mengabaikan terjadi di depan kelas 3B, dengan kronologi CARP memanggil RPS, ketika RPS sudah berada di depan CARP, CARP lalu berjalan masuk ke dalam kelas. Pada

hari Jum'at, 17 Maret 2017, terdapat perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung yang dilakukan oleh siswa yang bernama CARP kepada siswa yang bernama RPS dengan cara mengepalkan tangan kearah RPS. Perilaku tersebut terjadi saat CARP membuang sampah di depan kelas, lalu CARP melihat RPS, kemudian mengepalkan tangannya kearah RPS. Sedangkan perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung yang dilakukan oleh siswa kelas 3 yang bernama AFA dengan siswa bernama NNA, AFA melakukan dengan cara menjulurkan lidah dan menunjuk tangannya kemuka NNA. Perilaku tersebut terjadi di luar kelas saat istirahat ketika NNA dan NBS berjalan dari kelas menuju ruang guru untuk mencari Bu EDS.

Senin, 20 Maret 2017, terdapat perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung yang dilakukan oleh siswa yang bernama CARP kepada korban yang bernama RPS dengan cara mengancam RPS untuk menconteki pekerjaannya ketika ujian berlangsung, perilaku tersebut terjadi ketika di luar kelas sebelum bel masuk berbunyi. Selanjutnya bentuk perilaku nonverbal langsung yang terjadi di kelas 3C dilakukan oleh siswa yang bernama AFA kepada korban yang bernama NNA dengan cara memelototi NNA, perilaku tersebut terjadi di luar kelas sebelum bel masuk berbunyi.

Pada hari Selasa, 21 Maret 2017, terdapat perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung yang dilakukan oleh siswa bernama CARP kepada korban yang bernama RPS dengan cara memelototi RPS, kejadian tersebut terjadi di luar kelas, tepatnya di depan ruang kepala sekolah, sebelum masuk di dalam kelas. Sedangkan perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku

nonverbal langsung yang terjadi di kelas 3C dilakukan oleh siswa yang bernama AFA kepada korban yang bernama NNA dengan cara menjulurkan lidahnya kepada NNA, perilaku tersebut terjadi ketika NNA, dan teman-temannya ketika mereka duduk di depan kelas 3C.

Berdasarkan hasil observasi tentang perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung dengan memelototi, mengepalkan tangan, mengancam, menjulurkan lidah, menunjuk tangan kepada korban, dan mengabaikan lawan bicara, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena tidak ada rasa kepedulian kepada orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru olahraga yang bernama Pak MRS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung, terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* sebagai berikut.

“memelototi orang lain” (lampiran 3. Hal. 121)

Hasil wawancara dengan guru yang bernama Pak BHO mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung, terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* kepada korban sebagai berikut.

“memelototi dan mengabaikan lawan bicara” (lampiran 3. Hal. 125)

Hasil wawancara dengan guru yang bernama Bu EDS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung, terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* sebagai berikut

“memelototi dan menjulurkan lidah kepada korban” (lampiran 3. Hal. 129)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama ANS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung, terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* kepada korban, yaitu memelototi orang lain. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama DSW mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung, terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* kepada korban, yaitu memelototi orang lain. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama NBS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung, terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* kepada korban, yaitu memelototi orang lain. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama GPW mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung, terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* kepada korban, yaitu memelototi orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bernama Pak MRS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena senang melihat penderitaan orang lain. Hasil wawancara dengan guru yang bernama Pak BHO mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena perilaku siswa yang agresif. Hasil wawancara dengan guru yang bernama Bu EDS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung, terdapat penyebab siswa

sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena perilaku siswa yang agresif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama ANS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena siswa yang berperilaku agresif. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama DSW mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena siswa yang berperilaku agresif. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama NBS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena siswa sering berperilaku menyimpang. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama GPW mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena perilaku siswa yang agresif.

Berdasarkan hasil dokumentasi penelitian berupa foto kejadian pada lampiran 11, terdapat perilaku *school bullying* yang dilakukan oleh siswa kelas 3B pada tanggal 15 Maret 2017, bentuk perilaku nonverbal langsung yang ditunjukkan oleh siswa dengan cara memelototi, dilakukan oleh siswa yang bernama CARP kepada siswa yang bernama RPS, perilaku tersebut terjadi ketika siswa berada di dalam kelas ketika guru meninggalkan kelas, dan saat siswa mengerjakan tugas Bahasa Indonesia.

Tabel 7. Perilaku *School Bullying* dengan Bentuk Perilaku Nonverbal Langsung

No.	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Penyebab Perilaku <i>School Bullying</i> dengan Bentuk Perilaku Nonverbal Langsung
1.	Bentuk-bentuk perilaku <i>school bullying</i>	Perilaku Nonverbal langsung	Memelototi, mengepalkan tangan, mengancam, mengabaikan lawan bicara, menjulurkan lidah, dan menunjuk tangan kepada orang lain	Senang ketika melihat orang lain menderita, perilakunya yang agresif, dan sering berperilaku menyimpang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi, sering terjadi perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung seperti memelototi, mengepalkan tangan, mengancam, mengabaikan lawan bicara, menjulurkan lidah, dan menunjuk tangan kepada orang lain. Penyebab terjadinya perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung karena senang ketika melihat orang lain menderita, perilakunya yang agresif, dan sering berperilaku menyimpang.

d. Perilaku Nonverbal Tidak Langsung

Berdasarkan hasil observasi tentang perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung ditemukan cara pelaku melakukan *school bullying* kepada korban dengan menghasut orang lain dan mengucilkan. Pada hari Rabu, 15 Maret 2017, terdapat perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung yang dilakukan oleh siswa yang bernama CARP menghasut siswa yang bernama TYB dan MSFP untuk memukuli siswa yang

bernama RPS, perilaku tersebut terjadi di dalam kelas ketika guru tidak berada di dalam kelas serta siswa mengerjakan tugas Bahasa Indonesia. Selanjutnya perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung yang dilakukan oleh siswa yang bernama CARP kepada siswa yang bernama RPS dengan cara mengusir serta mengucilkan RPS ketika bermain sepak bola saat pelajaran olahraga di lapangan sekolah. Kemudian pada hari Jum'at, 17 Maret 2017, terdapat perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung yang dilakukan oleh siswa yang bernama CARP kepada siswa yang bernama RPS dengan mengucilkan RPS. Cara mengucilkannya dengan tidak memperbolehkan bermain permainan kartu *UNO* bersama teman-teman ketika di luar kelas.

Berdasarkan hasil observasi tentang perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung ditemukan cara pelaku melakukan *school bullying* kepada korban dengan menghasut orang lain dan mengucilkan. Penyebab perilaku *school bullying* yang dilakukan siswa karena sengaja untuk menyakiti orang lain dengan tidak mengajaknya bermain bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bernama Pak MRS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung, terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* sebagai berikut.

“mengucilkan orang lain dengan tidak mengajak bermain” (lampiran 3. Hal 121)

Hasil wawancara dengan guru yang bernama Pak BHO mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung, terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* sebagai berikut.

“menghasut orang lain, mengucilkan, dan tidak mengajak bermain”
(lampiran 3. Hal. 125)

Hasil wawancara dengan guru yang bernama Bu EDS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung, terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* sebagai berikut.

“siswa melakukan perilaku bullying dengan cara mengucilkan siswa lain”
(lampiran 3. Hal. 129)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama ANS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung, terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* kepada korban, yaitu mengucilkan. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama DSW mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung, terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* kepada korban, yaitu mengucilkan. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama NBS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung, terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* kepada korban, yaitu mengucilkan. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama GPW mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung, terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* kepada korban, yaitu mengucilkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru olahraga yang bernama Pak MRS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena sikapnya yang agresif dan sering berperilaku menyimpang. Hasil wawancara dengan guru yang bernama Pak BHO mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena perilaku siswa yang mendominasi terhadap orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bernama Bu EDS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena sikap siswa yang agresif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama ANS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena siswa yang berperilaku agresif. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama DSW mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena siswa yang berperilaku agresif. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama NBS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena siswa senang melihat orang lain menderita. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama GPW

mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena perilaku siswa yang agresif.

Berdasarkan hasil dokumentasi dari catatan pelanggaran siswa pada lampiran 11, terdapat perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung yang dilakukan siswa kelas 3B yang bernama CARP kepada RPS dengan cara mengucilkan dan tidak mengajak bermain, perilaku tersebut terjadi pada tanggal 9 Februari 2017. Berdasarkan hasil dokumentasi penelitian berupa foto kejadian tanggal 15 Maret 2017 pada lampiran 11, terdapat perilaku *school bullying* yang dilakukan oleh siswa kelas 3B dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung dengan cara mengucilkan ketika pelajaran olahraga, dilakukan oleh siswa yang bernama CARP kepada siswa yang bernama RPS.

Tabel 8. Perilaku *School Bullying* dengan Bentuk Perilaku Nonverbal Tidak Langsung

No.	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Penyebab Perilaku <i>School Bullying</i> dengan Bentuk Perilaku Nonverbal Tidak Langsung
1.	Bentuk-bentuk perilaku <i>school bullying</i>	Perilaku Nonverbal Tidak langsung	Menghasut dan mengucilkan dengan tidak mengajak bermain	Agresif, berperilaku menyimpang, senang ketika melihat orang lain menderita, mendominasi terhadap orang lain

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi, sering terjadi perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung seperti menghasut dan mengucilkan dengan tidak mengajak bermain. Penyebab

terjadinya perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung karena perilaku yang agresif, sering berperilaku menyimpang, senang ketika melihat orang lain menderita, dan perilaku yang mendominasi terhadap orang lain.

e. Pelecehan Seksual

Berdasarkan hasil observasi tentang perilaku *school bullying* dengan bentuk pelecehan seksual, ditemukan cara siswa melakukan *school bullying* kepada korban dengan memegang leher dan memegang paha korban. Kamis, 16 Maret 2017, terdapat perilaku *school bullying* dengan bentuk pelecehan seksual yang dilakukan oleh siswa kelas 3C yang bernama AFA kepada siswa yang bernama NNA dengan memegang paha NNA ketika di luar kelas sebelum bel masuk berbunyi. Selanjutnya perilaku *school bullying* dengan bentuk pelecehan seksual yang dilakukan oleh siswa yang bernama AFA kepada siswa yang bernama SWR dengan memegang leher, perilaku tersebut terjadi di dalam kelas ketika ada Bu EDS dan siswa kelas 3C. Kemudian terjadi pelecehan seksual dilakukan oleh AFA kepada NNA ketika berada di dalam kelas setelah bel istirahat berbunyi, sebelum pelajaran Pendidikan Agama Islam, pelecehan seksual dilakukan dengan cara memegang paha NNA dan perilaku tersebut disaksikan oleh beberapa siswa kelas 3C.

Pada hari Senin, 20 Maret 2017, terdapat perilaku *school bullying* dengan bentuk pelecehan seksual yang dilakukan oleh siswa yang bernama AFA kepada korban yang bernama SWR dengan cara memegang paha SWR, perilaku *school bullying* tersebut, terjadi ketika di depan kelas 2B saat SWR berlari ke kamar

mandi, dan perilaku tersebut disaksikan oleh beberapa siswa kelas 2B. Selanjutnya pada hari Selasa, 21 Maret 2017, terdapat perilaku *school bullying* dengan bentuk pelecehan seksual yang dilakukan oleh siswa kelas 3C yang bernama AFA kepada korban yang bernama SWR dengan cara memegang paha SWR, perilaku *school bullying* tersebut terjadi ketika diluar kelas ketika istirahat, dan disaksikan oleh beberapa siswa kelas 3C.

Berdasarkan hasil observasi tentang perilaku *school bullying* dengan bentuk pelecehan seksual ditemukan cara pelaku melakukan *school bullying* kepada korban dengan memegang leher dan memegang paha. Penyebab perilaku *school bullying* yang dilakukan siswa karena siswa sering berperilaku menyimpang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru olahraga yang bernama Pak MRS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk pelecehan seksual sebagai berikut.

“terdapat siswa kelas 3C yang siswa bernama AFA yang sering melakukan pelecehan seksual kepada teman perempuan di kelasnya” (lampiran 3. Hal. 121)

Hasil wawancara dengan guru kelas 3B yang bernama Pak BHO mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk pelecehan seksual sebagai berikut.

“ada siswa kelas 3C yang siswa bernama AFA yang sering melakukan pelecehan seksual kepada teman perempuannya” (lampiran 3. Hal. 125)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3C yang bernama Bu EDS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk pelecehan seksual sebagai berikut.

“terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* kepada korban, yaitu memegang paha, memegang pinggul, dan memegang leher”
(lampiran 3. Hal. 129)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama ANS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk pelecehan seksual, terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* kepada korban, yaitu memegang leher siswa. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama DSW mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk pelecehan seksual, terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* kepada korban, yaitu memegang paha. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama NBS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk pelecehan seksual, terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* kepada korban, yaitu memegang leher dan memegang paha siswa lain . Hasil wawancara dengan siswa yang bernama GPW mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk pelecehan seksual, terdapat berbagai cara siswa melakukan perilaku *school bullying* kepada korban, yaitu memegang paha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bernama Pak MRS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk pelecehan seksual, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena sengaja menyakiti orang lain. Hasil wawancara dengan guru yang bernama Pak BHO mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk pelecehan seksual, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena perilaku siswa yang agresif. Hasil wawancara dengan guru yang bernama Bu EDS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk pelecehan

seksual, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa karena senang melakukan kekerasan terhadap orang lain, dan sengaja menindas orang yang lebih lemah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama ANS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk pelecehan seksual, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena perilaku siswa yang agresif. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama DSW mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk pelecehan seksual, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena perilaku siswa yang agresif. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama NBS mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk pelecehan seksual, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena berperilaku agresif dan sering berperilaku menyimpang. Hasil wawancara dengan siswa yang bernama GPW mengenai perilaku *school bullying* dengan bentuk pelecehan seksual, terdapat penyebab siswa sering melakukan perilaku *school bullying* kepada siswa lain karena senang menyakiti orang lain.

Berdasarkan hasil dokumentasi penelitian berupa foto kejadian tanggal 16 Maret 2017 pada lampiran 11, terdapat perilaku *school bullying* yang dilakukan oleh siswa kelas 3C dengan bentuk pelecehan seksual, dilakukan oleh siswa yang bernama AFA kepada siswa yang bernama NNA, perilaku tersebut terjadi ketika siswa berada di dalam kelas sesudah bel masuk berbunyi dan sebelum pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 9. Perilaku *School Bullying* dengan Bentuk Pelecehan Seksual

No.	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Penyebab Terjadinya Perilaku <i>School Bullying</i> dengan Pelecehan Seksual
1.	Bentuk-bentuk perilaku <i>school bullying</i>	Pelecehan seksual	Memegang paha dan memegang leher	berperilaku menyimpang, senang melakukan kekerasan terhadap orang lain, sengaja menyakiti orang lain, dan sengaja menindas orang yang lebih lemah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi, sering terjadi perilaku *school bullying* dengan bentuk pelecehan seksual seperti memegang paha, dan memegang leher. Penyebab terjadinya perilaku *school bullying* dengan bentuk pelecehan seksual karena sering berperilaku menyimpang, senang melakukan kekerasan terhadap orang lain, sengaja menyakiti orang lain, dan sengaja menindas orang yang lebih lemah.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai perilaku *school bullying* pada siswa SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta, dibahas lebih lanjut sebagai berikut.

1. Pengetahuan Guru tentang Perilaku *School Bullying*

a. Pengertian Guru tentang Perilaku *School Bullying*

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengertian guru mengenai perilaku *school bullying* yaitu perilaku *school bullying* adalah kekerasan/kenakalan yang

terjadi di sekolah yang bertujuan untuk menyakiti dan melukai orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiyani (2012: 11-12) yang mengartikan kata *school* berarti sekolah dan *bullying* berarti kekerasan. Secara singkat *school bullying* dapat diartikan sebagai kekerasan yang terjadi di sekolah.

Rigby (Levianti, 2008: 3) berpendapat bahwa *bullying* sebuah hasrat untuk menyakiti, hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok orang yang lebih kuat, tidak tanggung jawab, biasanya berulang ulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. *Bullying* adalah kekerasan berulang-ulang dilakukan oleh satu atau lebih kepada seseorang target yang lebih lemah dalam kekuatan.

Perilaku *school bullying* yaitu kekerasan yang dilakukan di sekolah yang bertujuan untuk menyakiti dan melukai orang lain. Perilaku *school bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti, hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi, dan menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok orang yang lebih kuat, tidak tanggung jawab, biasanya terjadi berulang ulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. Perilaku *school bullying* dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk menyalahgunakan kekuatannya kepada seseorang target yang lebih lemah dari pada mereka yang bertujuan untuk menyakiti.

b. Pendapat Guru tentang Perilaku *School Bullying*

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendapat guru mengenai perilaku *school bullying* yaitu kekerasan yang terjadi di sekolah yang dilakukan oleh siswa

yang kuat dan agresif, guru juga berpendapat bahwa kekerasan yang dilakukan oleh siswa adalah sesuatu yang wajar karena bagian dari perkembangan siswa. Hurlock (Susanto, 2015: 113) yang mengatakan tindakan agresif sebagai tindakan yang dapat merugikan orang lain, yang dapat menimbulkan luka fisik atau psikis pada orang lain. Anantasari (2006: 113) mengatakan bahwa perilaku agresif adalah bentuk perilaku yang disengaja terhadap orang lain maupun obyek lain dengan tujuan merugikan, mengganggu melukai ataupun mencelakakan korban baik secara fisik maupun psikis, dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Wiyani (2012: 12) berpendapat bahwa perilaku *school bullying* merupakan suatu pola perilaku yang bersifat negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dan bertujuan negatif. Perilaku tersebut mengarah langsung dari anak yang satu ke anak yang lain karena adanya ketidakseimbangan kekuatan yang bertujuan untuk menindas anak yang lebih lemah. Margareta, dkk, (2009: 17) berpendapat bahwa perilaku *bullying* yaitu perilaku yang dilakukan oleh orang yang kuat yang bertujuan untuk menyalahgunakan kekuatannya kepada orang yang lebih lemah.

Guru SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta berpendapat bahwa perilaku *school bullying* yang dilakukan siswa adalah sesuatu yang wajar untuk proses perkembangan siswa sedangkan perilaku *school bullying* yaitu suatu perilaku yang bersifat negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dan bertujuan negatif. Perilaku tersebut dilakukan karena adanya ketidakseimbangan kekuatan yang bertujuan untuk menindas orang yang lebih lemah. Salah satu perilaku *school bullying* adalah sikap yang agresif dan menyimpang. Sikap agresif dan

menyimpang dapat dikatakan sebagai perilaku yang dapat merugikan serta menimbulkan luka fisik atau psikis pada orang lain. Dapat disimpulkan bahwa guru SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta belum memahami tentang perilaku *school bullying*.

2. Perilaku *School Bullying* dari Bentuk-Bentuk Perilaku *School Bullying*

Dari hasil penelitian, didapatkan data perilaku *school bullying* dengan bentuk-bentuk perilaku *school bullying* sebagai berikut.

a. Kontak Fisik Langsung

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung terdapat bentuk perilaku *school bullying* yang dilakukan oleh siswa seperti memukul, mendorong, menjegal, menendang, mencubit, dan menjambak. Perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung, diperkuat oleh hasil wawancara guru dan siswa yang bahwa sering terjadi perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung seperti memukul, mendorong, menjegal, menendang, mencubit, dan menjambak. Kemudian perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung lebih diperjelas dengan catatan pelanggaran siswa pada lampiran 12, perilaku yang ditunjukkan oleh siswa yaitu dengan menjegal, memukul, dan mendorong sedangkan foto dokumentasi penelitian dengan keterangan gambar 2 pada lampiran 11, perilaku yang ditunjukkan oleh siswa yaitu dengan memukul, menjegal, dan mendorong orang lain. Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung, terdapat penyebab terjadinya perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung karena senang melakukan

kekerasan, berperilaku agresif, kebiasaan menyalahgunakan kekuatan, dan kebiasaan menindas orang yang lebih lemah.

Sejiwa, 2008 (Putri, 2015: 5) berpendapat bahwa perilaku *school bullying* secara fisik langsung merupakan bentuk perilaku *bullying* yang terjadi karena kontak langsung fisik antara pelaku *bullying* dengan korbannya. Bentuk *bullying* fisik antara lain: menampar, menginjak kaki, menjambak, menjegal, menghukum dengan berlari keliling lapangan, menghukum dengan cara *push up*. Margareta, dkk, (2009: 17) berpendapat bahwa bentuk perilaku *bullying* secara fisik, perilaku yang ditunjukkan kepada orang lain secara fisik langsung dapat berupa memukul, menendang, dan mendorong. Storey, 2008 (Hertinjung, 2013: 451) berpendapat bahwa bentuk perilaku *school bullying* fisik misalnya menonjok, mendorong, memukul, menendang, dan menggigit. Riauskina (Wiyani, 2012: 26-27) berpendapat bahwa perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung, yaitu kekerasan yang mengenai seseorang secara langsung. Contohnya dengan memukul, mendorong, dan menjegal.

Lantip (2013, 9-12) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *school bullying* adalah faktor tempramen yang merupakan karakteristik individu yang secara potensial telah dimiliki sejak lahir, oleh karena itu faktor tempramen ini tidak dapat dipungkiri diasumsikan sebagai salah satu penyebab terjadinya *bullying* pada semua tingkatan anak karena yang dimaksud dengan anak yang tempramen adalah anak yang emosional, pemarah, sensitif, agresif, sering berperilaku menyimpang, mendominasi, dan lepas kendali. Wiyani (2012: 12) berpendapat bahwa perilaku *school bullying* merupakan suatu pola

perilaku yang bersifat negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dan bertujuan negatif. Perilaku tersebut mengarah langsung dari anak yang satu ke anak yang lain karena adanya ketidakseimbangan kekuatan yang bertujuan untuk menindas anak yang lebih lemah.

Perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung yaitu perilaku yang terjadi karena adanya perilaku secara kontak fisik langsung yang ditujukan oleh pelaku kepada korban, bentuk perilaku yang sering terjadi seperti memukul, menendang, mendorong, menjegal, mencubit, dan menjambak. Penyebab terjadinya perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung dipengaruhi oleh faktor dari anak itu sendiri yang senang melakukan kekerasan, berperilaku agresif, kebiasaan menyalahgunakan kekuatan, dan kebiasaan menindas orang yang lebih lemah.

b. Kontak Verbal Langsung

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung terdapat bentuk perilaku *school bullying* yang dilakukan oleh siswa seperti berbicara kotor dan mengejek dengan membawa nama orang tua. Perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung, diperkuat oleh hasil wawancara guru dan siswa yang bahwa sering terjadi perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung seperti mengejek dengan membawa nama orang tua siswa. Kemudian perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung lebih diperjelas dengan catatan pelanggaran siswa pada lampiran 12 pada tanggal 31 Oktober 2016 dan 20 November 2016, perilaku yang ditunjukkan oleh siswa yaitu dengan mengejek dengan membawa nama

orang tua. Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung, terdapat penyebab terjadinya perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung karena sering mengganggu orang lain dengan sengaja mengejek nama panggilan orang tua dan berbicara kotor kepada orang lain.

Wiyani (2012: 26-27) berpendapat bahwa kontak verbal langsung, yaitu kekerasan yang bersifat pembicaraan yang dilakukan secara langsung kepada seseorang. Contohnya menyebarkan gosip, mencela atau meledek, memaki, memberikan nama panggilan, dan lain sebagainya. Margareta, dkk., (2009: 17) berpendapat bahwa bentuk perilaku *bullying* secara verbal, ditunjukkan pelaku kepada korban dapat berupa mengejek, menghina, dan ucapan yang menyinggung Storey, 2008 (Hertinjung, 2013: 451) *bullying* verbal antara lain mengejek, menyoraki, mengolok-olok, dan menghina. Sejiwa, 2008 (Putri, 2015: 5) berpendapat bahwa *bullying* verbal yaitu bentuk perilaku *bullying* yang dapat ditangkap melalui iri pendengaran. Bentuk *bullying* verbal antara lain: menjuluki, meneriaki, memaki, menghina, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gossip, dan memfitnah.

Lantip (2013: 9-12) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* yaitu kontribusi anak adalah hal yang terdapat di dalam diri anak yang dapat mempengaruhi tingkah laku. Temperamen merupakan karakteristik individu yang secara potensial telah dimiliki sejak lahir, oleh karena itu faktor temperamen ini tidak dapat dipungkiri diasumsikan sebagai salah satu penyebab terjadinya *bullying* pada semua tingkatan anak karena yang dimaksud dengan

anak yang tempramen adalah anak yang emosional, pemaarah, sensitif, agresif, sering berperilaku menyimpang, dan mendominasi. Trevi, 2010 (Levianti, 2008: 6) berpendapat bahwa *bullying* dapat terjadi akibat faktor dari anak yang sering berperilaku menyimpang, agresif, dan senang melakukan kekerasan. Selanjutnya faktor dari lingkungan pergaulan anak, pola asuh keluarga, iklim sekolah sekolah, dan media berupa internet, televisi, dan media elektronik lainnya yang memberi pengaruh buruk terhadap perkembangan anak. Anantasari (2006: 113) mengatakan bahwa penyebab melakukan perilaku *school bullying* adalah bentuk perilaku yang disengaja terhadap orang lain maupun obyek lain dengan tujuan merugikan, melukai ataupun mencelakakan korban baik secara fisik maupun psikis.

Wiyani (2012: 12) berpendapat bahwa perilaku *school bullying* merupakan suatu pola perilaku yang bersifat negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dan bertujuan negatif. Perilaku tersebut mengarah langsung dari anak yang satu ke anak yang lain karena adanya ketidakseimbangan kekuatan yang bertujuan untuk menindas anak yang lebih lemah.

Perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung yaitu perilaku yang bersifat pembicaraan yang dilakukan secara langsung kepada seseorang, bentuk perilaku yang sering terjadi seperti berbicara kotor dan mengejek dengan membawa nama orang tua. Penyebab terjadinya perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung dipengaruhi oleh faktor dari anak itu sendiri yang sering menggagu dan sengaja merugikan orang lain

c. Perilaku Nonverbal Langsung

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung terdapat bentuk perilaku *school bullying* yang dilakukan oleh siswa seperti memelototi, mengepalkan tangan, mengancam, mengabaikan lawan bicara, menjulurkan lidah, dan menunjuk tangan kepada korban. Perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung, diperkuat oleh hasil wawancara guru dan siswa yang bahwa sering terjadi perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung dengan memelototi, mengepalkan tangan, mengancam, mengabaikan lawan bicara, menjulurkan lidah, dan menunjuk tangan kepada orang lain. Kemudian perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung lebih diperjelas dengan foto dokumentasi penelitian dengan keterangan gambar 4 pada lampiran 11 pada tanggal 15 Maret 2017 dengan cara memelototi siswa yang terjadi di dalam kelas ketika pelajaran Bahasa Indonesia. Penyebab terjadinya perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung karena senang ketika melihat orang lain menderita, perilakunya yang agresif, dan sering berperilaku menyimpang.

Wiyani (2012: 26-27) berpendapat bahwa perilaku nonverbal langsung yaitu perilaku *school bullying* ditunjukkan melalui gerakan tubuh pelaku *bullying* yang biasa dikenal dengan bahasa tubuh, yang diperlihatkan secara langsung kepada sasaran atau korbannya, bentuknya meliputi menjulurkan lidah menampilkan ekspresi wajah yang merendahkan bahkan mengancam. Sejiwa, 2008 (Putri, 2015: 5) mengatakan bentuk perilaku *bullying* nonverbal sama dengan *bullying* mental/psikologis, bentuk perilaku *bullying* yang ditunjukkan pelaku kepada

korban meliputi memandang sinis dan memandang penuh dengan ancaman. WHO (Margareta, dkk, 2009: 9-11) berpendapat bahwa kekerasan dengan bentuk nonverbal yaitu bentuk kekerasan yang ditunjukkan dengan gerak tubuh misalnya memelototi, menunjuk tangan kepada orang lain

Lantip (2013: 9-12) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* yaitu kontribusi anak adalah hal hal yang terdapat di dalam diri anak yang dapat mempengaruhi tingkah laku. Temperamen merupakan karakteristik individu yang secara potensial telah dimiliki sejak lahir, oleh karena itu faktor temperamen ini tidak dapat dipungkiri diasumsikan sebagai salah satu penyebab terjadinya *bullying* pada semua tingkatan anak karena yang dimaksud dengan anak yang temperamen adalah anak yang emosional, pemarah, sensitif, agresif, sering berperilaku menyimpang, mendominasi. Trevi, 2010 (Levianti, 2008: 6) berpendapat bahwa *bullying* dapat terjadi akibat faktor dari anak yang sering berperilaku menyimpang, agresif, dan senang melakukan kekerasan. Selanjutnya faktor dari lingkungan pergaulan anak, pola asuh keluarga, iklim sekolah sekolah, dan media berupa internet, televisi, dan media elektronik lainnya yang memberi pengaruh buruk terhadap perkembangan anak. Perilaku *school bullying* adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang memiliki kuasa, bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik atau psikis, dilakukan tanpa alasan yang jelas, terjadi berulang ulang, merupakan tindakan agresif, manipulatif yang dilakukan secara sengaja secara sadar oleh seseorang atau kelompok kepada orang lain. Wiyani (2012: 12) berpendapat bahwa perilaku *school bullying* dilakukan secara berulang-ulang dan bertujuan negatif. Perilaku

tersebut mengarah langsung dari anak yang satu ke anak yang lain karena adanya ketidakseimbangan kekuatan yang bertujuan menindas anak yang lebih lemah.

Perilaku nonverbal langsung ditunjukkan melalui gerakan tubuh pelaku *bullying* yang biasa dikenal dengan bahasa tubuh, yang diperlihatkan secara langsung kepada sasaran atau korbannya, bentuknya meliputi memelototi, mengepalkan tangan, mengancam, mengabaikan lawan bicara, menjulurkan lidah, dan menunjuk tangan kepada orang lain. Penyebab terjadinya perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung dipengaruhi oleh faktor dari anak itu sendiri yang sering berperilaku menyimpang, sikap yang agresif, dan senang ketika melihat orang lain menderita.

d. Perilaku Nonverbal Tidak Langsung

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung ditemukan cara pelaku melakukan *school bullying* kepada korban dengan menghasut orang lain dan mengucilkan. Perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung, diperkuat oleh hasil wawancara guru dan siswa yang bahwa sering terjadi perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung dengan menghasut dan mengucilkan dengan tidak mengajak bermain. Kemudian perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung lebih diperjelas dengan catatan pelanggaran siswa pada lampiran 12, pada tanggal 9 Februari 2017 terdapat perilaku *school bullying* yang dilakukan CARP kepada RPS dengan mengucilkan serta tidak mengajaknya bermain dan foto dokumentasi penelitian dengan keterangan gambar 3 pada lampiran 11 pada tanggal 15 Maret 2017 CARP

melakukan perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung yaitu mengucilkan RPS ketika pelajaran olahraga dengan mengusir RPS ketika bermain sepakbola bersama teman-teman.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat penyebab terjadinya perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung karena perilaku yang agresif, sering berperilaku menyimpang, senang ketika melihat orang lain menderita, dan perilaku yang mendominasi terhadap orang lain.

Sejiwa, 2008 (Putri, 2015: 5) berpendapat bahwa perilaku *school bullying* dengan bentuk nonverbal tidak langsung yaitu menunjukkan sikap yang janggal atau tidak seperti biasanya, melarang orang lain masuk dalam kelompok, mengucilkan, dan memanipulasi hubungan persahabatan. Wiyani, (2012: 26-27) juga berpendapat bahwa perilaku nonverbal tidak langsung, contohnya mengirim surat kaleng, mengucilkan atau mengabaikan seseorang, mendiamkan, dan mengucilkan, serta memanipulasi pertemanan hingga menjadi retak. Margareta, dkk, (2009: 17) berpendapat bahwa kekerasan dengan bentuk nonverbal tidak langsung yaitu perlakuan yang ditunjukkan anak kepada orang lain dengan cara tidak langsung melakukannya kepada korban, contohnya seperti mengucilkan dengan tidak mengajak bermain.

Lantip (2013: 9-12) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* yaitu kontribusi anak adalah hal hal yang terdapat di dalam diri anak yang dapat mempengaruhi tingkah laku. Temperamen merupakan karakteristik individu yang secara potensial telah dimiliki sejak lahir, oleh karena itu faktor temperamen ini tidak dapat dipungkiri diasumsikan sebagai salah satu

penyebab terjadinya *bullying* pada semua tingkatan anak karena yang dimaksud dengan anak yang tempramen adalah anak yang emosional, pemarah, sensitif, agresif, sering berperilaku menyimpang, dan mendominasi. Trevi, 2010 (Levianti, 2008: 6) berpendapat bahwa *bullying* dapat terjadi akibat faktor dari anak yang sering berperilaku menyimpang, agresif, dan senang melakukan kekerasan. Selanjutnya faktor dari lingkungan pergaulan anak, pola asuh keluarga, iklim sekolah sekolah, dan media berupa internet, televisi, dan media elektronik lainnya yang memberi pengaruh buruk terhadap perkembangan anak. Perilaku *school bullying* adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang memiliki kuasa, bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik atau psikis, dilakukan tanpa alasan yang jelas, terjadi berulang ulang, merupakan tindakan agresif, manipulatif yang dilakukan secara sengaja secara sadar oleh seseorang atau kelompok kepada orang lain.

Perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung sering terjadi dengan bentuk menghasut orang lain untuk melukai korban dan mengucilkan korban dengan tidak mengajak bermain. Penyebab terjadinya perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung yaitu karena perilaku yang agresif, sering berperilaku menyimpang, senang ketika melihat orang lain menderita, dan perilaku yang mendominasi terhadap orang lain.

e. Pelecehan Seksual

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku *school bullying* dengan bentuk pelecehan seksual ditemukan cara pelaku melakukan *school bullying* kepada korban dengan memegang leher dan memegang paha orang lain. Perilaku *school*

bullying dengan bentuk pelecehan seksual, diperkuat oleh hasil wawancara guru dan siswa yang bahwa sering terjadi perilaku *school bullying* dengan bentuk pelecehan seksual yaitu dengan memegang paha, memegang pinggul, dan memegang leher. Kemudian perilaku *school bullying* dengan bentuk pelecehan seksual lebih diperjelas dengan dokumentasi berupa foto kejadian dengan keterangan gambar 5 pada lampiran 11, terdapat perilaku *school bullying* dengan bentuk pelecehan seksual yaitu dengan memegang paha orang lain. Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku *school bullying* dari bentuk pelecehan seksual, terdapat penyebab perilaku *school bullying* yang dilakukan siswa karena sering berperilaku menyimpang.

Wiyani, (2012: 26-27) berpendapat bahwa pelecehan seksual yaitu perilaku yang biasanya dikategorikan sebagai perilaku agresif dengan tujuan untuk menyakiti korban, bentuknya bisa dengan memegang bagian alat vital korban. WHO (Margareta, dkk, 2009: 9-10) berpendapat bahwa kekerasan seksual adalah keterlibatan anak dalam kegiatan seksual yang tidak dipahaminya. Kekerasan seksual ini dapat berupa perlakuan tidak senonoh dari orang lain, kegiatan yang menjurus pada pornografi, perkataan-perkataan porno, tindakan pelecehan dengan memegang alat vital, dan perbuatan cabul serta persetubuhan yang dilakukan oleh orang lain dengan tanpa tanggung jawab.

Lantip (2013: 9-12) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* yaitu kontribusi anak adalah hal hal yang terdapat di dalam diri anak yang dapat mempengaruhi tingkah laku. Tempramen merupakan karakteristik individu yang secara potensial telah dimiliki sejak lahir, oleh karena

itu faktor tempramen ini tidak dapat dipungkiri diasumsikan sebagai salah satu penyebab terjadinya *bullying* pada semua tingkatan anak karena yang dimaksud dengan anak yang tempramen adalah anak yang emosional, pemarah, sensitif, agresif, sering berperilaku menyimpang, dan mendominasi. Anantasari (2006: 113) mengatakan bahwa penyebab melakukan perilaku *school bullying* adalah bentuk perilaku yang disengaja terhadap orang lain maupun obyek lain dengan tujuan merugikan, mengganggu melukai ataupun mencelakakan korban baik secara fisik maupun psikis. Trevi, 2010 (Levianti, 2008: 6) berpendapat bahwa *bullying* dapat terjadi akibat faktor dari anak yang sering berperilaku menyimpang, agresif, dan senang melakukan kekerasan. Selanjutnya faktor dari lingkungan pergaulan anak, pola asuh keluarga, iklim sekolah sekolah, dan media berupa internet, televisi, dan media elektronik lainnya yang memberi pengaruh buruk terhadap perkembangan anak. perilaku *school bullying* adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang memiliki kuasa, bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik atau psikis, dilakukan tanpa alasan yang jelas, terjadi berulang ulang, merupakan tindakan agresif, manipulatif yang dilakukan secara sengaja secara sadar oleh seseorang atau kelompok kepada orang lain.

Perilaku *school bullying* dengan bentuk pelecehan seksual yaitu perlakuan tidak senonoh dari orang lain dan kegiatan yang menjurus pada pornografi. Sering terjadi pelecehan seksual yang dilakukan dengan memegang leher dan memegang paha orang lain. Penyebab terjadinya perilaku *school bullying* dengan bentuk pelecehan seksual yaitu karena sering berperilaku menyimpang, senang

melakukan kekerasan terhadap orang lain, sengaja menyakiti orang lain, dan sengaja menindas orang yang lebih lemah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya mengenai Perilaku *School Bullying* pada Siswa SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perilaku *school bullying* belum ditanggapi serius oleh guru, guru berpendapat bahwa perilaku *school bullying* yang dilakukan oleh siswa SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta adalah perilaku yang wajar dilakukan untuk proses perkembangan siswa. Pada hasilnya, sering terjadi perilaku *school bullying* yang terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta dari bentuk kontak fisik langsung, kontak verbal langsung, perilaku nonverbal langsung, perilaku nonverbal tidak langsung, hingga pelecehan seksual.
2. Perilaku *school bullying* dari bentuk-bentuk perilaku *school bullying* yang sering terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta dibagi menjadi lima bagian sebagai berikut.

a. Kontak Fisik Langsung

Perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung yaitu perilaku yang ditunjukkan oleh pelaku kepada korban dengan fisik langsung. Bentuk perilaku yang sering terjadi yaitu memukul, mendorong, menjegal, menendang, mencubit, dan menjambak.

b. Kontak Verbal Langsung

Perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung yaitu perilaku yang bersifat pembicaraan yang dilakukan secara langsung kepada

seseorang, bentuk perilaku yang sering terjadi seperti berbicara kotor dan mengejek dengan membawa nama orang tua.

c. Perilaku Nonverbal Langsung

Perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung yaitu bentuk perilaku yang ditunjukkan melalui gerakan tubuh pelaku yang biasa dikenal dengan bahasa tubuh, yang diperlihatkan secara langsung kepada sasaran atau korbannya, bentuk perilaku yang sering muncul yaitu memelototi, mengepalkan tangan, mengancam, mengabaikan lawan bicara, menjulurkan lidah, dan menunjuk tangan kepada korban.

d. Perilaku Nonverbal Tidak Langsung

Perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung yaitu bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh pelaku dengan cara tidak langsung kepada korban. Bentuk perilaku nonverbal tidak langsung sering terjadi dengan bentuk menghasut orang lain dan mengucilkan.

e. Pelecehan seksual

Perilaku *school bullying* dengan bentuk pelecehan seksual yaitu perlakuan tidak senonoh dari orang lain dan kegiatan yang menjurus pada pornografi. Bentuk pelecehan seksual yang sering terjadi pelecehan seksual yang terjadi yaitu memegang leher dan memegang paha.

3. Faktor yang mempengaruhi/penyebab terjadinya perilaku *school bullying* yaitu faktor kontribusi anak yang tempramen, berperilaku agresif, sering berperilaku menyimpang, sering merugikan orang, kebiasaan menyalahgunakan kekuatan untuk menindas orang yang lebih lemah,

mendominasi, senang melihat orang lain menderita, sering mengganggu, dan sengaja menyakiti orang untuk mengontrol serta mengendalikan lingkungan dengan sesuai kehendak anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disusun, peneliti mencoba memberikan saran untuk mencegah terjadinya perilaku *school bullying* sebagai berikut.

1. Guru
 - a. Guru perlu menambah wawasan mengenai perilaku *school bullying* dari buku, seminar, dan internet yang bertujuan untuk mencegah serta mengatasi terjadinya perilaku *school bullying*.
 - b. Mengadakan konseling bagi siswa yang bermasalah supaya mencegah permasalahan yang akan terjadi.
 - c. Guru diharapkan mampu menggali karakteristik siswa untuk mencegah dan mengatasi perilaku *school bullying* yang dapat terjadi sewaktu-waktu.
 - d. Perlu adanya guru piket yang dapat mengawasi perilaku siswa diluar jam pelajaran.
 - e. Memberikan pengetahuan bagi siswa untuk lebih menghargai orang lain.
2. Peneliti selanjutnya

Untuk melengkapi hasil penelitian, dalam penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai cara mengatasi dan mencegah terjadinya perilaku *school bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, C. (2016) *Restorasi Pendidikan*. Diakses dari <https://staff.ugm.ac.id> pada tanggal 20 Februari 2017, jam 21.00 WIB.
- Ahmadi, A., & Uhbiyati, N. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andina, E. (2016). *Akhiri Mendidik Anak dengan Kekerasan*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI Diakses dari <https://berkas.dpr.go.id> pada tanggal 18 Februari 2017, jam 18.30 WIB.
- Anantasari. (2006). *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Assegaf, A. R. (2004). *Pendidikan Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: Tiara Waca Yogya.
- Budiman, N. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Darwis, A. (2006). *Pengubah Perilaku Menyimpang Murid Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. (2003). Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dubin, N. (2007). *Aspegers Syndrome and Bullying: Strategis and Solution*. Philadelphia: Jessica Kingslay Publishers.
- Fleming, D., & Ritts, M. (2007). *Mengatasi Perilaku Negatif Anak*. Alih bahasa: Rizki Wahyudi. Yogyakarta: Think Yogyakarta.
- Halimah, A. (2015). Persepsi pada *Bystander* terhadap Intensitas *Bullying* pada Siswa SMP. *Jurnal Psikologi*. Vol 42. No.2. Agustus 2015. Hlm 132. Diakses dari <https://id.portalgaruda.org> pada tanggal 18 Februari 2017, jam 19.00 WIB.
- Hertinjung, W. S. (2013). Bentuk-Bentuk Perilaku *Bullying* Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Parenting 2013*. Hal. 451. Diakses dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id>. Pada tanggal 18 Februari 2017, jam 18.35 WIB.
- Hidayati, N. (2012). *Bullying* pada anak: Analisis dan Alternatif Solusi. *Jurnal Psikologi*. Vol. 14. 01. April 2012. Hlm 44 diakses dari <https://journal.unair.ac.id> pada tanggal 18 Februari 2017, jam 18.50 WIB.
- Huraerah, A. (2012). *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa Cendekia

- Hurlock, B. E. (1978). *Perkembangan Anak*. Jilid 1, Edisi Keenam (alih bahasa: Tjandrasa, M, & Zarkasih, M). Jakarta: Erlangga.
- _____. (1978). *Perkembangan Anak*. Jilid 2, Edisi Keenam (alih bahasa: Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Lantip, E. A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Anak Usia MI/SD. *Penelitian Individu*. Diakses dari www.pbsi.fitk.uinjkt.ac.id pada tanggal 18 Februari 2017, jam 18.40 WIB.
- Lestari, M. (2015). Brutal, anak SD dikeroyok dan dilecehkan puluhan teman. Diakses dari <http://m.merdeka.com> pada tanggal 09 November 2016 jam 15.00 WIB.
- Levianti. (2008). Konformitas Dan *Bullying* Pada Siswa. *Jurnal Psikologi*. Vol 6. No.1. 2008. Hlm 3-6. Diakses dari <https://id.portalgaruda.org> pada tanggal 18 Februari 2017, jam 18.30 WIB.
- Margareta, dkk. (2009). *Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Di Lingkungan Lembaga Pendidikan*. Jakarta: P2TP2A.
- Miles & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. (alih bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI-Press.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pediatri, S. (2013). Gambaran *Bullying* Dan Hubungan dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak*. Vol. 15. No. 3, Oktober 2013. Hlm 178. Diakses dari <https://saripediatri.idai.or.id>. Pada tanggal 18 Februari 2017, jam 19.08
- Putri, Y. N. A. (2015). Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku *Bullying* Pelajar di Sekolah Teknik Menengah (STM) "X" di Jakarta Timur. *Proposal Penelitian Psikologi*. Diakses dari <https://Psychology.Binus.ac.id> pada tanggal 18 Februari 2017, jam 18.30 WIB.
- Rigby, K. (2008). *Children and bullying "How Parents and Educators Can Reduce Bullying at School"*. Singapore: Blackwell Publishing.
- Satori, D, & Komariah, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siahaan, J. M. (2009). *Perilaku menyimpang: Pendekatan Sosiologi*. Jakarta: PT. Indeks.

- Soedarsono, S. (2007). *Hasrat Untuk Berubah*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan Dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Edisi Pertama. Jakarta: Prenada Media.
- Suwarno, W. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media Grup.
- Thomson, J. (2011). *Bullying A Parent's Guide*. Peterborough: Need2Know.
- Tim Artistik Familia. (2003). *Perilaku Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kanisius.
- Triantoro. (2004). *Terapi Kognitif Perilaku untuk Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Vita, Y. (2014). Penanaman Budaya Damai Via Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 14. No. 1. Hlm 26-27. Diakses dari <https://id.portalgaruda.org> pada tanggal 18 Februari 2017, jam 19.03 WIB.
- Wawan & Dewi. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wiyani, N. A. (2012). *Save Our Children from School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulandari, M. D. (2015). Fenomena *Bullying* di SD Negeri 3 Manggung Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. *Prosding, Seminar Nasional*. Boyolali: FKIP UMS. Hal 225. Diakses dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id> pada tanggal 18 Februari 2017, jam 19.05 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara dengan Guru

Pedoman Wawancara dengan Guru

Tabel 10. Pedoman Wawancara dengan Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Bapak/Ibu guru ketahui tentang perilaku <i>school bullying</i> ?	
2.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu Guru mengenai perilaku <i>school bullying</i> yang terjadi di SD Negeri lempuyangan 1 Yogyakarta?	
3.	Apakah siswa pernah melakukan <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak fisik langsung?	
4.	Apakah yang menjadi penyebab terjadinya perilaku <i>school bullying</i> di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta?	
5.	Apakah siswa pernah melakukan perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak verbal langsung?	
6.	Apakah yang menjadi penyebab terjadinya <i>school bullying</i> di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta?	
7.	Apakah siswa pernah melakukan <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal langsung?	
8.	Apakah yang menjadi penyebab terjadinya <i>school bullying</i> di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta?	

9.	Apakah siswa pernah melakukan <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung?	
10.	Apakah yang menjadi penyebab terjadinya <i>school bullying</i> di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta?	
11.	Apakah siswa pernah melakukan <i>school bullying</i> dengan bentuk pelecehan seksual?	
12.	Apakah yang menjadi penyebab terjadinya <i>school bullying</i> di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta?	

Lampiran 2. Pedoman Wawancara dengan Siswa

Pedoman Wawancara dengan Siswa

Tabel 11. Pedoman Wawancara dengan Siswa

No.	Daftar pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada siswa yang pernah melakukan <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak fisik langsung?	
2.	Apakah yang menjadi penyebab terjadinya perilaku <i>school bullying</i> ?	
3.	Apakah ada siswa yang pernah melakukan <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak verbal langsung?	
4.	Apakah yang menjadi penyebab terjadinya perilaku <i>school bullying</i> ?	
5.	Apakah ada siswa yang pernah melakukan <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal langsung?	
6.	Apakah yang menjadi penyebab terjadinya perilaku <i>school bullying</i> ?	
7.	Apakah ada siswa yang pernah melakukan <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung?	
8.	Apakah yang menjadi penyebab terjadinya perilaku <i>school bullying</i> ?	
9.	Apakah ada siswa yang pernah melakukan <i>school bullying</i> dengan bentuk pelecehan seksual?	

10.	Apakah yang menjadi penyebab terjadinya perilaku <i>school bullying</i>	
-----	---	--

Lampiran 3. Transkrip Wawancara dengan Guru dan Siswa

Transkrip Wawancara dengan guru olahraga, MRS (14 Maret 2017)

MAS : “Assalamualaikum, selamat pagi Pak?”

MRS : “Waalaikumsalam, selamat pagi juga mas”.

MAS : “Mohon maaf Pak jika mengganggu”.

MRS : “Tidak kok mas, santai saja mas”.

MAS : “Saya ingin melakukan penelitian tentang perilaku *school bullying* di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta Pak”.

MRS : “*School bullying* ya?

MAS : “Iya Pak”.

MRS : “*School bullying*, menurut saya adalah kekerasan yang ada di sekolah ”.

MAS : “Pendapat Bapak mengenai *school bullying* itu seperti apa?”

MRS : “Kekerasan di sekolah merupakan sesuatu yang wajar dilakukan anak usia SD ”.

MAS : “Lalu perilakunya atau bentuk-bentuknya yang dilakukan anak-anak di sekolah itu seperti apa ya Pak?”

MRS : “Kekerasan yang dilakukan oleh anak-anak disekolah itu saling mengejek dan membawa nama orang tua mas, karena bercanda melewati batas kebanyakan begitu”.

MAS : “Kalau bentuk-bentuk kekerasan fisik langsung itu pernah terjadi atau tidak Pak?”

MRS : “Pernah terjadi *bullying* yang dilakukan oleh siswa dengan bentuk kontak fisik langsung mas, contohnya ya seperti memukul, menjegal, mendorong, dan mencubit”.

MAS : “Kira-kira penyebabnya apa ya Pak?”

MRS : “Penyebab siswa melakukan *school bullying* itu karena siswa senang melakukan kekerasan”.

MAS : “Kalau kontak verbal langsung itu sering terjadi apa tidak Pak?”.

MRS : “Sering mas, perilaku *school bullying* seperti *bullying* verbal dengan bentuk mengejek dengan nama panggilan orang tua”.

MAS : “Biasanya yang menjadi penyebab siswa sering mengejek dengan nama panggilan orang tua itu apa ya Pak?”

- MRS : “Sering berperilaku menyimpang dari anak tersebut mas”.
- MAS : “ Kalau perilaku nonverbal langsung, apakah sering terjadi apa tidak Pak? Kira-kira seperti apa perilakunya?”
- MRS : “Iya mas, sering terjadi perilaku *school bullying* bentuk nonverbal langsung, contohnya memelototi siswa lain”.
- MAS : “Penyebabnya apa ya Pak?
- MRS : “Penyebabnya biasanya siswa tersebut senang melihat orang lain menderita, ketika siswa memelototi itu biasanya yang menjadi korban takut dan gelisah akibat perlakuan siswa tersebut mas”.
- MAS : “Perilaku nonverbal tidak langsung, apakah pernah terjadi Pak? Contohnya seperti apa ya Pak perilakunya?”
- MRS : “*Bullying* dengan bentuk seperti itu sering terjadi disini mas, seperti mengucilkan siswa lain dengan tidak mengajak bermain mereka”.
- MAS : “Kalau pelecehan seksual apakah pernah terjadi Pak?”
- MRS : “Pernah terjadi, kemarin saya pernah diberitahu Bu EDS, guru kelas 3C. Sering terjadi *bullying* dengan bentuk pelecehan seksual terjadi di kelas 3C dengan siswa yang bernama AFA dia melakukannya dengan teman satu kelasnya”.
- MAS : “Bapak tahu tidak penyebabnya apa?”
- MRS : “Sikap siswa yang agresif dan sengaja untuk menyakiti siswa lain mas, kalau berbuat seperti itu biasanya sengaja berperilaku begitu ada dan tanpa ada sebab”.
- MAS : “Faktor-faktor terjadinya perilaku *bullying* di SD itu apa saja Pak?”
- MRO : “Kebiasaan berperilaku kasar serta lingkungan pergaulannya yang tidak mendukung dan kebiasaan berperilaku menyimpang”.
- MAS : “Lalu, karakteristik pelaku *school bullying* itu seperti apa ya Pak?”
- MRO : “Rata-rata orangnya tinggi besar dan kuat sangat berpengaruh, postur tubuh sangatlah berpengaruh untuk melakukan *bullying*/kenakalan karena dirinya merasa disegani, oleh karena itu mereka berbuat seenaknya sendiri dengan temannya itu biasa”.
- MAS : “O, begitu ya Pak?”
- MRO : “Iya mas, rata-rata ingin disegani terus seolah-olah berkuasa dan sering menindas orang yang lebih lemah daripada mereka”.
- MAS : “Bagaimana reaksi Bapak terhadap *school bullying* yang terjadi?”
- MRO : “Menengahi dan melakukan pendekatan, kita mencari sebab dari permasalahan yang terjadi, selebihnya jika saya melakukan itu,

alhamdulillah berhasil mencari sebab apa permasalahan yang terjadi kemudian mencari solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut mas”.

MAS : “Berarti Bapak mempertemukan langsung antara pelaku dan korban serta saksi yang melihat kejadian tersebut?”

MRO : “Iya mas, kita tangani, kita rangkul mereka secara kekeluargaan dan dipecahkan permasalahannya lalu mencari solusi yang terbaik”.

MAS : “Iya Pak, lalu bagaimana reaksi korban *bullying*?”

MRO : “Iya kalau dia berani sama pelaku ya dia membalasnya, tetapi jika korban takut sama pelaku maka langsung lapor kepada guru”.

MAS : “Kalau catatan BK, catatan anekdot atau catatan pelanggaran siswa ada tidak Pak?”

MRO : “Belum buat mas, tetapi kemarin-kemarin sering terjadi *bullying* seperti mengejek dan memanggil nama orang tua kok mas, dari bercanda kelewatan batas, siswa yang terlibat lalu dipanggil ke ruang guru untuk diberi solusi mengatasi permasalahan tersebut”.

MAS : “Terus sejauh ini apa yang Bapak lakukan ketika terjadi perilaku *school bullying*?”

MRO : “Iya memanggil siswa yang bersangkutan, jika kesalahannya kelewatan batas maka dari pihak sekolah akan memanggil orang tua siswa, diberi sangsi menulis “tidak mengulangi kesalahan lagi” diketahui orang tua, surat pernyataan, hukuman yang sifatnya mendidik, dan melatih siswa dan rata-rata kekerasan disini masih sebatas wajar dan jarang sekali”.

MAS : “Karakteristik siswa kelas 3B dan 3C bagaimana Pak?”

MRO : “Hampir sama mas, banyak terjadi perilaku *bullying* dari fisik sampai pelecehan seksual, pelakunya ya kelas 3B itu setau saya siswa yang bernama CARP dia orangnya nakal, dan 3C itu siswa yang bernama AFA dia juga sering melakukan pelecehan seksual. Banyak laporan dari guru-guru mengenai dua orang itu mas”.

MAS : “Dalam perilaku *school bullying* kan ada pelaku, korban, dan penonton yang menyaksikan kejadian tersebut, kira-kira respon dari penonton bagaimana ya Pak?”

MRO : “Iya penonton biasanya sebagai saksi, rata-rata penonton malah melaporkan kejadian tersebut kepada guru, memberi informasi sesuai apa yang dia lihat dan geram dengan pelaku sehingga berusaha membantu korban karena penonton sangat mempengaruhi terjadinya *bullying* apakah ikut membantu pelaku, dan membantu korban seperti melaporkannya ke guru supaya guru bisa menindak lanjuti permasalahan tersebut”.

MAS : “Motivasi pelaku melakukan *bullying* itu apa ya Pak?”

MRO : “Biasanya menjadi penguasa, menindas anak yang lebih lemah, dan menunjukkan dia lebih kuat daripada teman-temannya”.

MAS : “Sekiranya sudah cukup Pak, terimakasih atas semua informasinya. Wassalamualaikum”.

MRO : “Iya mas sama-sama. Waalaikumsalam”.

Transkrip Wawancara dengan Guru Kelas 3B, BHO (14 Maret 2017)

MAS : “Assalamualaikum, selamat pagi Pak”.

BHO : “Waalaikumsalam, selamat pagi juga mas”.

MAS : “Sebelumnya mohon maaf Pak jika mengganggu”.

BHO : “Tidak kok mas”.

MAS : “Begini Pak, saya kan melakukan penelitian tentang *school bullying*, bagaimana pendapat Bapak tentang perilaku *school bullying* yang terjadi di kelas 3B?”

BHO : “Kekerasan siswa yang terjadi di sekolah yang bertujuan untuk melukai/menyakiti temannya. Menurut saya kekerasan yang dilakukan anak di sekolah adalah sesuatu yang wajar karena bagian dari perkembangan anak”.

MAS : “Lalu apakah siswa pernah melakukan *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung, kalau terjadi, contohnya seperti apa Pak yang dilakukan oleh siswa?”

BHO : “Sering terjadi hal semacam itu dikelas saya mas, pelakunya CARP dia senang sekali melakukan *bullying* dengan bentuk apa saja kepada RPS, contoh dari bentuk kontak fisik langsung yang dilakukan CARP yaitu dengan memukul, mendorong, menjegal, dan menendang RPS”.

MAS : “Kira-kira penyebabnya apa ya Pak?”

BHO : “Penyebab siswa sering melakukan *school bullying* itu kebiasaan menyalahgunakan kekuatan untuk menindas siswa yang lebih lemah mas ya contohnya RPS dia siswa gemuk tetapi lemah, RPS sering ditindas oleh CARP ketika di dalam kelas dan diluar kelas”.

MAS : “Pernah terjadi perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak verbal langsung apa tidak Pak?”

BHO : “Sering sekali terjadi perilaku *school bullying* dengan bentuk verbal, contohnya seperti mengejek nama orang tua siswa”.

MAS : “Pelakunya siapa saja Pak?”

BHO : “Iya itu mas siswa yang bernama CARP, dia sering melakukan *bullying* dengan siswa yang bernama RPS”.

MAS : “Penyebabnya apa ya Pak?”

BHO : “Siswa yang bersikap agresif”.

- MAS : “Sering terjadi perilaku *school bullying* dengan bentuk nonverbal langsung apa tidak pak, jika terjadi perilaku tersebut, bentuknya seperti apa saja yang dilakukan siswa tersebut?”
- BHO : “Sering mas, contoh perilakunya seperti memelototi siswa lain dan mengabaikan lawan bicara/acuh”.
- MAS : “Penyebab terjadinya *bullying* kira-kira apa ya Pak?”
- BHO : “Ya seperti tadi mas, perilaku siswa yang bernama CARP itu yang agresif mas”.
- MAS : “Sering terjadi perilaku *school bullying* dengan bentuk nonverbal tidak langsung apa tidak pak, jika terjadi perilaku tersebut, bentuknya seperti apa saja yang dilakukan siswa tersebut?”
- BHO : “Pernah dan sering terjadi perilaku *school bullying* seperti itu mas, apalagi di kelas 3B. Perilakunya itu meliputi menghasut siswa lain, mengucilkan, dan tidak mengajak bermain siswa”.
- MAS : “Yang menjadi penyebab terjadinya perilaku tersebut itu apa ya Pak?”
- BHO : “Siswa tersebut yang bernama CARP selalu mendominasi terhadap siswa lain”.
- MAS : “Mohon maaf pak, kalau perilaku *school bullying* dengan bentuk pelecehan seksual, pernah terjadi apa tidak Pak?”
- BHO : “Perilaku pelecehan seksual di kelas saya tidak ada mas, kalau kelas 3C kemarin sering terjadi pelecehan seksual yang dilakukan siswa laki-laki terhadap teman perempuan di kelasnya”.
- MAS : “Bapak tahu tidak penyebab siswa melakukan pelecehan seksual?”
- BHO : “Kemungkinan sikapnya yang agresif mas”.
- MAS : “Apakah pernah ada perkelahian pak di kelas 3B?”
- BHO : “Kalau itu pernah terjadi, masalahnya sepele, karena saling mengejek, lalu anak tersebut menangis dan akhirnya berkelahi.
- MAS : “Siapa saja yang terlibat perkelahian Pak?”
- BHO : “CARP, kalau sudah CARP yang berbuat/berulah maka anak kelas 3B takut padanya”.
- MAS : “Terus yang sering menjadi korban tindakan *school bullying* Pak di kelas 3B?”
- BHO : “RPS mas, RPS malah sering dijadikan sasaran sama CARP, kadang mengejek nama orang tua dan memukul RPS itu sering terjadi berkali-kali mas”.
- MAS : “Berarti RPS yang sering menjadi korban ya Pak?”

BHO : “Iya mas, RPS yang diejek, karena RPS itu anaknya secara fisik gendut dan lemah. CARP itu biangkerok mas, dialah yang sering melakukan kekerasan kepada teman-temannya”.

MAS : “Karakter dari pelaku *school bullying* itu seperti apa ya Pak?”

BHO : “CARP itu yang sering mendominasi kekerasan yang terjadi di kelas 3B, orangnya tinggi besar dan terus menerus melakukan kekerasan terhadap temannya serta dia menyalah gunakan kekuatannya terhadap orang lain yang lebih lemah dari pada dia”.

MAS : “Kalau korbannya memiliki karakter seperti apa ya Pak?”

BHO : “Biasanya si korban memiliki fisik gemuk dan lemah, ya seperti RPS itu mas”.

MAS : “Bagaimana reaksi Bapak terhadap perilaku *school bullying* yang terjadi di kelas 3B?”

BHO : “Iya tetap saya sebisa mungkin mengendalikan itu, saya nasehati siswa yang bersangkutan, diberi pengarahan jika tindakan tersebut tidak baik dan jangan diulangi lagi”.

MAS : “Dalam komponen *school bullying* kan ada pelaku, korban dan penonton, lalu respon dari penonton bagaimana Pak terhadap perilaku *school bullying* yang dia lihat?”

BHO : “Ada yang ikut-ikutan membully korban sehingga korban tersisih, ada juga yang kasihan kepada korban, membantu korban dan melaporkannya kepada guru”.

MAS : “Apa yang Bapak lakukan ketika terjadi tindakan *bullying*?”

BHO : “Iya saya panggil anak itu, saya nasehati, saya kendalikan, dan saya beri arahan supaya tidak mengulangi kesalahan lagi”.

MAS : “Ada tidak Pak catatan BK, catatan kejadian atau catatan pelanggaran?”

BHO : “Ada mas, tapi belum saya bukukan, nanti saya rekapkan jika mas membutuhkan datanya”.

MAS : “Apa yang Bapak lakukan setelah terjadinya tindakan *school bullying* di kelas 3B?”

BHO : “Iya saya panggil anak yang bersangkutan dan memberi solusi untuk menyelesaikan permasalahannya mas”.

MAS : “Terimakasih Pak atas informasinya.

BHO : “Iya mas, sama-sama mas, sukses ya penelitiannya”.

MAS : “Iya pak. Amin”.

Transkrip Wawancara dengan guru kelas 3 C, EDS (14 Maret 2017)

MAS : “Assalamualaikum, selamat pagi Bu?”

EDS : “Waalaikumsalam, selamat pagi juga mas”.

MAS : “Mohon maaf Bu jika mengganggu”.

EDS : “Enggak apa-apa mas, tenang saja”.

MAS : “Begini Bu, saya kan melakukan penelitian tentang perilaku *school bullying* yang terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta”.

EDS : “Perilaku *school bullying*”.

MAS : “Iya Bu, apa yang Ibu ketahui tentang *school bullying*?”

EDS : “Kekerasan/kenakalan yang terjadi di sekolah”.

MAS : “Kemudian pendapat Ibu tentang *school bullying* itu bagaimana?”

EDS : “Kenakalan yang dilakukan oleh siswa tertentu yang sengaja untuk menyakiti orang lain”.

MAS : “Apakah siswa pernah melakukan *school bullying* dengan bentuk kontak fisik langsung?”

EDS : “Sering terjadi mas”.

MAS : “Bentuk-bentuknya seperti apa Bu?”

EDS : “Mencubit, menjambak, dan memukul mas”.

MAS : “Penyebabnya siswa melakukan *school bullying* apa ya Bu”.

EDS : “Sering berperilaku agresif”.

MAS : “Kalau kontak verbal langsung pernah terjadi apa tidak Bu?”

EDS : “Sering terjadi mas”.

MAS : “Bentuk-bentuknya apa saya ya Bu yang dilakukan siswa?”

EDS : “Contohnya seperti mengejek”.

MAS : “Penyebab siswa melakukan *bullying* apa ya Bu?”

EDS : “Agresif”.

MAS : “Perilaku nonverbal langsung sering terjadi apa tidak Bu?”

EDS : “Iya mas, sering terjadi perilaku *school bullying* bentuk nonverbal langsung”.

MAS : “Bentuk-bentuknya apa saja ya Bu yang dilakukan siswa?”

EDS : “Contohnya memelototi dan menjulurkan lidah kepada temannya dengan kata lain mengejek tetapi melakukannya dengan anggota badan”.

MAS : “Penyebabnya kira-kira apa ya Bu?”

EDS : “Perilaku siswa yang agresif mas”.

MAS : “Apakah siswa pernah melakukan *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung?”

EDS : “Pernah melakukan hal semacam itu”.

MAS : “Bentuk perilakunya seperti apa ya Bu?”

EDS : “Biasanya perilakunya seperti mengucilkan siswa lain”.

MAS : “Penyebabnya apa Bu?”

EDS : “Sikapnya yang agresif mas”.

MAS : “Apakah siswa pernah melakukan *school bullying* dengan bentuk pelecehan seksual Bu?”

EDS : “Sering terjadi pelecehan seksual mas. Namanya AFA dia sering berperilaku seperti memegang paha, memegang pinggul, dan memegang leher teman perempuan di kelas”.

MAS : “Penyebab AFA melakukan pelecehan seksual apa ya Bu?”

EDS : “AFA sikapnya agresif, sering berperilaku menyimpang, senang melakukan kekerasan terhadap orang lain, dan sengaja menindas orang yang lebih lemah daripada AFA”.

MAS : “Lalu biasanya yang menjadi motifasi pelaku melakukan perilaku *bullying* itu apa ya Bu?”

EDS : “Biasanya ingin mendapatkan pengakuan/penghargaan dari temannya bahwa dia kuat dan ingin diperhatikan mas”.

MAS : “Lalu reaksi Ibu terhadap perilaku *school bullying*?”

EDS : “Memanggil pelaku, korban, dan saksi untuk memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut mas”.

MAS : “Menurut Ibu siapa yang sering menjadi pelaku *school bullying*?”

EDS : “Orang yang agresif dan mendapatkan pengakuan/penghargaan dari temannya bahwa dia kuat serta ingin diperhatikan mas”.

MAS : “Menurut Ibu, siapa saja yang sering menjadi korban?”

EDS : “Biasanya siswa yang lebih lemah dalam pembelajaran dan lebih lemah daripada siswa lain”.

MAS : “Lalu akibat yang ditimbulkan setelah terjadinya *bullying* itu apa Bu?”

- EDS : “Ketika siswa diberi tugas yang diberikan guru, banyak yang kurang sesuai/banyak salah, dan menulisnya acak-acakan sehingga jawaban tidak terbaca”.
- MAS : “Menurut Ibu, bagaimana reaksi siswa terhadap perilaku *school bullying* yang dia lihat?”
- EDS : “Maksudnya mas?”
- MAS : “Dalam komponen *school bullying* ada pelaku, korban, dan penonton dengan kata lain saksi kejadian/yang menonton kejadian tersebut, lalu respon dari penonton terhadap perilaku *bullying* itu bagaimana Bu?”
- EDS : “Biasanya langsung melapor kepada guru”.
- MAS : “Lalu bagaimana reaksi Ibu terhadap perilaku *school bullying* yang terjadi di kelas dan SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta?”
- EDS : “Memanggil siswa ke kantor dan jika kesalahannya berat maka orang tua siswa yang bersangkutan saya panggil ke sekolah untuk menindak lanjuti permasalahan tersebut”.
- MAS : “Lalu yang Ibu lakukan setelah terjadi *bullying* itu seperti apa?”
- EDS : “Iya itu tadi mas, saya memanggil siswa yang terlibat dan memberi arahan serta motivasi lalu masukan supaya tidak mengulangnya lagi”.
- MAS : “Kalau catatan BK/catatan kejadian dan catatan pelanggaran siswa ada tidak Bu?”
- EDS : “Ada mas, tapi saya belum rekap semuanya, masih dalam bentuk kertas dan belum dibukukan. Insyaallah saya rekapkan datanya mas”.
- MAS : “Terimakasih Bu”. Sekiranya sudah cukup dulu bu, terimakasih atas informasinya, maaf bu jika merepotkan. Wassalamualaikum bu”.
- EDS : “Sama-sama mas, nanti kalau ada keperluan lagi, hubungi saya saja tidak usah sungkan. Wassalamualaikum mas”.

Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas 3B, ANS (18 Maret 2017)

MAS : “Selamat pagi, namanya siapa?”

ANS : “ANS”.

MAS : “Mas mau tanya-tanya, tolong jawab jujur ya”.

ANS : “Iya mas”.

MAS : “Apakah ANS pernah melihat teman melakukan kekerasan dengan bentuk fisik langsung seperti memukul?”

ANS : “Sering mas, memukul dan menjegal RPS di kelas”.

MAS : “Dipukul dan dijegal ya. Oh iya, ANS tahu enggak siapa yang memukul dan menjegal RPS?”

ANS : “Tahu mas, itu namanya CARP, sering memukuli RPS”.

MAS : “ANS tahu enggak, penyebab CARP melakukan itu kepada RPS?”

ANS : “Tahu mas, CARP sering melakukan kekerasan kepada RPS mas”.

MAS : “Apakah ada siswa yang melakukan kekerasan dengan cara verbal langsung? Contohnya ya seperti mengejek”.

ANS : “Pernah mas, itu seperti mengejek, RPS sering diejek sama CARP”.

MAS : “ANS tahu enggak kira-kira penyebabnya apa?”

ANS : “Usil”.

MAS : “Apakah ada siswa yang melakukan kekerasan dengan cara nonverbal langsung? Contohnya ya seperti memelototi”.

ANS : “Pernah mas, seperti melototi orang lain”.

MAS : “Tahu enggak penyebabnya apa?”

ANS : “Usil dan jahil”.

MAS : “Pernah tidak, ada siswa yang melakukan kekerasan dengan cara nonverbal tidak langsung? Contohnya seperti dikucilkan”.

ANS : “Sering mas, tidak mengajak bermain”.

MAS : “Kira-kira kalau tidak diajak bermain itu penyebabnya apa ya?”

ANS : “Usil”.

MAS : “Yang usil siapa?”

ANS : “Itu mas, namanya CARP”.

MAS : “ANS pernah melihat atau mendengar kasus pelecehan seksual yang terjadi di SD ini enggak?”

ANS : “Pernah mas, kemarin teman saya yang ada di kelas 3C namanya NNA dipegang-pegang lehernya mas sampai nangis”.

MAS : “Penyebabnya apa ya?”

ANS : “Jahil”.

MAS : “Terus reaksi ANS bagaimana ketika ada teman ANS di kelas 3B, seperti CARP memperlakukan RPS seperti itu?”

ANS : “ Kasihan sama RPS”.

MAS : “Kalau ANS kasihan sama RPS, terus apa yang ANS lakukan?”

ANS : “Menolong RPS dan lapor sama guru”.

MAS : “Terus mengapa ANS kasihan sama RPS ketika CARP memperlakukan seperti itu?”

ANS : “Iya kasihan mas, karena perbuatan CARP itu tidak baik”.

MAS : “Pernah tidak ketika RPS di perlakukan seperti itu sama CARP, terus kamu lapor sama guru?”

ANS : “Pernah mas”.

MAS : “Terimakasih ya atas informasinya ANS”.

ANS : “Iya mas, sama-sama”.

Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas 3B, DSW (18 Maret 2017)

MAS : “Selamat pagi, dengan siapa namanya?”

DSW : “ DSW”

MAS : “Mas mau bertanya, tolong jawab yang jujur ya DSW?”

DSW : “ Iya mas”.

MAS : “DSW pernah melihat ada siswa yang melakukan kekerasan dengan kontak fisik enggak?”

DSW : “Pernah mas, seperti yang dilakukan CARP kepada RPS itu memukul dan mendorong”.

MAS : “DSW tahu enggak penyebab CARP memukul dan mendorong RPS?”

DSW : “Karena usil”.

MAS : “Berarti CARP sering usil?”

DSW : “Iya mas”.

MAS : “DSW pernah melihat ada siswa melakukan kekerasan dengan bentuk verbal enggak? Contohnya seperti mengejek”.

DSW : “Pernah, contohnya mengejek nama orang tua”.

MAS : “Penyebabnya biasanya apa ya?

DSW : “Senang menyakiti teman”.

MAS : “DSW pernah melihat tidak ada siswa yang melakukan kekerasan dengan nonverbal langsung? Contohnya seperti memelototi”.

DSW : “Sering terjadi mas, memelototi teman”.

MAS : “DSW tahu enggak penyebabnya apa?”

DSW : “Suka usil sama teman”.

MAS : “Memangnya siapa yang sering usil sama teman?”

DSW : “CARP”.

MAS : “DSW pernah melihat tidak ada perilaku nonverbal tidak langsung? Contohnya seperti mengucilkan”.

DSW : “Pernah, dengan tidak mengajak bermain”.

MAS : “Yang menjadi penyebabnya itu apa?”

DSW : “Sering berbuat usil”.

MAS : “Pernah tidak ada kejadian pelecehan seksual di SD ini?”

DSW : “Pernah mendengar dari teman-teman di kelas 3C mas kalau siswa yang bernama AFA itu sering memegang paha teman kelasnya”.

MAS : “Penyebabnya, DSW tahu enggak?”

DSW : “Usil”.

MAS : “Terus DSW pernah tidak ketika ada teman kelas DSW ketika ada kekerasan lalu DSW lapor sama Pak BHO apa tidak?”

DSW : “Pernah”.

MAS : “Terus tanggapan dari Pak BHO bagaimana?”

DSW : “Pak BHO menyuruh mendiamkan saja perilaku CARP kepada RPS”.

MAS : “Ketika Pak BHO menyuruh mendiamkan saja perlakuan CARP kepada RPS, RPS masih diperlakukan sama apa enggak sama CARP?”

DSW : “ Masih dipukuli dan dinakali”.

MAS : “Ketika RPS dipukuli dan dinakali CARP itu ada Pak BHO berada di kelas apa tidak?”

DSW : “Ada mas dan tidak ada di kelas mas”.

MAS : “Ketika RPS dipukuli CARP, RPS pernah membalasnya apa tidak?”

DSW : “Tidak pernah mas”.

MAS : “Iya sudah dulu DSW, terimakasih atas informasinya”.

DSW : “Iya mas, sama-sama”.

Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas 3C, NBS (18 Maret 2017)

MAS : “Selamat pagi, dengan siapa ini?”

NBS : “NBS”.

MAS : “NBS satu kelas sama NNA, SWR dan AFA?”

NBS : “Iya mas, saya kelas 3C”.

MAS : “Mas mau tanya, tolong NBS jawab jujur ya?”

NBS : “Iya mas, siap”.

MAS : “Pernah tidak ada siswa yang melakukan kekerasan dengan bentuk kontak fisik langsung?”

NBS : “Pernah mas, saya pernah melihat AFA memukul, mencubit, menjambak, menjegal teman-teman”.

MAS : “NBS tahu enggak penyebab AFA melakukan kekerasan?”

NBS : “AFA orangnya jahil mas sering berbuat begitu”.

MAS : “Kemudian, pernah tidak ada siswa melakukan kekerasan dengan bentuk verbal langsung? Contohnya seperti mengejek”.

NBS : “Sering mas, mengejek nama orang tua”.

MAS : “Kira-kira penyebabnya apa ya?”

NBS : “Sering mengganggu teman”.

MAS : “Pernah tidak ada siswa yang melakukan kekerasan dengan bentuk nonverbal langsung? Contohnya seperti memelototi”.

NBS : “Pernah mas, melotot sama teman”.

MAS : “NBS tahu tidak penyebabnya apa?”

NBS : “Sering berperilaku tidak baik”.

MAS : “Pernah tidak ada siswa yang melakukan kekerasan dengan bentuk nonverbal tidak langsung? Contohnya mengucilkan teman”.

NBS : “Pernah mas, tidak mengajak bermain”.

MAS : “Lalu penyebabnya apa ya?”

NBS : “Senang melihat siswa menderita ketika teman yang tidak diajak bermain itu tidak punya teman”.

MAS : “Ada tidak, siswa yang melakukan pelecehan seksual?”

NBS : “Sering mas, di kelasku AFA sering melakukan *gitu* sama teman perempuan di kelas. Saya juga sering melihat AFA memegang leher dan memegang paha SWR, NNA, dan teman-teman di kelas 3C”.

MAS : “NBS tahu tidak penyebab AFA melakukan pelecehan seksual?”

NBS : “AFA itu orangnya usil, sering dan senang berbuat menyimpang”.

MAS : “Ketika NBS melihat NNS dan SWR diperlakukan seperti itu sama AFA, apa yang NBS rasakan?”

NBS : “Sedih dan kasihan”.

MAS : “Terus reaksi dari NBS apa ketika melihat AFA usil sama NNS dan SWR?”

NBS : “Membalas”.

MAS : “Terus kamu berusaha melerai tidak ketika AFA melakukan hal seperti itu sama NNS dan SWR?”

NBS : “Iya mas”.

MAS : “Tadi NBS berusaha membela NNS dan SWR, mengapa NBS membantu mereka?”

NBS : “Karena kasihan sama NNS dan SWR mas”.

MAS : “Terima kasih ya atas informasinya”.

NBS : “Iya mas, sama-sama”.

Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas 3C, GPW (18 Maret 2017)

MAS : “Selamat pagi, dengan siapa ini?”

GPW : “Pagi juga mas, GPW”.

MAS : “Kelas berapa GPW?”

GPW : “Kelas 3C mas”.

MAS : “Mas mau tanya, tolong jawab jujur ya”.

GPW : “*Ora* disuntik *to* mas?”

MAS : “*Hehe* tidak kok GPW”.

GPW : “Alhamdulillah mas, *soale wingi pas* disuntik *aku wedi, njut mlayu*”.

MAS : “Mas mau tanya tentang kekerasan yang terjadi di SD lebih tepatnya yang terjadi di kelas 3C”.

GPW : “*Wah nek* kekerasan kelasku *ki gudange* mas *teko ngepruk tekan njawil bokong*”.

MAS : “Pernah tidak ada kekerasan secara fisik?”.

GPW : “Sering mas, seperti memukul dan menjambak *rambute kancane*”.

MAS : “GPW tahu tidak penyebabnya apa?”

GPW : “Sering usil mas”.

MAS : “Pernah tidak ada kekerasan dengan bentuk verbal langsung? Contohnya mengejek”.

GPW : “*Kerep mas, contone koyo ngece jenenge wong tuo mas*”.

MAS : “Penyebabnya apa?”

GPW : “Karena usil mas”.

MAS : “Pernah tidak ada kekerasan dengan bentuk nonverbal langsung? Contohnya memelototi”.

GPW : “Sering mas, *mecicil contone*”.

MAS : “GPW tahu tidak penyebabnya apa?”

GPW : “Karena orangnya usil”.

MAS : “Pernah tidak ada kekerasan dengan bentuk nonverbal tidak langsung? Contohnya mengucilkan”.

GPW : “Sering mas, menyuruh orang lain untuk ikut menyakiti dan tidak mengajak bermain”.

MAS : “Kira-kira penyebabnya apa ya?”

GPW : “Usil”.

MAS : “Pernah tidak ada kekerasan dengan bentuk pelecehan seksual?”

GPW : “Pernah mas, sering *malahane* mas, *kui sing jengene AFA kerep banget ngonokke kancaku* kelas mas, *kui lho mas ndemoki pupu*”.

MAS : “GPW tahu enggak penyebab AFA melakukan pelecehan seksual?”

GPW : “Nakal *kae* mas, *senengane nglarani wong*”.

MAS : “Lalu respon GPW ketika ada teman GPW diperlakukan seperti itu sama AFA bagaimana?”

GPW : “Kasihan mas”.

MAS : “Mengapa GPW kasihan?”

GPW : “*Iyo mergo konco dewe to mas*”.

MAS : “Terimakasih atas informasinya”.

GPW : “Sama-sama mas”.

Lampiran 4. Catatan Lapangan Kelas 3B

Catatan Lapangan

Jenis Kegiatan : Observasi di dalam kelas

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Maret 2017

Waktu Pelaksanaan : 06.40 - 07.10 WIB

Deskripsi Kegiatan I

Hari Rabu 15 Maret 2017, pada pukul 06.40 WIB, siswa kelas 3B bernama RPS datang ke sekolah, lalu duduk di kursi paling belakang, padahal kursi yang depan, dan tengah masih kosong. Tidak lama kemudian CARP tiba di sekolah lalu duduk di pojok kanan nomor tiga. RPS terlihat berdiri lalu menghampiri ANS, lalu CARP terlihat bermain bola di dalam kelas dan tidak sengaja menendang bola kearah RPS. Namun, RPS terlihat diam saja, lalu CARP megejek RPS dengan nama panggilan orang tua. RPS lebih sering terlihat bermain bersama teman perempuan dibanding dengan teman laki-laki. RPS sesekali terlihat berkumpul dengan CARP, TYB, dan MFSP yang sedang bermain di depan kelas akan tetapi CARP menghasut teman-temannya supaya RPS tidak memperbolehkan bermain bola dengan mereka.

Catatan Lapangan

Jenis Kegiatan : Observasi di luar kelas

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Maret 2017

Waktu Pelaksanaan : 07.10 - 09.30 WIB

Deskripsi Kegiatan I

Hari Rabu 15 Maret 2017, kelas 3A, 3B, dan 3C mengikuti pelajaran olahraga diluar kelas. Terlihat para siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran olahraga. Guru meminta seluruh siswa untuk berlari mengelilingi lingkungan sekolah, ketika itu RPS ditendang CARP hingga RPS hampir menabrak gerbang sekolah. Mendapat perlakuan seperti itu, RPS hanya diam saja dan kembali melanjutkan lari mengelilingi sekolah.

Deskripsi Kegiatan II

Setelah sampai di halaman sekolah, para siswa beristirahat duduk di depan kelas, terlihat CARP menyuruh temannya untuk mengambil bola di dalam kelas. CARP dan teman-temannya sedang bermain bola, ketika itu juga terlihat RPS berdiri menghampiri teman-temannya yang sedang bermain bola. RPS tidak ikut bermain bola melainkan hanya melihat teman-temannya, bukan karena tidak mau namun karena ketika RPS menghampiri teman-temannya, lalu CARP memelototi, dan mengepalkan tangannya ke arah RPS. Kemudian RPS meghampiri temannya kelas 3C yang bernama RPK lalu mengajaknya berbicara.

Deskripsi Kegiatan III

Ketika CARP dan teman-temannya asyik bermain bola, terlihat CARP memanggil RPS, lalu RPS di tendang oleh CARP, kemudian teman-temannya. RPS mengadu kepada guru olahraga kemudian guru tersebut terlihat berbicara kepada pihak yang bersangkutan dan mendamaikan mereka.

Deskripsi kegiatan IV

Pelajaran olahraga pada hari ini adalah salah satunya lari kecil bolak-balik. Siswa berbaris dimulai dari kelas 3A, 3B, dan 3C. terlihat CARP baris di depan pojok kiri bersama teman-teman kelas 3B, sedangkan RPS berada di barisan belakang pojok nomor dua bersama teman kelas 3C. RPS terlihat berbicara dengan teman kelas 3C. Beberapa saat setelah RPS mendapatkan giliran lari dan sampai *finish* CARP mendorong RPS hingga kepalanya terbentur tiang basket, kemudian terlihat CARP menendang RPS ketika guru sedang mengambil bola.

Deskripsi Kegiatan V

Pelajaran olahraga dilanjutkan dengan menendang bola hingga masuk gawang, ketika CARP mendapatkan giliran menendang bola, terlihat CARP mengepalkan tangannya kearah RPS dan terdengar CARP mengancamnya dengan kata "*awas kuwe*". Terlihat RPS mendapat giliran menendang bola, CARP mengejek RPS dengan nama orang tuanya. Siswa laki-laki sudah mendapatkan giliran menendang bola, selanjutnya siswa kelas 3A, 3B, dan 3C bermain bola, ketika siswa laki-laki bermain bola bersama-sama, terlihat RPS menghampiri mereka karena mau ikut bermain sepak bola bersama-sama. Tiba-tiba CARP mengusir RPS dan mengucilkannya dari teman-teman. Terlihat RPS berjalan

menuju kelas 2B lalu duduk sendirian melihat temannya yang sedang bermain bola.

Deskripsi Kegiatan VI

Jam pelajaran olahraga telah berakhir, siswa kelas 3A, 3B, dan 3C kembali ke kelas masing-masing. Terlihat RPS berjalan menuju ke kantin untuk membeli jajan, beberapa saat kemudian terlihat RPS kembali dari kantin membawa es dan makanan ringan lalu berjalan ke depan kelas, tiba-tiba CARP berlari ke arah RPS lalu menjegal RPS hingga terjatuh. Es dan makanan ringan yang dibeli RPS berserakan di depan kelasnya. Raut wajah RPS terlihat sedih dan mau menangis, RPS berdiri lalu berjalan di depan peneliti sambil senyum-senyum lalu masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Catatan Lapangan

Jenis Kegiatan : Observasi di dalam kelas

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Maret 2017

Waktu Pelaksanaan : 09.30 - 11.00 WIB

Deskripsi Kegiatan I

Pukul 09.00 WIB siswa kelas 3B masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Beberapa saat kemudian, peneliti masuk kedalam kelas 3B lalu berjalan ke belakang ke arah tempat duduknya RPS, ANS menyuruh RPS untuk pindah tempat duduk, kebetulan CARP duduk sendirian, ANS menyuruh RPS untuk duduk disebelah CARP, tetapi RPS berkata kepada peneliti “takut mas”. Beberapa saat kemudian ANS menyarankan duduk di sebelah MSFP dan RPS terlihat berjalan dan duduk disamping ANS.

Deskripsi Kegiatan II

Guru kelas 3B terlihat izin pergi meninggalkan kelas dan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan. ANS dan teman-temannya berjalan menuju depan kelas dan membagikan soal kepada teman-temannya. Semua siswa terlihat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tetapi CARP hanya mengganggu teman-temannya yang ada di sekitar tempat duduknya. Beberapa saat kemudian terdengar CARP memanggil RPS dan memelototi RPS lalu RPS terlihat takut dan melihat peneliti lalu RPS kembali mengerjakan tugas.

Deskripsi Kegiatan III

Terlihat RPS keluar dari tempat duduknya lalu berjalan menuju tempat duduk ANS dan terdengar RPS meminjam tipe-x kepada ANS, terdengar ANS menjawab tidak mempunyai tipe-x. Beberapa saat kemudian ANS menyarankan supaya RPS meminjam tipe-x kepada teman-temannya. Terdengar CARP berbicara dengan TYB yang berada di belakang tempat duduknya untuk mencontoh jawaban dari RPS, beberapa saat kemudian CARP dan TYB berdiri lalu berjalan ke tempat duduk RPS, bukan untuk mencontoh jawaban malah CARP memukul kepala RPS, terlihat RPS meringis kesakitan, akan tetapi CARP tidak memperdulikannya, CARP tetap memukuli RPS berkali-kali. Beberapa saat kemudian terdengar CARP menghasut TYB, MSFP untuk ikut memukuli RPS, lalu terlihat CARP memukul kepala, TYB memukul lengan dan MSFP memukul badan RPS berkali-kali, terdengar RPS berusaha meminta pertolongan kepada teman-temannya. ANS dan DSW yang duduk di belakang RPS terlihat berdiri dari tempat duduknya dan berjalan menghampiri mereka lalu berkata “nanti kamu tak laporkan Pak BHO”. CARP dan teman-temannya bukan berhenti memukuli RPS, melainkan semakin menjadi-jadi perilakunya kepada RPS. Beberapa saat kemudian raut wajah RPS terlihat kesakitan tiba-tiba CARP dan teman-temannya berhenti memukuli RPS dan berjalan ke depan kelas lalu mereka terlihat bermain bola di dalam kelas.

Catatan Lapangan

Jenis Kegiatan : Observasi di luar kelas

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Maret 2017

Waktu Pelaksanaan : 11.00 - 11.30 WIB

Deskripsi Kegiatan I

Terdengar bel istirahat berbunyi, RPS bergegas menuju kantin untuk membeli jajan, beberapa saat kemudian terlihat RPS sudah duduk di depan kelasnya. CARP keluar dari kelasnya dan berjalan menghampiri RPS, terdengar CARP mengejek nama orang tua RPS, lalu RPS berdiri dan berjalan meninggalkan CARP. Terlihat RPS berdiri di depan kelas 2C dan melihat siswa lain yang sedang bermain bola di halaman sekolah. TYB yang berada di depan kelasnya kemudian memanggil RPS, terlihat raut muka RPS ketika melihat TYB masih ketakutan akibat perlakuan CARP, TYB dan MSFP di dalam kelas tadi. RPS lalu berjalan ke dalam kelas dan tidak menghampiri TYB, mungkin karena takut jika dipukuli lagi.

Deskripsi Kegiatan II

Pukul 11.21 WIB terlihat RPS duduk dan berbicara dengan RPK siswa kelas 3C. Terdengar mereka membicarakan acara nanti sore untuk bermain kerumah temannya di dekat Stasiun Lempuyangan Yogyakarta. Tiba-tiba CARP berlari dari arah lapangan menuju tempat duduk RPS dan RPK lalu CARP duduk di lantai persis didepan RPS. Kemudian terdengar CARP mengejek RPS dengan panggilan orang tua RPS lalu terdengar CARP mengajak RPK berbicara tentang

pertandingan bola. Terdengar bel masuk berbunyi dan para siswa kembali masuk ke kelasnya masing masing. Terlihat CARP masih duduk di kursi depan kelasnya lalu berjalan ke arah kantin, beberapa saat kemudian CARP berjalan lalu duduk di kursi dan terlihat CARP asik berbicara dengan teman-temannya.

Catatan Lapangan

Jenis Kegiatan : Observasi di luar kelas

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2017

Waktu Pelaksanaan : 06.40 - 07.10 WIB

Deskripsi Kegiatan I

Pukul 06.40 WIB, RPS terlihat sudah berada di lingkungan sekolah, dia duduk di depan kelas 3C, beberapa saat kemudian siswa kelas 3C berdatangan lalu terdengar mereka asik berbicara dan tertawa. Tidak lama kemudian CARP terlihat sudah berada di lapangan, lalu berjalan ke kelas 3B, sampai di depan kelas 3B CARP terlihat menengok ke arah RPS lalu memanggilnya, beberapa saat kemudian

RPS menghampiri CARP, ketika RPS sudah berada di samping CARP, CARP mengabaikannya dan berjalan menuju kelas, terlihat RPS kembali ke tempat duduk di depan kelas 3C lalu terdengar RPS berbicara dengan siswa kelas 3C.

Deskripsi Kegiatan II

Pukul 07.00 WIB bel berbunyi, para siswa bergegas berbaris di lapangan untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya. Terlihat RPS keluar dari kelasnya dan berjalan menuju lapangan, CARP sudah berada di barisan siswa kelas 4A, lalu CARP mendorong RPS supaya baris di depannya. Semua siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya, tetapi terlihat CARP mendorong RPS dan menendangnya. Beberapa saat kemudian, para siswa berjalan kembali ke kelasnya masing-masing, ketika RPS berjalan tiba-tiba CARP menjegalnya, lalu CARP berlari menuju ke

kelasnya, terlihat RPS ditolong oleh siswa-siswa kelas 5B kemudian membantunya berjalan menuju ke kelasnya. Beberapa saat kemudian RPS duduk di depan kelasnya sambil memegang lututnya yang luka karena ketika hendak berjalan kembali ke kelasnya tiba-tiba CARP mendorong RPS. Terlihat DSW menghampiri RPS dan memberinya obat merah. Beberapa saat kemudian mereka masuk ke dalam kelasnya untuk mengikuti pembelajaran hari Kamis.

Catatan Lapangan

Jenis Kegiatan : Observasi di dalam kelas

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2017

Waktu Pelaksanaan : 11.40 - 12.10 WIB

Deskripsi Kegiatan I

RPS duduk sendirian di kursi pojok kiri belakang, terlihat RPS mendengarkan penjelasan dari wali kelasnya dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, CARP duduk di pojok belakang bersama TYB, mereka berdua asik berbicara dan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran. Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran lalu memberikan tugas, terlihat CARP masih asik berbicara dengan TBY dengan nada bicara yang keras dan mengganggu siswa lain.

Deskripsi Kegiatan II

Terlihat RPS sedang mengerjakan tugas yang diberikan guru, CARP berdiri dan berjalan menuju meja guru lalu meminta izin untuk ke kamar mandi, beberapa saat kemudian terlihat CARP kembali masuk kelas, tetapi CARP terlihat berjalan memutar dan menghampiri RPS, lalu menanyakan jawaban kepada RPS, tiba-tiba CARP memukul lengan RPS kemudian terlihat CARP berlari menuju tempat duduknya dan menulis jawaban dari mencontek RPS.

Catatan Lapangan

Jenis Kegiatan : Observasi di luar kelas

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Maret 2017

Waktu Pelaksanaan : 06.35 - 07.10 WIB

Deskripsi Kegiatan I

Pukul 06.35 WIB terlihat CARP sudah berada di lapangan sekolah, lalu berjalan menuju ke kelasnya, setelah menaruh tas di dalam kelas, terlihat CARP berjalan menuju kelas 2B dan duduk di kursi depan kelas 2B. Beberapa saat kemudian terlihat dia berbicara dengan siswa kelas 2B, kemudian RPS terlihat sudah berada di depan kelasnya, lalu CARP berdiri dan berlari menuju kelasnya dan duduk di depan kelas 3B. Beberapa saat kemudian terlihat RPS keluar dari kelasnya dan duduk disamping CARP, terdengar mereka berbicara tentang permainan, beberapa saat kemudian RPS berdiri dari tempat duduknya, ketika RPS berjalan mau masuk ke dalam kelas tiba-tiba CARP menjegal kaki RPS lalu RPS tersungkur, terdengar CARP tertawa terbahak-bahak melihat RPS ketika terjatuh. Beberapa saat kemudian RPS berdiri dan masuk kedalam kelasnya.

Deskripsi Kegiatan II

Pukul 07.00 WIB bel berbunyi dan para siswa keluar dari kelasnya lalu berbaris di lapangan sekolah untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya. Terdengar CARP mengajak temannya untuk bicara ketika sedang menyanyikan lagu Indonesia Raya, Pak MRS yang mengetahui hal tersebut lalu menasehati CARP dan menyuruhnya tertib. Terlihat RPS tidak berada di barisan kelas 3B, RPS baris

di barisan kelas 5B. Beberapa saat kemudian Ketika CARP melihat RPS, CARP lalu menghampirinya, dan memukul tangannya, siswa kelas 5B yang mengetahui hal tersebut terlihat melerainya, setelah selesai menyanyikan lagu Indonesia Raya, para siswa kembali ke kelasnya untuk mengikuti pembelajaran pada hari itu.

Catatan Lapangan

Jenis Kegiatan : Observasi di dalam kelas

Hari/tanggal : Jum'at, 17 Maret 2017

Waktu Pelaksanaan : 07.10 WIB - 07.30 WIB

Deskripsi Kegiatan I

Pukul 07.10 WIB siswa kelas 3B masuk ke kelasnya, Pak BHO terlihat sudah berada di pintu kelas 3B, beberapa saat kemudian masuk ke dalam kelas. Terdengar siswa masih ramai, banyak yang berbicara, berlari-lari dan bermain. Terlihat CARP berlari-lari memutar kelas, duduk di depan papan tulis, lalu berjalan ke arah RPS, beberapa saat kemudian CARP yang sudah berada di samping RPS lalu terdengar CARP mengejek nama orang tua RPS, RPS diam saja. Pak BHO yang mendengar ketika CARP mengejek nama orang tua RPS tidak memberikan respon terhadap perlakuan CARP kepada RPS dan kemudian menyuruhnya kembali duduk di tempat duduknya.

Deskripsi Kegiatan II

Pukul 07.22 WIB terlihat Bu EDS sudah berada di pintu kelas 3B, pelajaran kelas 3C saat ini adalah seni tari, terdengar Bu EDS mengajak siswa ke luar kelas/ke aula untuk mengikuti pelajaran seni tari. Terlihat CARP berjalan ke depan untuk membuang sampah, terlihat Pak BHO melihat CARP ketika membuang sampah banyak sekali yang berserakan di luar bak sampah, lalu Pak BHO menyuruh CARP memungutnya dan membuangnya kembali ke tempat sampah. Beberapa saat kemudian terlihat CARP melihat RPS lalu CARP mengepalkan tangannya ke arah RPS, Pak BHO yang melihat kejadian tersebut tidak

memberikan respon terhadap perlakuan CARP kepada RPS. Beberapa saat kemudian Bu EDS mengarahkan para siswa kelas 3B untuk keluar kelas dan menuju ke aula untuk mengikuti pelajaran seni tari. Terlihat CARP mengajak RPS untuk bersama-sama ke aula, tetapi RPS takut dengan CARP kalau nanti dipukuli CARP, lalu RPS terlihat berjalan menghampiri Bu EDS lalu meminta tolong Bu EDS untuk menemaninya berjalan ke aula.

Catatan Lapangan

Jenis Kegiatan : Observasi di luar kelas

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Maret 2017

Waktu Pelaksanaan : 09.00 WIB - 09.30 WIB

Deskripsi Kegiatan I

Pukul 09.00 WIB terdengar bel istirahat berbunyi, siswa kelas 3B keluar dari aula untuk istirahat. Terlihat RPS berjalan menuju kantin untuk membeli jajan, beberapa saat kemudian, RPS berjalan ke kelasnya lalu duduk di depan kelas. Terlihat CARP dan teman-temannya sedang asik bermain UNO kemudian RPS melihat CARP bermain, terlihat RPS menghampiri CARP, lalu RPS terdengar mau ikut bermain dengan mereka, tiba-tiba CARP memelototi RPS kemudian mengucilkannya dengan tidak memperbolehkan bermain bersama teman-teman. Beberapa saat kemudian RPS berjalan menjauh dari CARP dan teman-temannya lalu duduk di depan ruang kepala sekolah.

Deskripsi Kegiatan II

Terlihat CARP bermain bola di lapangan bersama teman-teman, beberapa saat kemudian RPS berjalan menuju peneliti lalu duduk di samping peneliti. Terdengar bel istirahat sudah berakhir, CARP berjalan dari lapangan menuju kelasnya untuk menaruh bola ke dalam kelas. Setelah menaruh bola, terlihat CARP duduk di depan kelas lalu melihat RPS yang duduk di samping peneliti, beberapa saat kemudian terdengar CARP mengejek nama orang tua RPS, lalu RPS melihat peneliti sambil tersenyum kemudian berjalan menuju aula untuk mengikuti pelajaran seni tari. Terlihat CARP masih duduk di depan kelasnya

menunggu TBY dan MSFP yang masih di dalam kelas, beberapa saat kemudian mereka bertiga berjalan menuju aula.

Catatan Lapangan

Jenis Kegiatan : Observasi di luar kelas

Hari/Tanggal : Senin, 20 Maret 2017

Waktu Pelaksanaan : 06.45 WIB - 07.10 WIB

Deskripsi Kegiatan I

Senin, 20 Maret 2017, semua siswa melaksanakan Ujian Tengah Semester II. Terlihat CARP sudah berada di depan kelas pukul 06.45 WIB, terlihat CARP duduk di depan kelas 3B bersama siswa kelas 3C dan 3B. Beberapa saat kemudian CARP berjalan menuju pintu kelasnya dan memanggil TBY yang berada di dalam kelas, lalu mereka duduk di tangga depan kelas 3B. Terlihat RPS berjalan dari lapangan menuju ke kelasnya. Terdengar TBY memanggil RPS lalu RPS menghampiri TBY. Beberapa saat kemudian CARP berbicara kepada RPS dan mengancam RPS jika tidak menconteki mereka, ketika pulang sekolah akan dipukuli. Kemudian RPS terlihat menganggukkan kepala dan berjalan menuju ke dalam kelas.

Catatan Lapangan

Jenis Kegiatan : Observasi di luar kelas

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Maret 2017

Waktu Pelaksanaan : 06.40 WIB dan 09.00 WIB

Deskripsi Kegiatan I

Senin, 21 Maret 2017 semua siswa melaksanakan Ujian Tengah Semester II. Terlihat RPS sudah berada di depan kelas pukul 06.40 WIB, RPS terlihat sedang duduk di depan kelasnya dan sedang berbicara dengan ANS, beberapa saat kemudian terlihat CARP sudah berada di lapangan sekolah, kemudian berjalan menuju kelasnya, setelah meletakkan tasnya di dalam kelas, terlihat CARP berdiri di depan kelas lalu melotot ketika melihat RPS yang sedang berbicara bersama ANS di depan ruang kepala sekolah. Beberapa saat TBY datang dan mengajak CARP masuk kedalam kelas.

Deskripsi Kegiatan II

Pukul 09.00 WIB terdengar bel istirahat, terlihat RPS berjalan dari dalam kelas dan berhenti di pintu kelasnya. Terlihat CARP sedang berlari dari dalam kelas menuju luar kelas, ketika sampai di pintu kelas 3B CARP mendorong RPS hingga terjatuh, kemudian CARP berlari menuju kantin. Pak BHO yang berada di dalam kelas lalu menghampiri RPS dan menolongnya. Terdengar Pak BHO menyuruh duduk RPS di depan kelas, beberapa saat kemudian CARP terlihat sudah berada di depan kelas, Pak BHO terdengar memanggil CARP, terlihat CARP acuh dan berjalan masuk kelas. Terlihat Pak BHO berjalan masuk kelas dan memanggil CARP, kemudian CARP disuruh duduk bersama RPS di depan

kelas dan menanyai permasalahan yang terjadi, terdengar CARP dinasehati oleh Pak BHO supaya tidak mengulanginya lagi lalu menyuruh mereka berdamai. Beberapa saat kemudian terlihat RPS berdiri dan berjalan menuju kantin dan CARP kembali masuk ke dalam kelas.

Lampiran 5. Catatan Lapangan Kelas 3C

Catatan Lapangan

Jenis Kegiatan : Observasi di luar kelas

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Maret 2017

Jam Pelaksanaan : 06.42 WIB dan 09.00 WIB

Deskripsi Kegiatan I

Pada pukul 06.42 WIB, terlihat AFA sudah berada di halaman sekolah, beberapa saat kemudian AFA bermain bersama teman-temannya. Terlihat NNA dengan NBS berjalan dari pintu gerbang menuju ke kelas 3C, tiba-tiba NNA dan NBS dipanggil AFA, lalu mereka berjalan menuju AFA. Beberapa saat kemudian mereka terdengar asik, tiba-tiba AFA menjambak rambut NNA lalu AFA pergi meninggalkan NNA dan NBS. AFA berlari menuju ke lapangan dan kembali bermain bersama teman-temannya.

Deskripsi Kegiatan II

Pukul 07.00 WIB semua siswa menuju ke lapangan untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya. Terlihat AFA Keluar dari dalam kelas lalu duduk di kursi di depan kelas sambil menunggu teman-temannya keluar. NNA keluar dari dalam kelas menuju ke lapangan, NNA berpapasan dengan AFA, lalu AFA mengejek NNA. NNA menghiraukan ejekan dari AFA lalu NNA bergegas menuju lapangan dan berbaris sesuai dengan urutan kelas

Deskripsi Kegiatan III

Hari ini semua siswa kelas 3 dari kelas A, B dan C melaksanakan pelajaran olahraga di lapangan sekolah, terlihat NNA dan NBS berjalan keluar kelas menuju kamar mandi untuk mengganti baju mereka dengan seragam olahraga. AFA yang sudah berada di lapangan, ketika melihat NNA langsung berlari menghampiri NNA dan langsung memukul punggung NNA. NBS yang berada di samping NNA lalu memarahi AFA dan berkata “*woy jangan gitu to sama NNA, nanti tak laporke sama Bu EDS lho kamu*”, kemudian mereka meninggalkan AFA lalu NNA dan NBS pergi menuju kamar mandi.

Catatan Lapangan

Jenis Kegiatan : Observasi di luar kelas

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2017

Jam Pelaksanaan : 06.50 WIB - 07.10 WIB

Deskripsi Kegiatan I

Pukul 06.50 WIB terlihat AFA berjalan dari gerbang sekolah menuju ke kelasnya, kemudian AFA menaruh tas di tempat duduknya yang tepatnya di depan meja guru. Beberapa saat kemudian NNA terlihat berada di pintu. AFA yang melihat NNA langsung berdiri dari tempat duduknya, lalu berjalan memutar ruang kelas lalu keluar menuju NNA yang berdiri di depan kelas. Tiba-tiba AFA memengang paha NNA. Respon dari NNA diam saja, raut muka NNA terlihat ketakutan, kemudian AFA setelah melakukan hal tersebut lalu berlari menuju lapangan. Beberapa saat kemudian NNA duduk ditempat duduknya yang berada di pojok kiri belakang nomer dua.

Deskripsi Kegiatan II

Pukul 07.00 WIB siswa berkumpul di halaman sekolah untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya. Terlihat AFA duduk di depan kelasnya. Beberapa saat kemudian NNA dan SWR bergandengan tangan dan keluar dari kelasnya menuju ke lapangan. AFA menghampiri mereka berdua lalu memukul punggung mereka. NNA serta SWR acuh dengan perbuatan yang dilakukan AFA, kemudian NNA dan SWR berjalan menuju ke lapangan dan baris sesuai dengan kelas mereka.

Catatan Lapangan

Jenis Kegiatan : Observasi di dalam kelas

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2017

Jam Pelaksanaan : 07.10 WIB - 09.00 WIB

Deskripsi Kegiatan I

Pada hari ini, Kamis 16 Maret 2017 AFA duduk di kursi pojok kanan depan nomer dua. Bu EDS masuk ke dalam kelas lalu menyuruh siswa diam dan tertib mengikuti pembelajaran. Pelajaran hari ini adalah IPS dengan materi jual-beli. Ketika Bu EDS menjelaskan materi jual beli, terlihat AFA ramai sendiri dan seringkali mengejek SWR sehingga tidak fokus pada pembelajaran yang diajarkan guru. Bu EDS yang mengetahui jika AFA ramai sendiri dan tidak fokus pembelajaran, menghukum AFA untuk membaca materi jual-beli. Ketika membaca, AFA terdengar suaranya begitu pelan, lalu diberi arahan oleh Bu EDS supaya membaca lebih keras lagi supaya teman-temannya bisa mendengarkan materi yang dibacakan oleh AFA.

Deskripsi Kegiatan II

Terlihat siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tetapi AFA tidak mengerjakan tugas dan berdiri dari tempat duduknya kemudian berjalan-jalan memutar kelas. Beberapa saat kemudian AFA mendekati SWR yang duduk di kursi tengah depan nomer dua. Terlihat AFA mengambil kotak pensil SWR dan tangan AFA memegang lehernya, SWR terkejut dan berteriak, AYW yang duduk di depan SWR kemudian menyuruh AFA kembali ke tempat duduknya, lalu AYW

terlihat berjalan menuju meja guru dan melapor kepada guru. Beberapa saat kemudian AFA dipanggil Bu EDS lalu dinasehati supaya tidak mengulangnya lagi. AFA kembali ke tempat duduknya dan kembali mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Catatan Lapangan

Jenis Kegiatan : Observasi di luar kelas

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2017

Jam Pelaksanaan : 09.00 WIB - 09.30 WIB

Deskripsi Kegiatan I

Pukul 09.00 WIB terdengar bel istirahat berbunyi, AFA keluar dari kelasnya lalu menuju kantin untuk membeli jajan, beberapa saat kemudian AFA sudah kembali dari kantin dan duduk di depan kelas. Terlihat SWR duduk di depan kelas sambil memakan bekal, lalu AFA menghampiri SWR dan meminta jajan dari SWR. SWR tidak memberikannya, lalu AFA mengejek SWR dengan kata “gendut”. Beberapa saat kemudian AFA meninggalkan SWR lalu AFA berjalan menuju kantin untuk membeli jajan.

Deskripsi Kegiatan II

Pukul 09.10 WIB terlihat AFA sudah berada di kantin, lalu AFA meminta jajan kepada teman-temannya. Beberapa saat kemudian SWR terlihat berada di kantin juga untuk membeli minum. Terlihat AFA berbicara dengan SWR, tiba-tiba AFA menarik rambut SWR, lalu teman-temannya yang berada di kantin berteriak kepada AFA dan berkata “jangan nakal *tah* AFA”. Tanpa menggubris hal tersebut AFA mendaratkan pukulan ke bagian punggung SWR, lalu AFA berlari menjauhi SWR, terlihat SWR menangis dan kembali ke kelasnya.

Catatan Lapangan

Jenis Kegiatan : Observasi di dalam kelas

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2017

Jam Pelaksanaan : 09.30 WIB - 11.00 WIB

Deskripsi Kegiatan I

Pukul 09.30 WIB terdengar bel masuk berbunyi, para siswa segera masuk ke dalam kelas. terlihat AFA berjalan lagi kelas dan menghampiri NNA. Terlihat AFA mengambil tempat pensil NNA, NNA melawan dengan mengambil kembali tempat pensilnya, beberapa saat kemudian terlihat AFA memegang tangan NNA lalu memegang leher NNA, NNA mencoba melepaskan diri, tiba-tiba AFA memegang paha NNA, seketika NNA diam saja. GPW yang melihat kejadian itu lalu mencoba meleraikan mereka dan berkata kepada AFA “*tak kandakke* Bu EDS *lho*”. Beberapa saat kemudian AFA pergi meninggalkan GPW dan NNA lalu kembali ke tempat duduknya.

Deskripsi Kegiatan II

Ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam, terlihat suasana kelas tidak kondusif. Ada siswa yang berjalan-jalan, tiduran di lantai dan mengganggu temannya. Terlihat AFA mengajak bicara NNA, tiba-tiba terdengar mereka adu mulut. Beberapa saat kemudian terdengar AFA berbicara kotor kepada NNA. GPW yang mendengar perkataan AFA lalu melapor kepada guru. Kemudian AFA dipanggil oleh guru, lalu menanyakan permasalahan yang terjadi. AFA tidak menjawab dan berjalan ke arah papan tulis, terlihat AFA bermain spidol, guru

menyuruh AFA supaya kembali duduk, tetapi AFA tidak mau. Beberapa saat kemudian guru kembali menjelaskan materi Agama Islam, tetapi banyak siswa yang tidak konsentrasi dalam pembelajaran, dan suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Catatan Lapangan

Jenis Kegiatan : Observasi di luar kelas

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Maret 2017

Jam Pelaksanaan : 06.40 WIB - 07.20 WIB

Deskripsi Kegiatan I

Pukul 06.40 WIB terlihat AFA berjalan dari lapangan menuju ke kelasnya, sesekali AFA menoleh kebelakang dan berbicara kepada temannya. Beberapa saat kemudian, GPW datang lalu berbicara dan mereka berdua bersama-sama berjalan menuju kelasnya. Sampai di depan kelas AFA lalu duduk di kursi depan kelas dan terlihat sedang berbicara dengan teman-temannya. Beberapa saat kemudian SWR berjalan dari depan kelas 3B menuju kelasnya, tetapi sebelum masuk kelas terlihat AFA menjegal SWR hingga terjatuh. AYW yang melihat kejadian tersebut lalu melerai mereka, kemudian AYW, SWR dan teman-temannya masuk ke dalam kelas meninggalkan AFA yang duduk di depan kelas.

Deskripsi Kegiatan II

Pukul 07.00 WIB terdengar bel berbunyi, para siswa menuju ke lapangan untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya. Terlihat AFA berbicara dengan teman-temannya, MRS yang melihat AFA berbicara sendiri dan tidak tertib lalu membawa AFA ke belakang barisan. Terdengar MRS menasehati AFA, beberapa saat kemudian AFA disuruh kembali ke barisannya.

Catatan Lapangan

Jenis Kegiatan : Observasi di luar kelas

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Maret 2017

Jam Pelaksanaan : 09.00 WIB - 09.15 WIB

Deskripsi Kegiatan I

Pukul 09.00 WIB terdengar bel istirahat berbunyi, siswa kelas 3C keluar dari kelasnya. Terlihat AFA berjalan keluar kelas dan duduk disamping peneliti, AFA bertanya kepada peneliti “mas nanti mengajar di kelasku ya”, beberapa saat kemudian AFA berjalan di sebelah tangga depan kelas 3B. Terlihat NNA dan NBS berjalan dari lapangan menuju ke kelasnya, beberapa saat kemudian NNA dan NBS berjalan melewati AFA, lalu AFA memanggil NBS, NBS dan NNA berhenti menuju ke kelasnya lalu menghampiri AFA, tiba-tiba AFA menjambak NNA. NBS yang melihat kejadian tersebut lalu membela NNA dengan berusaha melepaskan tangan AFA yang terlihat masih menjambak rambut NNA. NNA dan NBS lalu meninggalkan AFA dan mereka berjalan menuju ke dalam kelas.

Deskripsi Kegiatan II

AFA duduk sendiri di depan kelas 3B, lalu beberapa temannya datang menghampiri AFA dan terdengar mereka berbicara. Terlihat NNA keluar dari dalam kelas menuju ke peneliti dan bertanya “Pak, nanti Bu EDS masuk ke dalam kelas apa tidak?” peneliti pun menjawab “coba NNA cari Bu EDS di kantor guru saja dan menanyakannya langsung”. NNA langsung pergi ke kantor guru untuk mencari Bu EDS, AFA melihat NNA berjalan di depannya lalu AFA menunjuk

tangannya ke arah NNA dan menjulurkan lidah kepada NNA. NNA tidak menghiraukan AFA dan NNA berjalan menuju ke kantor guru.

Catatan Lapangan

Jenis Kegiatan : Observasi di luar kelas

Hari/Tanggal : Senin, 20 Maret 2017

Jam Pelaksanaan : 06.40 WIB dan 09.10 WIB

Deskripsi Kegiatan I

Senin, 20 Maret 2017 semua siswa melaksanakan Ujian Tengah Semester II. Terlihat AFA sudah berada di depan kelas pukul 06.40 WIB. AFA duduk di depan kelas 3B bersama teman-temannya. SWR berjalan dari dalam kelas menuju ke kamar mandi. Beberapa saat kemudian AFA berdiri dari tempat duduknya, lalu berlari menuju SWR kemudian AFA menjambak rambut SWR dan memegang paha SWR. Kemudian AFA terlihat meninggalkan SWR dan duduk di depan kelas 3B.

Deskripsi Kegiatan II

Pukul 09.10 WIB terlihat siswa kelas 3C selesai mengerjakan Ujian Tengah Semester. Terlihat NNA berjalan menuju luar kelas, setelah sampai luar kelas NNA duduk di samping peneliti, lalu datang NBS kemudian mereka duduk disamping peneliti. Terdengar NNA berkata kepada NBS untuk mengambil buku pelajaran dan belajar. Terlihat NNA berjalan masuk kedalam kelas, tiba-tiba AFA sudah berada di depan pintu lalu memelototi NNA. NNA terlihat diam saja dan melanjutkan berjalan menuju kedalam kelas untuk mengambil buku pelajaran.

Catatan Lapangan

Jenis Kegiatan : Observasi di luar kelas

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Maret 2017

Jam Pelaksanaan : 06.35 WIB dan 09.10 WIB

Deskripsi Kegiatan I

Pukul 06.35 WIB terlihat AFA sudah berada di lapangan sekolah, lalu berjalan menuju ke kelasnya, setelah menaruh tas di dalam kelas, terlihat NNA berjalan menuju kelas 3C lalu duduk di kursi depan kelas 3C. Beberapa saat kemudian terlihat AYW dan GPW keluar dari kelasnya dan duduk bersebelahan dengan NNA, terlihat mereka sedang asik berbicara. Beberapa saat kemudian AFA berjalan dari lapangan menuju kelas 3B terlihat AFA mencuci tangan dan mukanya, kemudian berjalan lagi menuju kelasnya, sampai di depan kelas AFA menjulurkan lidahnya ke arah NNA dan AFA duduk di depan NNA, GPW dan AYW. Terdengar bel masuk berbunyi lalu mereka masuk kelas.

Deskripsi Kegiatan II

Pukul 09.00 WIB terdengar bel istirahat berbunyi. Terlihat AFA keluar dari dalam kelas dan berjalan menuju kantin. Beberapa saat kemudian terlihat AFA berjalan menuju kelasnya sambil membawa jajan, terlihat AFA duduk di teras depan kelasnya kemudian terdengar AFA memanggil GPW yang sedang di pintu kelas, lalu GPW menghampiri AFA, terlihat GPW meminta jajan dari AFA karena uang sakunya tertinggal. AFA kemudian berdiri dan berjalan menuju kantin lagi, setelah sampai di depan kelas terlihat AFA kembali memanggil GPW

lalu memberinya sedikit jajan untuk dimakan bersama. Beberapa saat kemudian SWR terlihat berjalan dari kelas 3A menuju 3C, ketika SWR tiba di depan kelas terdengar AFA mengejek SWR dengan kata “gendut”, SWR diam saja ketika diejek AFA dan kembali berjalan menuju kelasnya. Terlihat AFA berdiri dari tempat duduknya dan menghampiri NNA yang sedang duduk di depan pintu kelas 3C, beberapa saat kemudian, terlihat AFA memegang paha NNA, lalu AFA berlari menuju ke dalam kelasnya. Kemudian terdengar bel masuk berbunyi, lalu AFA dan GPW berjalan masuk ke dalam kelas.

Lampiran 6. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Observasi

Tabel 12. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Observasi

No.	Variabel	Indikator	Deskripsi hasil observasi	Kesimpulan
1.	Pengetahuan tentang <i>school bullying</i>	Pengertian tentang <i>school bullying</i>	-	-
		Pendapat guru mengenai <i>school bullying</i> yang terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta	-	-
2.	Bentuk-bentuk <i>school bullying</i> yang terjadi di SD Lempuyangan 1 Yogyakarta	Kontak fisik langsung	Rabu, 15 Maret 2017. Terdapat perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak fisik langsung yang dilakukan siswa kelas 3B yang bernama CARP kepada korban yang bernama RPS dengan memukul RPS yang terjadi di dalam kelas, selanjutnya CARP menendang, mendorong, menjegal RPS ketika mereka berada di luar kelas dan disaksikan oleh beberapa siswa kelas 3B, kemudian terjadi perilaku <i>school bullying</i> yang dilakukan oleh CARP, TYB, dan MSFP kepada RPS dengan memukul RPS berkali-kali yang terjadi di dalam kelas dan disaksikan oleh beberapa siswa kelas 3B. CARP merasa senang dan sengaja ingin menyakiti RPS dengan menghasut temannya supaya ikut menyakiti RPS. Terdapat perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak fisik langsung yang dilakukan siswa kelas 3C	Terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak fisik langsung yang dilakukan oleh siswa dengan cara menendang, memukul, mendorong, menjambak, dan menjegal. Penyebabnya yaitu senang dan sengaja melukai orang lain dengan tujuan membuat orang lain terluka.

			yang bernama AFA kepada korban yang bernama NNA dengan menjambak rambut serta memukul NNA yang terjadi di luar kelas dan disaksikan oleh beberapa siswa kelas 3C.	
			Kamis, 16 Maret 2017. Terdapat perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak fisik langsung yang dilakukan siswa kelas 3B bernama CARP kepada korban bernama RPS dengan mendorong, menjegal RPS ketika di luar kelas saat menyanyikan lagu Indonesia Raya, kejadian tersebut disaksikan oleh beberapa siswa kelas 4A dan 5B, lalu memukul RPS ketika berada di dalam kelas saat pelajaran Bahasa Indonesia, perilaku tersebut disaksikan oleh Pak BHO guru kelas 3B serta beberapa siswa kelas 3B. Terdapat perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak fisik langsung yang dilakukan oleh siswa kelas 3C yang bernama AFA kepada korban yang bernama NNA dan SWR dengan memukul NNA serta SWR, kemudian menjambak rambut SWR. Perilaku tersebut terjadi di luar kelas dan disaksikan oleh beberapa siswa kelas 3C.	
			Jum'at, 17 Maret 2017. Terdapat perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak fisik langsung yang dilakukan siswa kelas 3B yang bernama CARP kepada korban yang bernama RPS dengan menjegal RPS ketika di depan kelas saat RPS berjalan masuk ke dalam kelas, perilaku tersebut disaksikan oleh beberapa siswa kelas 3B, memukul RPS ketika berada di luar kelas saat menyanyikan lagu Indonesia Raya, perilaku tersebut	

			disaksikan oleh beberapa siswa kelas 5B. Terdapat perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak fisik langsung yang dilakukan oleh siswa kelas 3C yang bernama AFA kepada korban yang bernama SWR dan NNA dengan menjegal SWR ketika SWR berlari di depan kelasnya. Kejadian tersebut disaksikan oleh AYW, kemudian terdapat perilaku <i>school bullying</i> yang dilakukan AFA kepada NNA dengan menjambak rambut NNA ketika berada di luar kelas, kejadian tersebut disaksikan oleh NBS.	
			Senin, 20 Maret 2017. Terdapat perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak fisik langsung yang dilakukan siswa kelas 3C yang bernama AFA kepada korban yang bernama SWR dengan menjambak rambut SWR ketika berada di luar kelas, kejadian tersebut disaksikan oleh beberapa siswa kelas 2B.	
			Selasa, 21 Maret 2017. Terdapat perilaku <i>school bullying</i> dengan kontak fisik langsung yang dilakukan oleh siswa kelas 3B yang bernama CARP kepada korban yang bernama RPS dengan mendorong RPS ketika berada di depan kelas, kejadian tersebut disaksikan oleh Pak BHO dan beberapa siswa kelas 3B.	
		Kontak verbal langsung	Rabu, 15 Maret 2017. Terdapat perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak verbal langsung yang dilakukan oleh siswa kelas 3B yang bernama CARP kepada korban yang bernama RPS dengan cara mengejek dengan nama panggilan orang tua RPS yang terjadi di dalam kelas, kejadian tersebut disaksikan oleh beberapa	Terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak verbal langsung dengan cara mengejek dengan membawa nama orang tua siswa dan berbicara

		<p>siswa kelas 3B. Kemudian siswa kelas 3C yang bernama AFA kepada korban bernama NNA dengan cara mengejek NNA yang terjadi di luar kelas lalu disaksikan oleh beberapa siswa kelas 3C. Perilaku tersebut terjadi karena sering mengganggu orang lain dengan sengaja memanggil nama panggilan orang tua.</p>	<p>kotor kepada orang lain. Perilaku tersebut terjadi karena siswa sering mengganggu orang lain dengan sengaja memanggil nama panggilan orang tua serta berbicara kotor.</p>
		<p>Kamis, 16 Maret 2017. Terdapat perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak verbal langsung yang dilakukan oleh siswa kelas 3C yang bernama AFA kepada SWR dengan cara mengejek SWR, kejadian tersebut terjadi di luar kelas dan disaksikan oleh beberapa siswa kelas 3C. Kemudian AFA berbicara kotor kepada korban bernama NNA, kejadian tersebut saat berada di dalam kelas dan disaksikan oleh beberapa siswa kelas 3C.</p>	
		<p>Jum'at, 17 Maret 2017. Terdapat perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk verbal langsung yang dilakukan oleh siswa kelas 3B yang bernama CARP kepada korban yang bernama RPS dengan cara mengejek dengan nama panggilan orang tua RPS, kejadian pertama berada di dalam kelas setelah menyanyikan lagu Indonesia Raya, disaksikan oleh Pak BHO, ketika melihat perilaku yang ditunjukkan CARP kepada RPS, Pak BHO tidak memberikan respon terhadap perilaku <i>school bullying</i> yang terjadi karena dianggap sebagai perilaku yang wajar dilakukan oleh siswanya. Kemudian kejadian kedua dilakukan oleh CARP kepada RPS ketika di luar kelas saat istirahat dengan saksi beberapa</p>	

		Perilaku nonverbal langsung	siswa kelas 3B.	Terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal langsung dengan cara memelototi, mengepalkan tangan, mengancam, mengabaikan lawan bicara, menjulurkan lidah, dan menunjuk tangan kepada korban. Perilaku mengabaikan lawan bicara tersebut disebabkan karena tidak peduli kepada orang lain.
			Selasa, 21 Maret 2017. Terdapat perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk verbal langsung yang dilakukan oleh siswa kelas 3C yang bernama AFA kepada korban yang bernama SWR dengan cara mengejek SWR, kejadian tersebut terjadi di luar kelas saat istirahat, dan disaksikan oleh beberapa siswa kelas 3C.	
			Rabu, 15 Maret 2017. Terdapat perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal langsung yang dilakukan oleh siswa kelas 3B yang bernama CARP kepada korban yang bernama RPS dengan cara memelototi, mengepalkan tangan, mengancam RPS ketika mengikuti pelajaran olahraga di luar kelas, dan disaksikan oleh siswa kelas 3A, 3B, dan 3C. Selanjutnya terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal langsung dengan cara memelototi, perilaku tersebut yang terjadi ketika pelajaran Bahasa Indonesia, saat guru tidak berada di dalam kelas dan memberi siswa tugas untuk dikerjakan.	
			Kamis, 16 Maret 2017. Terdapat perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal langsung yang dilakukan oleh siswa kelas 3B yang bernama CARP kepada korban yang bernama RPS dengan cara mengabaikan lawan bicara. Perilaku <i>school bullying</i> tersebut terjadi ketika di luar kelas dan disaksikan oleh beberapa siswa kelas 3B.	
			Jum'at, 17 Maret 2017. Terdapat perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal langsung	

			<p>yang dilakukan oleh siswa kelas 3B yang bernama CARP kepada korban yang bernama RPS dengan cara mengepalkan tangan kearah RPS, perilaku <i>school bullying</i> tersebut terjadi ketika di dalam kelas, dan disaksikan oleh beberapa siswa kelas 3B serta pak BHO. Sedangkan perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal langsung yang dilakukan oleh siswa kelas 3C yaitu siswa yang bernama AFA dengan korban bernama NNA, AFA melakukan <i>bullying</i> dengan cara menjulurkan lidah dan menunjuk tangannya kearah NNA. Perilaku tersebut terjadi ketika di luar kelas, lalu disaksikan oleh beberapa siswa kelas 3B dan 3C.</p> <p>Senin, 20 Maret 2017. Terdapat perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal langsung yang dilakukan oleh siswa kelas 3B yang bernama CARP kepada korban yang bernama RPS dengan cara mengancam RPS untuk menconteki pekerjaannya ketika Ujian berlangsung, perilaku tersebut terjadi ketika di luar kelas sebelum bel masuk berbunyi, dan disaksikan oleh beberapa siswa kelas 3B. Sedangkan bentuk nonverbal langsung yang terjadi di kelas 3C dilakukan oleh siswa yang bernama AFA kepada korban yang bernama NNA dengan cara memelototi NNA, perilaku tersebut terjadi saat istirahat di luar kelas dan disaksikan oleh beberapa siswa kelas 3C.</p> <p>Selasa, 21 Maret 2017. Terdapat perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal langsung yang dilakukan oleh siswa kelas 3B bernama CARP</p>	
--	--	--	--	--

			<p>kepada korban yang bernama RPS dengan cara memelototi RPS, kejadian tersebut terjadi di luar kelas, tepatnya di depan ruang kepala, sebelum masuk di dalam kelas, perilaku tersebut disaksikan oleh ANS serta beberapa siswa kelas 3A dan 3B. Sedangkan perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal langsung yang terjadi di kelas 3C dilakukan oleh siswa yang bernama AFA kepada korban yang bernama NNA dengan cara menjulurkan lidahnya kepada NNA, perilaku tersebut terjadi ketika NNA, dan teman-temannya duduk di depan kelas 3C.</p>	
		Perilaku nonverbal tidak langsung	<p>Rabu, 15 Maret 2017. Terdapat perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung yang dilakukan oleh siswa kelas 3B yang bernama CARP kepada korban yang bernama RPS dengan cara menghasut teman-temannya supaya tidak mengajak bermain RPS, kejadian tersebut terjadi di dalam kelas ketika beberapa siswa bermain permainan <i>UNO</i>, dan disaksikan oleh beberapa siswa kelas 3B. Selanjutnya CARP mengucilkan RPS dengan mengusir RPS ketika bermain sepak bola di lapangan saat pelajaran olahraga di luar kelas dan kejadian tersebut disaksikan oleh beberapa siswa kelas 3A, 3B, dan 3C. Kemudian ketika di dalam kelas saat pelajaran Bahasa Indonesia ketika guru meninggalkan kelas dan memberi tugas kepada siswa, terdapat kejadian CARP menghasut TBY serta MSFP untuk memukuli RPS. Kejadian tersebut disaksikan oleh beberapa siswa kelas 3B.</p>	<p>Terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung dengan cara menghasut orang lain dan mengucilkan. Perilaku tersebut terjadi karena siswa sengaja untuk menyakiti orang lain dengan tidak mengajaknya bermain bersama.</p>

			Jum'at, 17 Maret 2017. Terdapat perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung yang dilakukan oleh siswa kelas 3B yang bernama CARP kepada korban yang bernama RPS dengan cara mengucilkan RPS dengan tidak memperbolehkan RPS bermain bersama teman-teman. Perilaku <i>school bullying</i> terjadi di luar kelas ketika siswa sedang istirahat dan dilihat oleh beberapa siswa kelas 3B.	
		Pelecehan seksual	Kamis, 16 Maret 2017. Terdapat perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku pelecehan seksual yang disebabkan karena sering berperilaku menyimpang, pelecehan seksual dilakukan oleh siswa kelas 3C yang bernama AFA kepada korban yang bernama NNA dengan cara memegang paha NNA, perilaku <i>school bullying</i> tersebut, terjadi ketika diluar kelas saat siswa menuju ke lapangan untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya, perilaku tersebut disaksikan oleh beberapa siswa kelas 3C, selanjutnya AFA melakukan pelecehan seksual kepada korban yang bernama SWR dengan cara memegang leher SWR, perilaku tersebut terjadi ketika di dalam kelas, dan disaksikan oleh beberapa siswa kelas 3C dan Bu EDS guru kelas 3C. Pelecehan seksual selanjutnya dilakukan oleh AFA kepada NNA ketika berada di dalam kelas dengan cara memegang paha NNA dan perilaku tersebut disaksikan oleh beberapa siswa kelas 3C.	Terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk pelecehan seksual dengan cara memegang leher dan memegang paha korban. Terjadinya perilaku pelecehan seksual disebabkan karena perilaku siswa yang agresif dan sering berperilaku menyimpang dengan memegang paha serta memegang leher orang lain .
			Senin, 20 Maret 2017. Terdapat perilaku <i>school bullying</i>	

			<p>dengan bentuk pelecehan seksual yang dilakukan oleh siswa kelas 3C yang bernama AFA kepada korban yang bernama SWR dengan cara memegang paha SWR, perilaku <i>schooll bullying</i> tersebut, terjadi ketika diluar kelas saat SWR berlari ke kamar mandi, dan perilaku tersebut disaksikan oleh beberapa siswa kelas 2B.</p> <p>Selasa, 21 Maret 2017. Terdapat perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk pelecehan seksual yang dilakukan oleh siswa kelas 3C yang bernama AFA kepada korban yang bernama SWR dengan cara memegang paha SWR, perilaku <i>schooll bullying</i> tersebut terjadi ketika diluar kelas ketika istirahat, dan disaksikan oleh beberapa siswa kelas 3C.</p>	
--	--	--	---	--

Lampiran 7. Reduksi, Penyajian Data dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Guru

Tabel 13. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Guru

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban	Reduksi	Kesimpulan
1.	Pengetahuan tentang <i>school bullying</i>	Pengertian tentang <i>school bullying</i>	Apa yang Bapak/Ibu guru ketahui tentang perilaku <i>school bullying</i> ?	MRS	<i>School bullying</i> , menurut saya adalah kekerasan yang ada di sekolah.	Kerasan yang terjadi di sekolah.	<i>School bullying</i> sebagai kekerasan/kenakalan yang terjadi di sekolah yang bertujuan menyakiti dan melukai orang lain.
				BHO	Kekerasan/kenakalan siswa yang terjadi di sekolah yang bertujuan untuk melukai/menyakiti temannya.	Kekerasan/kenakalan siswa yang terjadi di sekolah yang bertujuan untuk menyakiti dan melukai orang lain.	
				EDS	Kekerasan/kenakalan yang terjadi di sekolah.	Kekerasan/kenakalan yang terjadi di sekolah.	
		Pendapat guru mengenai <i>school bullying</i>	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu Guru mengenai	MRS	Kekerasan di sekolah merupakan sesuatu yang wajar dilakukan anak usia SD.	Kekerasan di sekolah merupakan sesuatu yang wajar dilakukan anak usia SD.	Pendapat guru mengenai <i>school bullying</i> yaitu kekerasan

		yang terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta	perilaku <i>school bullying</i> yang terjadi di SD Negeri lempuyangan 1 Yogyakarta?	BHO	Kekerasan siswa yang terjadi di sekolah yang bertujuan untuk melukai/menyakiti temannya. Menurut saya kekerasan yang dilakukan anak di sekolah adalah sesuatu yang wajar karena bagian dari perkembangan anak.	Kekerasan yang terjadi di sekolah yang bertujuan untuk melukai/menyakiti temannya. Kekerasan yang dilakukan anak di sekolah adalah sesuatu yang wajar karena bagian dari perkembangan anak.	yang terjadi di sekolah yang dilakukan oleh orang tertentu, guru juga berpendapat bahwa kekerasan yang dilakukan oleh siswa adalah sesuatu yang wajar karena bagian dari perkembangan siswa.
				EDS	Kenakalan yang dilakukan oleh siswa tertentu yang sengaja untuk menyakiti orang lain.	Kekerasan di sekolah adalah kenakalan yang dilakukan siswa tertentu untuk menyakiti orang lain.	
2.	Bentuk-bentuk <i>school bullying</i> yang sering terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta	Kontak fisik langsung	Apakah siswa pernah melakukan <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak fisik langsung?	MRS	Pernah terjadi <i>school bullying</i> yang dilakukan oleh siswa dengan bentuk kontak fisik langsung mas, contohnya seperti memukul, menjegal, mendorong, dan mencubit.	Pernah terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak fisik langsung, contohnya seperti memukul, menjegal, mendorong, dan mencubit.	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak fisik langsung, contohnya seperti memukul, mendorong, menjegal,
				BHO	Sering terjadi hal semacam itu dikelas saya mas, pelakunya	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak fisik	

					CARP dia senang sekali melakukan <i>bullying</i> dengan bentuk apa saja kepada RPS, contoh dari bentuk kontak fisik langsung yang dilakukan CARP yaitu dengan memukul, mendorong, menjegal, dan menendang RPS	langsung seperti memukul, menjegal, mendorong, dan menendang.	menendang, mencubit, mencubit, dan menjambak.
				EDS	Sering terjadi mas, contohnya mencubit, menjambak, dan memukul.	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak fisik langsung seperti mencubit, menjambak, dan memukul.	
			Apakah yang menjadi penyebab terjadinya <i>school bullying</i> di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta?	MRS	Penyebab siswa melakukan <i>school bullying</i> itu karena siswa senang melakukan kekerasan.	Penyebab siswa melakukan perilaku <i>school bullying</i> adalah siswa senang melakukan kekerasan kepada temannya.	Penyebab siswa sering melakukan <i>school bullying</i> yaitu senang melakukan kekerasan, kebiasaan menyalahgunakan
				BHO	Penyebab siswa sering melakukan <i>school bullying</i> itu kebiasaan menyalahgunakan kekuatan untuk	Penyebab siswa melakukan <i>school bullying</i> yaitu sering menyalahgunakan kekuatan untuk	kan

					menindas siswa yang lebih lemah mas ya contohnya RPS dia siswa gemuk tetapi lemah, RPS sering ditindas oleh CARP ketika di dalam kelas dan diluar kelas.	menindas orang yang lebih lemah.	kekuatannya untuk menindas orang yang lebih lemah, dan sering berperilaku agresif.
				EDS	Sering berperilaku agresif.	Penyebab siswa melakukan <i>school bullying</i> yaitu sering berperilaku agresif.	
		Kontak verbal langsung	Apakah siswa pernah melakukan <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak verbal langsung?	MRS	Sering mas, perilaku <i>school bullying</i> seperti <i>bullying</i> verbal dengan bentuk mengejek dengan nama panggilan orang tua.	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak verbal langsung seperti mengejek dengan nama panggilan orang tua.	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak verbal langsung seperti berbicara kotor dan mengejek dengan membawa nama orang tua.
				BHO	Sering sekali terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk verbal, contohnya seperti mengejek nama orang tua siswa.	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak verbal langsung seperti mengejek nama orang tua.	
				EDS	Sering terjadi mas, contohnya seperti mengejek dan bicara kotor.	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak verbal langsung seperti	

						mengejek dan berbicara kotor	
			Apakah yang menjadi penyebab terjadinya <i>school bullying</i> di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta?	MRS	Sering berperilaku menyimpang dari anak tersebut mas.	Penyebab siswa melakukan <i>school bullying</i> karena sering berperilaku menyimpang.	Penyebab siswa melakukan perilaku <i>school bullying</i> karena bersikap agresif, dan sering berperilaku menyimpang.
				BHO	Siswa yang bersikap agresif	Penyebab siswa melakukan <i>school bullying</i> adalah siswa yang bersikap agresif	
				EDS	Agresif	Karakter siswa yang melakukan <i>school bullying</i> adalah siswa yang bersikap agresif	
		Perilaku nonverbal langsung	Apakah siswa pernah melakukan <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal langsung?	MRS	Iya mas, sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> bentuk nonverbal langsung, contohnya memelototi siswa lain.	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal langsung seperti memelototi.	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal langsung seperti memelototi, mengabaikan lawan bicara,
				BHO	Sering mas, contoh perilakunya seperti memelototi siswa lain dan mengabaikan lawan bicara/acuh.	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal langsung seperti memelototi, dan mengabaikan lawan bicara.	

				EDS	Contohnya memelototi dan menjulurkan lidah kepada temannya dengan kata lain mengejek tetapi melakukannya dengan anggota badan.	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal langsung seperti memelototi dan menjulurkan lidah.	dan menjulurkan lidah kepada orang lain.
		Apakah yang menjadi penyebab terjadinya <i>school bullying</i> di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta?		MRS	Penyebabnya biasanya siswa tersebut senang melihat orang lain menderita, ketika siswa memelototi itu biasanya yang menjadi korban takut dan gelisah akibat perlakuan siswa tersebut mas.	Penyebab siswa melakukan <i>school bullying</i> yaitu senang melihat penderitaan orang lain.	Penyebab siswa melakukan perilaku <i>school bullying</i> yaitu senang ketika melihat orang lain menderita dan perilakunya agresif.
				BHO	Ya seperti tadi mas, perilaku siswa yang bernama CARP itu yang agresif mas.	Penyebab siswa melakukan perilaku <i>school bullying</i> yaitu perilaku yang agresif .	
				EDS	Perilaku siswa yang agresif mas.	Penyebab siswa melakukan perilaku <i>school bullying</i> yaitu perilaku yang agresif.	
		Perilaku nonverbal tidak langsung	Apakah siswa pernah melakukan <i>school</i>	MRS	<i>Bullying</i> dengan bentuk seperti itu sering terjadi disini mas, seperti mengucilkan siswa lain	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal tidak	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i>

		bullying dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung?		dengan tidak mengajak bermain mereka.	langsung seperti mengucilkan orang lain dengan tidak mengajak bermain.	dengan bentuk perilaku non-verbal tidak langsung seperti menghasut orang lain, mengucilkan dengan tidak mengajak bermain.
			BHO	Pernah dan sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> seperti itu mas, apalagi di kelas saya. Perilakunya itu meliputi menghasut siswa lain, mengucilkan, dan tidak mengajak bermain siswa.	Pernah dan sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung seperti menghasut orang lain, mengucilkan, dan tidak mengajak bermain.	
			EDS	Pernah melakukan hal semacam itu, biasanya perilakunya seperti mengucilkan siswa lain.	Pernah terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal langsung seperti mengucilkan siswa lain.	
		Apakah yang menjadi penyebab terjadinya <i>school bullying</i> di SD Negeri Lempuyangan	MRS	Sikap siswa yang agresif dan sengaja untuk menyakiti siswa lain mas, kalau berbuat seperti itu biasanya sengaja berperilaku begitu ada dan tanpa ada sebab.	Yang menjadi penyebab siswa melakukan perilaku <i>school bullying</i> adalah sikapnya yang agresif dan sering berperilaku menyimpang.	Yang menjadi penyebab siswa yang melakukan perilaku <i>school bullying</i> adalah

			1 Yogyakarta?	BHO	Siswa tersebut yang bernama CARP selalu mendominasi terhadap siswa lain.	Penyebab siswa melakukan perilaku <i>school bullying</i> adalah perilaku siswa yang mendominasi terhadap orang lain.	perilaku siswa yang agresif, sering berperilaku menyimpang, dan perilaku yang mendominasi terhadap orang lain.
				EDS	Sikapnya yang agresif mas.	Penyebab siswa melakukan perilaku <i>school bullying</i> adalah sikapnya agresif.	
		Pelecehan seksual	Apakah siswa pernah melakukan <i>school bullying</i> dengan bentuk pelecehan seksual?	MRS	Pernah terjadi, kemarin saya pernah diberitahu Bu EDS, guru kelas 3C. Sering terjadi <i>bullying</i> dengan bentuk pelecehan seksual terjadi di kelas 3C dengan siswa yang bernama AFA dia melakukannya dengan teman satu kelasnya.	Pernah terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk pelecehan seksual.	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk pelecehan seksual yang meliputi memegang paha, memegang pinggul, dan memegang leher.
				BHO	Perilaku pelecehan seksual di kelas saya tidak ada mas, kalau kelas 3C kemarin sering terjadi pelecehan seksual yang dilakukan siswa laki-laki terhadap	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk pelecehan seksual.	

					teman perempuan di kelasnya.		
				EDS	Sering terjadi pelecehan seksual mas. Namanya AFA dia sering berperilaku seperti memegang paha, memegang pinggul, dan memegang leher teman perempuan di kelas.	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk pelecehan seksual yang meliputi memegang paha, memegang pinggul, dan memegang leher.	
			Apakah yang menjadi penyebab terjadinya <i>school bullying</i> di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta?	MRS	Sengaja untuk menyakiti siswa lain mas.	Penyebab siswa melakukan perilaku <i>school bullying</i> adalah sengaja menyakiti orang lain.	Penyebab siswa melakukan perilaku <i>school bullying</i> adalah sikapnya
				BHO	Kemungkinan sikapnya yang agresif mas.	Penyebab siswa melakukan <i>school bullying</i> adalah sikapnya yang agresif.	agresif, sering berperilaku menyimpang, senang melakukan kekerasan terhadap orang lain, sengaja menyakiti orang lain, dan
				EDS	AFA sikapnya agresif, sering berperilaku menyimpang, senang melakukan kekerasan terhadap orang lain, dan sengaja menindas orang yang lebih lemah daripada pelaku.	Penyebab siswa melakukan <i>school bullying</i> adalah sikapnya agresif, sering berperilaku menyimpang, senang melakukan kekerasan terhadap orang lain, dan sengaja menindas orang	

						yang lebih lemah.	sengaja menindas orang yang lebih lemah.
--	--	--	--	--	--	-------------------	---

Lampiran 8. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Siswa

Tabel 14. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Siswa

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban	Reduksi	Kesimpulan
1.	Bentuk-bentuk perilaku <i>school bullying</i> yang sering terjadi di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta	Kontak fisik langsung	Apakah siswa pernah melakukan perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak fisik langsung?	NBS	Pernah mas, saya pernah melihat AFA memukul, mencubit, menjambak, dan menjegal teman-teman.	Pernah terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak fisik langsung dengan cara memukul, mencubit, menjambak, dan menjegal.	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak fisik langsung dengan cara memukul, mencubit, menjambak, dan mendorong.
				GPW	Sering mas, seperti memukul dan menjambak <i>rambute kancane</i> .	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak fisik langsung seperti memukul dan menjambak rambut.	
				ANS	Sering mas, memukul dan menjegal RPS di kelas.	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak fisik langsung seperti memukul dan menjegal.	

				DSW	Pernah mas, seperti yang dilakukan CARP kepada RPS itu memukul dan mendorong.	Pernah terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak fisik langsung, dilakukan oleh CARP kepada RPS seperti memukul dan mendorong.	
			Apakah yang menjadi penyebab terjadinya <i>school bullying</i> di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta?	NBS	AFA orangnya jahil mas sering berbuat begitu.	Penyebab siswa melakukan <i>school bullying</i> karena sering melakukan kekerasan dan jahil/agresif.	Penyebab siswa sering melakukan perilaku <i>school bullying</i> adalah sering melakukan kekerasan, dan perilaku siswa yang agresif
				GPW	Sering usil mas.	Penyebab siswa melakukan <i>school bullying</i> adalah perilaku siswa yang usil/agresif.	
				ANS	Tahu mas, CARP sering melakukan kekerasan kepada RPS mas.	Penyebab siswa sering melakukan <i>school bullying</i> adalah sering melakukan kekerasan kepada teman.	

				DSW	Karena usil.	Penyebab siswa sering melakukan <i>school bullying</i> adalah perilaku siswa yang usil/agresif.	
		Kontak verbal langsung	Apakah siswa pernah melakukan perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak verbal langsung?	NBS	Sering mas, mengejek nama orang tua.	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak verbal langsung dengan cara mengejek nama orang tua.	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak verbal langsung dengan cara mengejek dengan membawa nama orang tua siswa.
				GPW	<i>Kerep mas, contone koyo ngece jenenge wong tuo mas karo misuh</i> mas.	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak verbal langsung dengan cara mengejek nama orang tua dan berbicara kotor.	
				ANS	Pernah mas, itu seperti mengejek, RPS sering diejek sama CARP.	Pernah terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak verbal langsung dengan cara mengejek siswa.	

				DSW	Pernah, contohnya mengejek nama orang tua.	Pernah terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak verbal langsung dengan cara mengejek nama orang tua.	
		Apakah yang menjadi penyebab terjadinya <i>school bullying</i> di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta?		NBS	Sering mengganggu teman.	Penyebab siswa melakukan <i>school bullying</i> adalah sering mengganggu teman.	Penyebab siswa yang melakukan perilaku <i>school bullying</i> adalah sering mengganggu teman, perilaku siswa yang agresif, dan perilaku siswa yang senang untuk menyakiti orang lain.
				GPW	Karena usil mas.	Penyebab siswa melakukan <i>school bullying</i> adalah perilaku siswa yang usil/agresif.	
				ANS	Usil	Penyebab siswa melakukan <i>school bullying</i> adalah perilaku siswa yang usil/agresif.	
				DSW	Senang menyakiti teman.	Penyebab siswa yang sering melakukan <i>school bullying</i> adalah perilaku siswa yang senang menyakiti orang lain.	
		Perilaku	Apakah siswa	NBS	Pernah mas, melotot	Pernah terjadi perilaku	Sering terjadi

		nonverbal langsung	pernah melakukan perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal langsung?		sama teman.	<i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal langsung dengan cara memelototi teman.	perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal langsung dengan cara memelototi orang lain.
				GPW	Sering mas, <i>mecicil contone</i> .	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal langsung contohnya seperti memelototi orang lain.	
				ANS	Pernah mas, seperti melototi orang lain.	Pernah terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal langsung seperti melototi orang lain.	
				DSW	Sering terjadi mas, memelototi teman.	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal langsung seperti memelototi teman.	
			Apakah yang menjadi penyebab terjadinya <i>school</i>	NBS	Sering berperilaku tidak baik.	Penyebab siswa sering melakukan perilaku <i>school bullying</i> adalah sering berperilaku menyimpang.	Penyebab siswa yang melakukan <i>school bullying</i> adalah sering berperilaku

			<i>bullying</i> di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta?	GPW	Karena orangnya usil.	Penyebab siswa sering melakukan perilaku <i>school bullying</i> adalah perilaku siswa yang usil/agresif.	menyimpang dan perilaku siswa yang agresif.
				ANS	Usil dan jahil.	Penyebab siswa melakukan perilaku <i>school bullying</i> adalah perilaku siswa yang usil dan jahil/agresif	
				DSW	Suka usil sama teman.	Penyebab siswa yang melakukan .perilaku <i>school bullying</i> adalah perilaku siswa yang usil/agresif.	
		Perilaku nonverbal tidak langsung	Apakah siswa pernah melakukan perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung	NBS	Pernah mas, tidak mengajak bermain.	Pernah terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung dengan cara mengucilkan.	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung dengan cara menghasut untuk melukai orang lain, mengucilkan, dan tidak mengajak bermain.
				GPW	Sering mas, menyuruh orang lain untuk ikut menyakiti.	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung dengan cara menghasut teman untuk melukai orang lain.	

				ANS	Sering mas, tidak mengajak bermain.	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung dengan cara mengucilkan.	
				DSW	Pernah, dengan tidak mengajak bermain.	Pernah terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung dengan cara mengucilkan.	
			Apakah yang menjadi penyebab terjadinya <i>school bullying</i> di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta?	NBS	Senang melihat siswa menderita ketika teman yang tidak diajak bermain itu tidak punya teman.	Penyebab siswa melakukan <i>school bullying</i> yaitu senang ketika melihat orang lain menderita.	Penyebab siswa melakukan perilaku <i>school bullying</i> adalah agresif dan senang ketika melihat orang lain menderita.
				GPW	Usil	Penyebab siswa melakukan perilaku <i>school bullying</i> karena usil/agresif.	
				ANS	Usil	Penyebab siswa melakukan perilaku <i>school bullying</i> karena usil/agresif.	

				DSW	Sering berbuat usil	Penyebab siswa melakukan perilaku <i>school bullying</i> karena usil/agresif.	
		Pelecehan seksual	Apakah siswa pernah melakukan perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk pelecehan seksual	NBS	Sering mas, di kelasku AFA sering melakukan gitu sama teman perempuan di kelas. saya sering melihat AFA memegang leher dan memegang paha SWR, NNA, dan teman-teman di kelas 3C.	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk pelecehan seksual dengan cara memegang leher dan memegang paha teman.	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk pelecehan seksual dengan cara memegang leher dan paha orang lain.
				GPW	Pernah mas, sering malahane mas, kui sing jengene AFA kerep banget ngonokke kancaku kelas mas, kui lho mas ndemok pupu.	Pernah dan sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk pelecehan seksual dengan cara memegang paha.	
				ANS	Pernah mas, kemarin teman saya yang ada di kelas 3C namanya NNA dipegang-	Pernah terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk pelecehan seksual dengan cara	

					pegang lehernya mas sampai nangis.	memegang leher siswa.	
				DSW	Pernah mendengar dari teman-teman di kelas 3C mas kalau siswa yang bernama AFA itu sering memegang paha teman kelasnya.	Pernah mendengar informasi dari temannya mengenai perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk pelecehan seksual dengan cara memegang paha.	
			Apakah yang menjadi penyebab terjadinya <i>school bullying</i> di SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta?	NBS	AFA itu orangnya usil, sering dan senang berbuat menyimpang.	Penyebab siswa melakukan <i>school bullying</i> adalah sering berperilaku menyimpang dan usil/agresif.	Penyebab siswa melakukan <i>school bullying</i> adalah sering berperilaku menyimpang, sikapnya yang agresif, dan suka menyakiti orang lain.
				GPW	Nakal <i>kae</i> mas, <i>senengane nglarani wong</i> .	Penyebab siswa melakukan <i>school bullying</i> karena suka menyakiti orang lain.	
				ANS	Jahil	Penyebab siswa melakukan <i>school bullying</i> karena siswa yang sering berperilaku jahil/agresif.	

				DSW	Usil	Penyebab siswa melakukan <i>school bullying</i> karena siswa yang sering berperilaku jahil/agresif.	
--	--	--	--	-----	------	---	--

Lampiran 9. Daftar Dokumentasi

Tabel 15. Daftar Dokumentasi

No	Variabel	Keterangan
1.	Kontak fisik langsung	<p>Catatan pelanggaran siswa. Perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak fisik langsung yang dilakukan oleh siswa kelas 3B yang bernama CARP pada tanggal 2 Desember 2016 dengan cara menjegal RPS dan 27 Januari 2017 dengan cara memukul RPS. Kemudian siswa kelas 3C yang bernama AFA pada tanggal 9 Oktober 2016 dengan cara mendorong teman kelasnya dan 16 Desember 2016 dengan cara menendang teman kelasnya.</p> <p>Gambar 2. Perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak fisik langsung. Perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak fisik langsung dilakukan oleh siswa kelas 3B bernama CARP, TYB, dan MFSP kepada CARP dengan cara memukul CARP berkali-kali pada tanggal 15 Maret 2017.</p>
2.	Kontak verbal langsung	Catatan pelanggaran siswa. Perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak verbal langsung yang dilakukan oleh siswa kelas 3B bernama CARP pada tanggal 8 Agustus 2016 dengan cara mengejek RPS, dan perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak verbal langsung yang dilakukan oleh siswa kelas 3C yang bernama AFA pada tanggal 20 November 2016 dengan cara mengejek teman kelasnya.
3.	Perilaku nonverbal langsung	Gambar 3. Perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal langsung. Perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal langsung yang dilakukan oleh siswa kelas 3B yang bernama CARP pada tanggal 15 Maret 2017 dengan cara memelototi RPS.
4	Perilaku nonverbal tidak langsung	Catatan pelanggaran siswa. Perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung dilakukan oleh siswa kelas 3B yang bernama CARP kepada siswa yang bernama RPS dengan cara

		<p>mengucilkan dan tidak mengajak RPS bermain bersama pada tanggal 9 Februari 2017.</p> <p>Gambar 4. Perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung. Perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung yang dilakukan oleh siswa kelas 3B yang bernama CARP kepada RPS dengan cara mengusir dan mengucilkan RPS ketika bermain bola ketika pelajaran olahraga pada tanggal 15 Maret 2017.</p>
5	Pelecehan seksual	<p>Gambar 5. Perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk pelecehan seksual. Perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk pelecehan seksual dilakukan oleh siswa kelas 3C yang bernama AFA kepada siswa yang bernama SWR dengan memegang paha SWR pada tanggal 16 Maret 2017.</p>

Lampiran 10. Hasil Dokumentasi Penelitian



Gambar 2. Perilaku *school bullying* dengan bentuk kontak fisik Langsung. CARP, TYB, dan MSFP memukul RPS.



Gambar 3. Perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung. RPS dikucilkan teman-temannya ketika pelajaran olahraga.



Gambar 4. Perilaku *school bullying* dengan bentuk perilaku nonverbal langsung. CARP memelototi RPS.



Gambar 5. Bentuk perilaku *school bullying* pelecehan seksual. SWR menangis karena AFA memegang paha SWR.

Lampiran 11. Catatan Pelanggaran Siswa

CATATAN PELANGGARAN SISWA
SD NEGERI LEMPUYANGAN 1
TAHUN AJARAN 2016/2017

Nama : Callesta
Kelas : III B
Alamat :

Nama orang tua :
Pekerjaan :
Telp :

[illegible]

Yogyakarta, 23-03-2017

Mengetahui,

Kepala sekolah

Guru kelas



Sarjono, S.Pd
NIP. 19590320 197912 1 005

Bambang Harnowo S

Bambang Harnowo, S.S
NIP. 1951125 19780 1 001

CATATAN PELANGGARAN SISWA
SD NEGERI LEMPUYANGAN 1
TAHUN AJARAN 2016/2017

Nama : Fahri Nama orang tua :
Kelas : III C Pekerjaan :
Alamat : Telp :

NO	TANGGAL	JENIS PELANGGARAN	POINT	TINDAK LANJUT
1	9/-2016 /9	Menborong teman sehingga jatuh		Minta maaf Menulis 100x
2	15/-2016 /10	Melempar kertas ke temannya		Membersihkan kelas
3	20/-2016 /11	Mengejek teman		Mengulang djakan sox
4	16/-2016 /12	Menendang teman		Push up 10x
5	25/-2017 /1	Rampal dalam kelas		Membersihkan kelas sendiri
6	13/-2017 /2	Jalan-jalan dalam kelas		Memungut sampah
7	12/-2017 /3	Bersui/- sru		Minta tanpa tangan ke guru

Yogyakarta, 22-3-2017

Mengetahui,

Kepala sekolah

Guru kelas




Sarjono, S.Pd
NIP. 19590320 197912 1 005

Endah Dwi Suryani, S.Sn
NITB. 2911

Lampiran 12. Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode

Tabel 16. Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode

No.	Variabel	Indikator	Observasi	Wawancara		Dokumentasi	Kesimpulan
				Guru	Siswa		
1.	Pengetahuan guru tentang <i>school bullying</i>	Pengertian tentang <i>school bullying</i>	-	<i>School bullying</i> diartikan sebagai kekerasan/kenakalan yang terjadi di sekolah yang bertujuan untuk menyakiti dan melukai.	-	-	<i>School bullying</i> diartikan sebagai kekerasan/kenakalan yang terjadi di sekolah yang bertujuan untuk menyakiti dan melukai orang lain.
		Pendapat guru mengenai <i>school bullying</i>	-	Pendapat guru mengenai <i>school bullying</i> yaitu kekerasan yang terjadi di sekolah yang dilakukan oleh orang tertentu, guru juga berpendapat bahwa kekerasan yang dilakukan oleh siswa adalah sesuatu yang wajar karena bagian dari perkembangan siswa.	-	-	Pendapat mengenai <i>school bullying</i> yaitu kekerasan yang terjadi di sekolah yang dilakukan oleh orang tertentu, guru juga berpendapat bahwa kekerasan yang dilakukan oleh siswa adalah sesuatu yang wajar karena bagian dari perkembangan anak.

2.		Kontak fisik langsung	Terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak fisik langsung yang dilakukan oleh siswa dengan cara menendang, memukul, mendorong, menjambak, dan menjegal. Penyebabnya yaitu senang dan sengaja untuk melukai orang lain untuk membuat orang lain terluka.	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak fisik langsung, contohnya seperti memukul, mendorong, menjegal, menendang, mencubit, dan menjambak. Yang menjadi penyebab terjadinya perilaku <i>school bullying</i> yaitu siswa senang melakukan kekerasan, kebiasaan menyalahgunakan kekuatannya untuk menindas orang yang lebih lemah, kesulitan dalam belajar, dan sering berperilaku agresif.	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak fisik langsung dengan cara memukul, mencubit, menjambak, menjegal, dan mendorong. Penyebab siswa melakukan <i>school bullying</i> adalah sering melakukan kekerasan, perilaku siswa yang agresif, dan sering menyalahgunakan kekuatan.	Dokumentasi berupa catatan pelanggaran siswa. Perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak fisik langsung yang dilakukan oleh siswa kelas 3B yang bernama CARP pada tanggal 2 Desember 2016 dengan cara menjegal RPS dan 27 Januari 2017 dengan cara memukul RPS. Kemudian siswa kelas 3C yang bernama AFA pada tanggal 9 Oktober 2016 dengan cara mendorong teman kelasnya	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak fisik langsung, contohnya seperti memukul, mendorong, menjegal, menendang, mencubi, dan menjambak. Penyebab terjadinya perilaku <i>school bullying</i> yaitu siswa senang melakukan kekerasan, berperilaku agresif, kebiasaan menyalahgunakan kekuatannya, dan menindas orang yang lebih lemah.
----	--	-----------------------	---	--	--	---	---

						<p>dan 16 Desember 2016 dengan cara menendang teman kelasnya. Kemudian dokumentasi penelitian berupa foto kejadian pada Gambar 2. Perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak fisik langsung dilakukan oleh siswa kelas 3B bernama CARP, TYB, dan MFSP kepada CARP dengan cara memukul CARP berkali-kali pada tanggal 15 Maret 2017.</p>	
		Kontak	Terjadi perilaku	Sering terjadi	Sering terjadi	Dokumentasi	Sering terjadi

		verbal langsung	<i>school bullying</i> dengan bentuk kontak verbal langsung dengan cara mengejek dengan membawa nama orang tua siswa dan berbicara kotor kepada orang lain. Perilaku tersebut terjadi karena sering mengganggu orang lain dengan sengaja memanggil nama panggilan orang tua serta berbicara kotor.	perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak verbal langsung seperti mengejek dengan membawa nama orang tua. Yang menjadi Penyebab terjadinya perilaku <i>school bullying</i> karena bersikap agresif, dan sering berperilaku menyimpang.	perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak verbal langsung dengan cara mengejek dengan membawa nama orang tua siswa. Penyebab terjadinya perilaku <i>school bullying</i> adalah keinginan untuk mengganggu teman, perilaku siswa yang agresif, dan perilaku siswa yang senang untuk menyakiti teman.	berupa catatan pelanggaran siswa. Perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak verbal langsung yang dilakukan oleh siswa kelas 3B bernama CARP pada tanggal 8 Agustus 2016 dengan cara mengejek RPS, dan perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak verbal langsung yang dilakukan oleh siswa kelas 3C yang bernama AFA pada tanggal 20 November 2016 dengan cara mengejek.	perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk kontak verbal langsung seperti mengejek dengan membawa nama orang tua dan berbicara kotor. Penyebab terjadinya perilaku <i>school bullying</i> karena bersikap agresif, dan sering berperilaku menyimpang, dan keinginan untuk mengganggu, melukai serta menyakiti orang.
--	--	-----------------	--	---	--	---	---

		Perilaku nonverbal langsung	Terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal langsung dengan cara memelototi, mengepalkan tangan, mengancam, mengabaikan lawan bicara, menjulurkan lidah, dan menunjuk tangan kepada korban. Perilaku mengabaikan lawan bicara tersebut disebabkan karena tidak perduli kepada orang lain.	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal langsung seperti memelototi, mengabaikan lawan bicara, dan menjulurkan lidah kepada orang lain. Yang menjadi penyebab terjadinya perilaku <i>school bullying</i> yaitu senang ketika melihat orang lain menderita dan perilakunya yang agresif .	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal langsung dengan cara memelototi orang lain. Yang menjadi penyebab perilaku <i>school bullying</i> adalah sering berperilaku menyimpang dan perilaku siswa yang agresif.	Dokumentasi berupa foto kejadian pada Gambar 3. Perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal langsung. Perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal langsung yang dilakukan oleh siswa kelas 3B yang bernama CARP pada tanggal 15 Maret 2017 dengan cara memelototi RPS	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal langsung dengan cara memelototi, mengepalkan tangan, mengancam, mengabaikan lawan bicara, menjulurkan lidah, dan menunjuk tangan kepada korban. penyebab terjadinya perilaku <i>school bullying</i> yaitu senang ketika melihat orang lain menderita, perilakunya yang agresif, dan sering berperilaku menyimpang.
--	--	-----------------------------	--	--	---	---	--

		Perilaku nonverbal tidak langsung	Terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung dengan cara menghasut orang lain dan mengucilkan. Perilaku tersebut terjadi karena siswa sengaja untuk menyakiti orang lain dengan tidak mengajaknya bermain bersama.	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung seperti menghasut orang lain, mengucilkan dengan tidak mengajak bermain. Yang menjadi penyebab terjadinya <i>school bullying</i> adalah perilaku siswa yang agresif, sering berperilaku menyimpang, dan perilaku yang mendominasi terhadap orang lain.	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung dengan cara menghasut untuk melukai orang lain, mengucilkan, dan tidak mengajak bermain. Yang menjadi penyebab siswa melakukan perilaku <i>school bullying</i> adalah agresif dan senang ketika melihat orang lain menderita.	Dokumentasi berupa catatan pelanggaran siswa. Perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung dilakukan oleh siswa kelas 3B yang bernama CARP kepada siswa yang bernama RPS dengan cara mengucilkan dan tidak mengajak RPS bermain bersama pada tanggal 9 Februari 2017. Dokumentasi berupa foto kejadian pada Gambar 4. Perilaku <i>school</i>	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung seperti menghasut orang lain dan mengucilkan dengan tidak mengajak bermain. Penyebab terjadinya <i>school bullying</i> adalah perilaku siswa yang agresif, sering berperilaku menyimpang, senang ketika melihat orang lain menderita, dan perilaku yang mendominasi terhadap orang lain.
--	--	-----------------------------------	---	---	--	---	---

						<p><i>bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung.</p> <p>Perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk perilaku nonverbal tidak langsung yang dilakukan oleh siswa kelas 3B yang bernama CARP kepada RPS dengan cara mengusir dan mengucilkan RPS ketika bermain bola ketika pelajaran olahraga pada tanggal 15 Maret 2017.</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--

		Pelecehan seksual	Terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk pelecehan seksual dengan cara memegang leher dan memegang paha orang lain. Terjadinya perilaku pelecehan seksual disebabkan karena perilaku siswa yang agresif dan berperilaku menyimpang dengan memegang paha serta memegang leher orang lain.	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk pelecehan seksual yang meliputi memegang paha, memegang pinggul, dan memegang leher. Yang menjadi penyebab terjadinya <i>school bullying</i> adalah sikapnya agresif, sering berperilaku menyimpang, senang melakukan kekerasan terhadap orang lain, sengaja menyakiti orang lain dan sengaja menindas orang yang lebih lemah.	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk pelecehan seksual dengan cara memegang leher dan paha orang lain. Yang menjadi penyebab siswa melakukan <i>school bullying</i> adalah sikapnya sering berperilaku menyimpang, sikapnya yang agresif, dan suka menyakiti orang lain.	Dokumentasi berupa foto kejadian pada Gambar 5. Perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk pelecehan seksual. Perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk pelecehan seksual dilakukan oleh siswa kelas 3C yang bernama AFA kepada siswa yang bernama SWR dengan memegang paha SWR pada tanggal 16 Maret 2017.	Sering terjadi perilaku <i>school bullying</i> dengan bentuk pelecehan seksual yang meliputi memegang paha, memegang pinggul, dan memegang leher. Yang menjadi penyebab terjadinya <i>school bullying</i> adalah sikapnya agresif, sering berperilaku menyimpang, senang melakukan kekerasan terhadap orang lain, sengaja menyakiti orang lain, dan sengaja menindas orang yang lebih lemah.
--	--	-------------------	---	---	--	--	--

Lampiran 13. Keterangan Nama Samaran

MRS	: Marsono	(Guru olahraga)
BHO	: Bambang Harnowo	(Guru kelas 3B)
EDS	: Endah Dwi Suryani	(Guru kelas 3C)
RPS	: Rasyid Pamungkas	(Siswa kelas 3B)
CARP	: Callesta Abyasa Rafi P	(Siswa kelas 3B)
ANS	: Ayu Novita Sari	(Siswa kelas 3B)
DSW	: Dita Sulistiawati	(Siswa kelas 3B)
TYB	: TitoYudho Baskoro	(Siswa kelas 3B)
MSFP	: Muh. Satrio Fariano	(Siswa kelas 3B)
RPK	: Randi Putra Kurniawan	(Siswa kelas 3C)
AFA	: Annafi Fahri Afrizal	(Siswa kelas 3C)
NNA	: Nia Noviana	(Siswa kelas 3C)
NBS	: Nansya Bella Saputri	(Siswa kelas 3C)
AYW	: Ari Yesa Wibowo	(Siswa kelas 3C)
GPW	: Ganiy Putro Wibowo	(Siswa kelas 3C)
MAS	: Mohammad Anton Sujarwo (Mahasiswa PGSD UNY)	

Lampiran 14. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 1306 /UN34.11/PL/2017
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

7 Maret 2017

Yth. Walikota Yogyakarta
c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No.56, Muja-muju, Umbulharjo, Yogyakarta 55165
Telp. (0274) 555241, Fax. (0274) 555241

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Mohammad Anton Sujarwo
NIM : 13108241080
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : Dukuh Gambir, Hadiwarno RT.05 RW.03, Mejobo, Kudus, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi : SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta
Subyek : Guru dan Siswa
Obyek : Perilaku *School Bullying*
Waktu : Maret - April 2017
Judul : Perilaku *School Bullying* Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



D. Haryanto, M.Pd.
NIP.196009021987021001mi

Tembusan:

1. Kepala Sekolah SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta
2. Ketua Jurusan PSD FIP



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0660

0098/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 1386/UN34/11/PL/2017 Tanggal : 7 Maret 2017

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijlankan Kepada : Nama : MOHAMMAD ANTON SUJARWO
No. Mhs/ NIM : 13108241080
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Agung Hastomo, S. Pd., M. Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PERILAKU SCHOOL BULLYING PADA SISWA SEKOLAH DASAR LEMPUYANGAN 1 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 8 Maret 2017 s/d 8 Juni 2017
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

MOHAMMAD ANTON
SUJARWO

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 09 Maret 2017

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
Sekretaris



Dra. CHRISTY DEWIYANI, MM

NIP. 196304081966032019

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH UTARA
SEKOLAH DASAR NEGERI LEMPUYANGAN I

Alamat : Jalan Tukangan No. 6 Yogyakarta 55212 Telp. (0274) 544752
HOTLINE SMS SEKOLAH : 085743683600 EMAIL : lempuyangan1@gmail.com
HOTLINE SMS UPIK : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : <http://www.lempuyangan1.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/175

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Lempuyangan I Yogyakarta
Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta, Pemerintah Daerah D. I. Yogyakarta :

Nama : Sarjono, S.Pd.
NIP : 19590320 197912 1 005
Pangkat/Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Lempuyangan I

Menerangkan bahwa :

Nama : MOHAMMAD ANTON SUJARWO
NIM : 13108241080
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian di Kelas III B dan III C SD Negeri
Lempuyangan I Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017 pada tanggal 8 s.d. 25 Maret 2017
dengan judul penelitian "PERILAKU SCHOOL BULLYING PADA SISWA SEKOLAH
DASAR LEMPUYANGAN I YOGYAKARTA".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Maret 2017
Kepala Sekolah

SARJONO, S.Pd.
NIP. 19590320 197912 1 005

